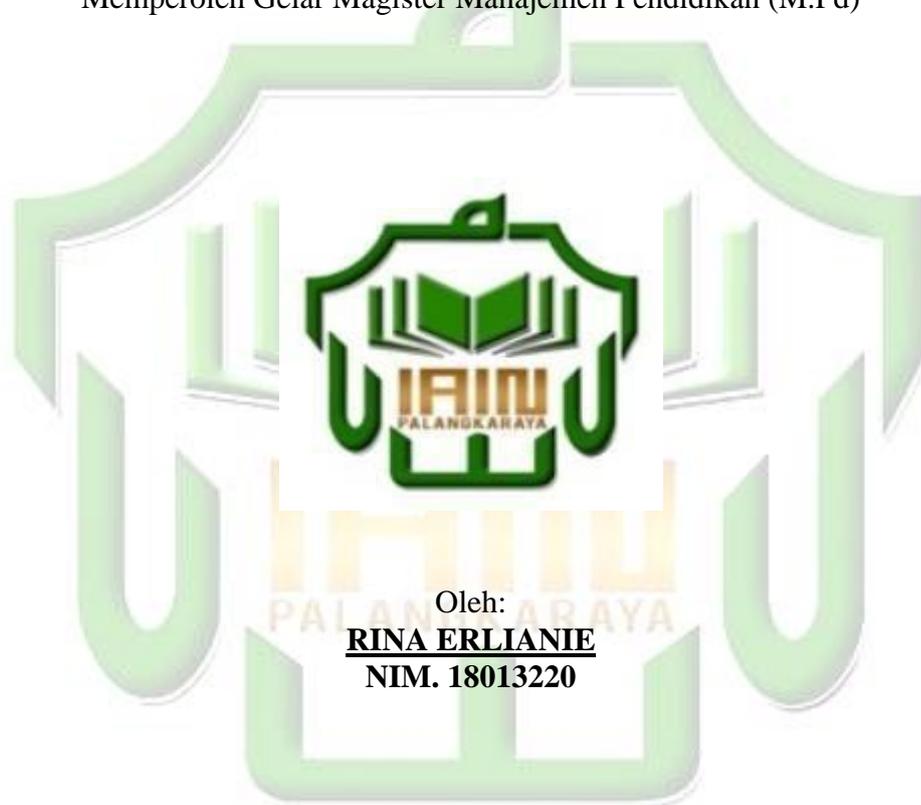


**EVALUASI PROGRAM PAGI MENGAJI
BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) ISLAMIYAH
PALANGKA RAYA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1441 H/2020 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : EVALUASI PROGRAM PAGI MENGAJI BAGI
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
ISLAMİYAH PALANGKA RAYA

Ditulis Oleh : RINA ERLIANIE

NIM : 18013220

Prodi : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
(MMPI)

Dapat diajukan untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN
Palangka Raya pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
(MMPI).

PalangkaRaya, Mei 2020
Direktur,

Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002

PERSETUJUAN

Judul Tesis : EVALUASI PROGRAM PAGI MENGAJI BAGI SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) ISLAMİYAH
PALANGKA RAYA

Ditulis Oleh : RINA ERLIANIE

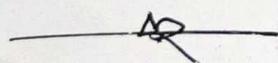
NIM : 18013220

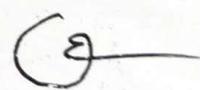
Program Studi : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
(MMPI)

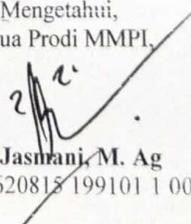
Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN
Palangka Raya pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
(MMPI).

Palangka Raya, Mei 2020

Pembimbing I, Menyetujui, Pembimbing II,


Dr.H. Sardini, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001


Dr.M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 19740423 200112 1 002

Mengetahui,
Kctua Prodi MMPI,

Dr. Jasmani, M. Ag
NIP. 19620818 199101 1 001

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul EVALUASI PROGRAM PAGI MENGAJI BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) ISLAMİYAH PALANGKA RAYA ditulis oleh RINA ERLIANIE, NIM 18013220 telah diuji TIM Penguji Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

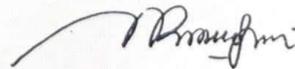
Tanggal : 17 Juni 2020 M / 25 Syawal 1441 H

Palangka Raya, 23 Juni 2020

TIM Penguji

1. Dr. Jasmani, M. Ag (.....)
Ketua Sidang
2. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd (.....)
Penguji Utama
3. Dr. H. Sardimi, M.Ag (.....)
Penguji I
4. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag (.....)
Penguji II /Sekretaris Sidang

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya



Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 196504291991031002

ABSTRAK

Erlianie, Rina. 2020. *Evaluasi Program Pagi Mengaji Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Palangka Raya.*

Penelitian ini dilatarbelakangi sebagian besar siswa masih belum mampu menghafal surah-surah pendek, sehingga program pagi mengaji pun dibentuk. Namun hasil program ini juga belum maksimal, sehingga penting untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara konteks, input, proses dan produk program pagi mengaji bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Palangka Raya.

Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis. Subjeknya berjumlah delapan orang guru yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan teori CIPP yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini: (1) dilihat dari evaluasi konteks, masih banyak siswa belum hafal surah-surah dan doa-doa pendek, terlebih lagi mereka berasal dari latar belakang sosial, pendidikan dan ekonomi yang berbeda, sehingga diadakan program ini bertujuan agar siswa menguasai dan hafal materi yang diajarkan. (2) dilihat dari evaluasi input, walaupun kurikulum dan sarana prasarana telah memenuhi syarat, tetapi masih belum didukung kompetensi guru yang memadai. Hal ini bisa juga terjadi karena di antara materi itu ada yang terkesan berat. (3) dilihat dari evaluasi proses, metode yang digunakan guru secara umum sesuai dengan yang seharusnya bahkan ada yang lebih kreatif, hanya saja ada perilaku yang terkesan kurang tepat dilakukan baik oleh guru atau siswa. Di sisi yang lain, kehadiran siswa termasuk tinggi tetapi keaktifannya cukup beragam. (4) dilihat dari evaluasi produk bahwa nilai *munaqasyah* selama 3 tahun ajaran berturut-turut terjadi peningkatan tetapi masih belum signifikan.

Kata kunci: Evaluasi CIPP, Program Pagi Mengaji

ABSTRACT

Erlianie, Rina. 2020. *The Evaluation of Pagi Mengaji Program for Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Palangka Raya Students*

This research aims to investigate the emergence of Pagi Mengaji Program especially the context, input, process and the product of it, coincides with the inability of the student to remember the shorts surah in Qur'an scripture.

As the fieldwork study, this research uses analytical qualitative descriptive approaches which conducted eight teachers that has given certain characteristics. Data was collected by observations, interviews and documentation which is analyzed with CIPP theory that starts from data collection, data reduction, data presentation, inference and data verification.

Furthermore, the results of this research are: (1) Judging by the evaluation of the context. There are a lot of students who has not been able to memorize the surah-surah and short doa. Moreover, due to the background differences of social stratification, educational and economic, this program has failed to support students mastered and memorized teaching material. (2) Judging from the input evaluation, although the curriculum and infrastructure are qualified, the other factor is the teachers competences are still weak. It can also happened because of the materials are too hard to understand and studied. (3) Judging by the evaluation of the process, the teaching method in general has already been working well even be more creative but, there is some of the behavior that is less precisely done by teacher or student. On the other hand, the student's attendance is shown the high percentage likewise they also actively involved in the vary ways. (4) Judging from the evaluation of the product, the *Munaqasyah* scores in past three years has been increase even though still not significant.

Keywords: CIPP Evaluation, Pagi Mengaji Program.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan, kesabaran dan keseimbangan sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini tidak dapat diwujudkan tanpa adanya spirit dan kasih sayang Allah serta bantuan, saran, masukan, bimbingan, arahan, motivasi bahkan pengorbanan dari berbagai pihak. Penulis merasa berhutang budi dan melalui ucapan terima kasih ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

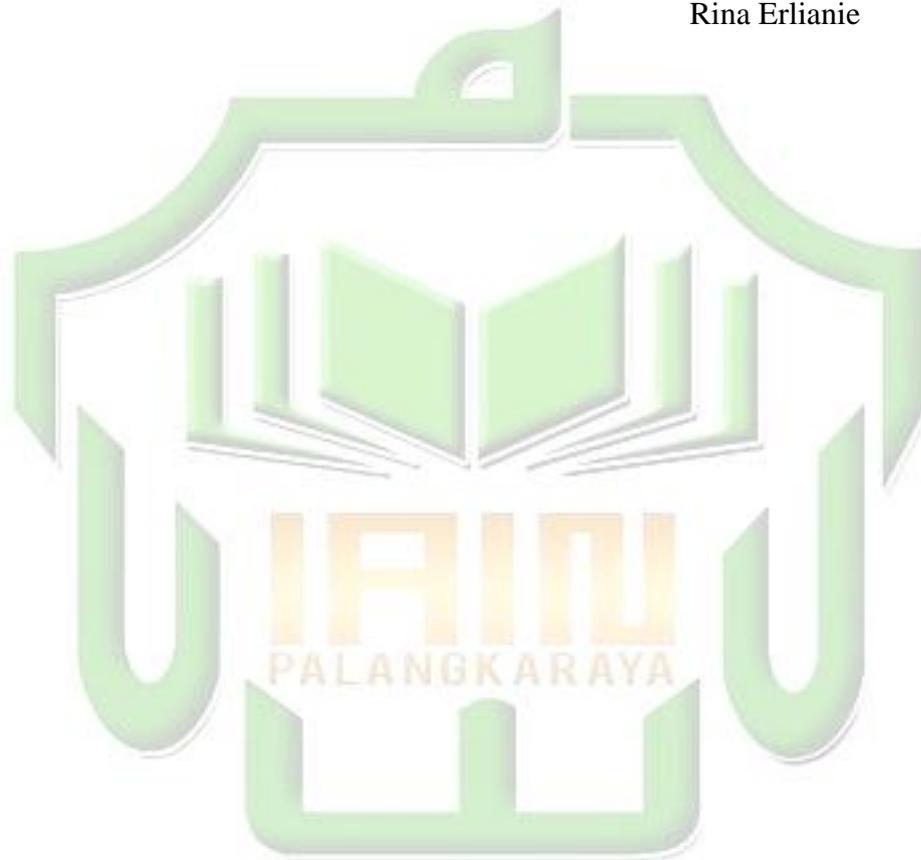
1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa agar kuliah dengan semaksimal mungkin.
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada seluruh mahasiswa pascasarjana IAIN Palangka Raya;
3. Bapak Dr. Jasmani, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan bantuan kepada setiap mahasiswa dan memberikan semangat agar setiap mahasiswa bisa selesai tepat pada waktunya;
4. Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag selaku pembimbing I yang membimbing dengan sebenarnya dan bahkan tidak keberatan jika penulis datang di luar jam kerja. Penulis merasa mendapatkan pencerahan dari bimbingan beliau baik secara praktik menulis atau pun menggunakan teori;
5. Bapak Dr. Ali Sibram Malisi selaku pembimbing II yang membimbing pula dengan intensif, bahkan beliau pun rela menuliskan perbaikan di setiap halaman serta termasuk pula menegaskan kembali melalui pesan WhatsApp tentang pentingnya catatan-catatan revisi dari beliau demi penyempurnaan penulisan tesis ini;
6. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang memberikan pelajaran, ilmu pengetahuan sejak penulis kuliah di kampus ini. Semoga ilmu yang diberikan dapat penulis amalkan.
7. Bapak/Ibu Staf Pascasarjana yang selama ini memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam urusan kuliah dari awal sampai akhir;

8. Rekan-rekan seangkatan yang selalu memberikan motivasi kepada penulis agar bisa lulus dan wisuda bersama.
9. Ayahnda Ruslan Effendi dan ibunda Rusmilawarni yang selalu memberikan doanya kepada penulis untuk selalu mendapatkan kemudahan, keberhasilan dan keberkahan serta keberuntungan bahkan mendoakan agar penulis menjadi orang yang sukses dunia akhirat.
10. Suamiku yang kukagumi dan kubanggakan Dr. H. Abdul Helim, S.Ag, M.Ag yang mengayomi hidupku, tempat berkeluh kesah dan berbagi suka atau pun duka. Walaupun dalam penulisan tesis ini beliau tidak ingin mencampurinya karena ingin melihat agar penulis mendapatkan kepuasan ilmiah yang dihasilkan dari kerja sendiri, tetapi beliau juga selalu memberikan motivasi dan memahami keadaan penulis. Doa yang diberikan kepada penulis pun tidak pernah putus di setiap sujudnya sehingga hal ini memberikan kekuatan pada penulis untuk tetap stabil dan fokus menyelesaikan studi.
11. Anak-anakku Wafid Syuja' Vennovary Benevolent dan Muhammad Itmam Aqmar Rasikh Ramahurmuzi. Anakku Wafid Syuja', kini (2020) engkau sudah menjadi alumni Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan. Kini engkau sudah berada di usia remaja yang tentu sudah memahami arti hidup. Saat ini engkau juga sudah bersiap-siap untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Anakku Itmam, kini (2020) engkau sudah duduk di kelas I MTS Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan. Anak-anakku, kalian berdua adalah buah hati kami dan jagoan kami yang menjadi pemberi semangat tersendiri bagi penulis. Kami selalu mendoakan kalian berdua diberikan kemudahan dan cita-cita kalian pun tercapai, hidup bahagia, nyaman dan tenang serta menjadi orang yang alim.
12. Seluruh keluarga baik dari pihak penulis sendiri ataupun pihak suami yang turut pula memberikan perhatian kepada penulis. Kerabat, kolega dan orang-orang berjasa yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang saling mendoakan dan memberikan dukungan. Suasana keakraban dan kebersamaan ini semoga terjalin terus menerus.

Akhirnya, hanya kepada Allah tempat memohon, semoga Allah SWT memberikan balasan yang tidak terhingga kepada mereka yang telah berperan baik secara langsung ataupun tidak secara langsung. Penulis juga berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat. Amin.

Palangka Raya, Mei 2020

Rina Erlianie



PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul *Evaluasi Program Pagi Mengaji Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Palangka Raya* adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 1 Mei 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Rina Erlianie
NIM. 18013220

MOTO

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ.

(العنكبوت : ٢)

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: ‘Kami telah beriman’, sedang mereka tidak diuji lagi?



PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Tesis ini untuk:

Ayahnda dan Ibunda yang telah mendidik dan mengasuh serta senantiasa
mendoakan anak-anaknya di setiap langkah menuju kesuksesan
dan berkah.

Mudah-mudahan segala kebaikan dunia dan akhirat selalu tercurah

untuk Ayahnda dan Ibunda.

رب اغفر لنا ولوالدينا وارحمهما كما ربينا صغارا

Teruntuk Suamiku, Anak-anakku

Saudara-saudariku tersayang

Seluruh keluarga yang selalu menjadi pengembira hati dan penyulut semangat

Seluruh Guru dan dosenku yang selalu memberikan bimbingan yang tulus.

Seluruh sahabatku, khususnys Program Studi

Magister Manajemen Pendidikan Islam

Terima kasih dan apresiasi yang tinggi atas semua pengalaman,

kebersamaan dan ilmunya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teori	10
1. Evaluasi Program	10
a. Pengertian Evaluasi	10
b. Pengertian Program	13
c. Pengertian Evaluasi Program	14
d. Dasar Hukum Evaluasi Program	18
1) Al-Qur'an dan Hadis.....	18
2) Peraturan.....	22
e. Prosedur Evaluasi Program	23
f. Tujuan Evaluasi Program	26
2. Evaluasi Program Model CIPP (<i>Context, Input, Process,</i> <i>dan Product</i>)	28
a. Evaluasi <i>Context</i>	29
b. Evaluasi <i>Input</i>	31
c. Evaluasi <i>Process</i>	35
d. Evaluasi <i>Product</i>	38
3. Kelebihan dan Kelemahan Model CIPP.....	42
4. Program Pembelajaran	43
5. Program Pagi Mengaji	45
B. Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Pikir	56

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	61
D. Teknik Penentuan Subjek.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data	65
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
1. Identitas Sekolah	69
2. Visi dan Misi Sekolah	69
3. Struktur dan Muatan Kurikulum	71
4. Data Guru di MI Islamiyah Palangka Raya	76
5. Data Siswa di MI Islamiyah Palangka Raya	77
6. Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Palangka Raya	77
B. Gambaran Umum Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya.....	83
1. Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya... ..	83
a. Latar Belakang Terbentuknya Program Pagi Mengaji..	83
b. Tujuan Program Pagi Mengaji	84
c. Sasaran Program Pagi Mengaji.....	85
d. Proses Pelaksanaan Program Pagi Mengaji.....	86
e. Evaluasi Program Pagi Mengaji.....	87
2. Kriteria Keberhasilan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya.....	88
a. Kriteria Keberhasilan Berdasarkan Konteks Program Dilihat dari Tujuan.....	92
b. Kriteria Keberhasilan Berdasarkan Input Program.....	94
c. Kriteria Keberhasilan Berdasarkan Proses Program.....	96
d. Kriteria Keberhasilan Berdasarkan Produk Program	97
C. Penyajian Data.....	98
1. Evaluasi Konteks (<i>Context</i>) Program Pagi Mengaji bagi Siswa di MI Islamiyah Palangka Raya.....	98
2. Evaluasi Input Program Pagi Mengaji bagi Siswa di MI Islamiyah Palangka Raya.....	104
3. Evaluasi Proses Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya.....	118
4. Evaluasi Produk Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya.....	139
D. Pembahasan	150
1. Pembahasan Evaluasi Konteks (<i>Context</i>).....	150
a. Kebutuhan terhadap Program Pagi Mengaji.....	150
b. Kondisi Lingkungan.....	152
c. Sampel yang Dilayani.....	154
1) Tanggapan Orang Tua	154

2) Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Para Siswa....	156
d. Tujuan.....	157
2. Pembahasan Evaluasi Input.....	160
a. Kurikulum atau Rancangan Pembelajaran dalam Program Pagi Mengaji.....	160
b. Penanggung Jawab Program Pagi Mengaji.....	161
c. Kompetensi Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji.....	163
d. Ketersediaan Sarana dan Prasarana.....	165
e. Materi Program Pagi Mengaji.....	165
3. Pembahasan Evaluasi Proses	167
a. Penggunaan Metode Pengajaran/Penyampaian Materi Program.....	168
b. Kehadiran Siswa dan Guru Selama Program Pagi Mengaji.....	172
c. Keaktifan Siswa Selama Program Pagi Mengaji.....	173
4. Pembahasan Evaluasi Produk	175
a. Pelaksanaan Evaluasi Mandiri.....	175
b. Kemampuan Siswa Mengingat dan Menghafalkan Materi.....	176
c. Kemampuan Siswa Menerapkan Kehidupan Berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.....	177
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	180
B. Rekomendasi	181
 DAFTAR PUSTAKA	182
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1	Persamaan dan Perbedaan serta Posisi Peneliti	54
4.1	Struktur Kurikulum.....	72
4.2	Daftar Tema Kelas I, II, dan III.....	74
4.3	Daftar Tema Kelas IV, V, dan VI.....	74
4.4	Data Guru di MI Islamiyah Palangka Raya.....	76
4.5	Data Siswa MI Islamiyah Palangka Raya.....	77
4.6	Data Sarana dan Prasarana di MI Islamiyah Palangka Raya.....	77
4.7	Kriteria Keberhasilan Pelaksanaan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya.....	91
4.8	Materi Program Pagi Mengaji.....	114
4.9	Hasil Evaluasi Konteks.....	159
4.10	Hasil Evaluasi Input.....	167
4.11	Hasil Evaluasi Proses.....	174
4.12	Hasil Evaluasi Produk.....	179

DAFTAR BAGAN

Persentase Kehadiran Siswa pada Program Pagi Mengaji T.A. 2016/2017.	127
Prosentase Tingkat Keberhasilan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017.....	140
Prosentase Tingkat Keberhasilan Program Pagi Mengaji Di MI Islamiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2017/2018.....	141
Prosentase Tingkat Keberhasilan Program Pagi Mengaji Di MI Islamiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019.....	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia guna pembangunan suatu bangsa.¹ Disebut sebagai investasi karena hanya melalui pendidikan, generasi yang ada saat ini tumbuh menjadi penerus bangsa untuk meraih segala bentuk kemajuan. Sebaliknya, dengan segala kekurangan dalam sistem pendidikan, tentu juga akan menjadi salah satu ‘penyumbang’ terjadinya kemunduran suatu generasi. Begitulah hal ini terjadi secara berkelanjutan yang tentunya diharapkan dalam suatu pendidikan adalah mewariskan generasi yang semakin berkualitas.²

Pada umumnya, yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap kemajuan atau terjadinya kemunduran pendidikan adalah lembaga pendidikan itu sendiri. Pendapat lainnya menyatakan bahwa yang paling bertanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan adalah guru karena tugas guru terkait erat dengan Negara. Kemajuan suatu negara tergantung dengan pendidikan, maka berarti tergantung pula pada guru.³ Namun tugas berat ini dipandang tidak tepat pula jika hanya diserahkan dan dibebankan pada guru. Sehingga ada pula yang menyatakan bahwa kemajuan suatu pendidikan sebenarnya

¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta. 2011, h. 287.

²Isjoni, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2006, h. 21.

³Maswan dan Aida Farichatul Laila, *Menjadi Penulis Populer*, Yogyakarta: Deepublish. 2015, h. 52.

menjadi tugas bersama. Oleh karena itu maka semua unsurpun memiliki tanggung jawab yang sama untuk memajukan pendidikan,⁴ walaupun tanggung jawab yang secara langsung ada pada guru.

Dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional⁵, dikemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pada ayat ini, pendidikan disebut sebagai ‘usaha sadar dan terencana’, yang berarti bahwa pendidikan merupakan tindakan, kegiatan, atau proses yang dilakukan secara sadar dan terencana. Kesadaran ini tentunya tidak menjadi tanggung jawab mutlak seorang pendidik saja. Namun, orang tua sebagai anggota dari bagian sistem sosial terkecil yang dimiliki oleh seorang anak, tentu harus memiliki kesadaran serupa.

Pada Pasal 1 ayat 1 dalam Undang-Undang tersebut juga dijelaskan tujuan pendidikan, yakni membentuk generasi muda menjadi pribadi yang mengetahui dengan pasti potensi yang dimiliki dan aktif mengembangkannya. Serta membentuk generasi unggul yang memiliki kekuatan spritual, cerdas, berakhlak mulia, dan terampil. Tentunya, tujuan pendidikan tersebut menjadi

⁴Suryadharma Ali, *Gagasan, Ucapan, dan Tindakan dalam Mencerahkan Pendidikan Islam dan Kerukunan Umat*, Yogyakarta: LKiS. 2014, h. 1.

⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, cetakan ke-6*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h.40.

tanggung jawab dan tujuan di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Beragam nilai karakter pun harus diselipkan dalam setiap pembelajaran agar generasi muda tidak hanya menjadi generasi cerdas di bidang akademik semata, namun juga kaya secara spiritual.

Kecerdasan spritual seorang anak, dapat dibangun dengan beragam cara yang tentunya menuntut semua pihak untuk terlibat. Kecerdasan spritual anak dapat dibangun sedini mungkin dari lingkungan rumah terlebih dahulu, misalnya dengan mengenalkan anak sedini mungkin terhadap konsep ke-Tuhan-an, membiasakan anak melakukan ibadah, atau menyisipkan kisah-kisah kebaikan di setiap harinya.

Manusia sejak lahir telah memiliki jiwa spritual atau naluri keagamaan untuk mengenal Tuhan. Fitrah manusia yang dibawa sejak lahir ini berupa fitrah ketauhidan.⁶ Allah berfirman dalam QS. Al-A'raf [7]: 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhan kalian?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi.”(Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kalian tidak mengatakan, "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (kekuasaan Tuhan).”⁷

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya manusia memiliki kecenderungan untuk dekat dengan Tuhannya. Pada hakikatnya, manusia telah memiliki konsep ketauhidan dalam dirinya. Jika

⁶Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Bogor: Guepedia Publisher, 2016, h. 23.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Nala Dana. 2006, h. 232.

kemudian ia mulai mengingkari keberadaan Allah di dalam hati dan kehidupannya, itu berarti telah terjadi penyimpangan pada dirinya.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan, yang salah satunya berbicara mengenai kekuatan spritual, tentu perlu dilakukan upaya-upaya dari berbagai pihak untuk menjaga dan meningkatkan kecerdasan spritual yang dimiliki oleh seorang anak. Dari pihak sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan, penyediaan wadah-wadah untuk mengasah kecerdasan spritual siswa sangat dibutuhkan agar tidak hanya mengandalkan pembelajaran mata pelajaran agama saja. Penyediaan wadah-wadah keagamaan seperti bimbingan pengenalan huruf hijaiyah, bimbingan mengaji, bimbingan sholat dan lainnya dapat menjadi ‘upaya sadar’ yang dilakukan pihak sekolah bagi siswanya.

Salah satu hal yang tidak kalah penting untuk ditingkatkan dalam pendidikan adalah kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah pendek di dalam al-Qur’an. Membaca dan menghafal al-Qur’an terutama bagi para siswa sekolah dasar atau setingkat, merupakan modal awal membangun peradaban berbasis Islam yang lebih baik. Dikatakan demikian, karena melalui proses yang dimulai dari membaca dan menghafal, para siswa ini tumbuh dengan tetap menjaga dan meningkatkan nilai ketauhidan dalam dirinya. Pada waktunya nanti para siswa ini mampu memahami ayat-ayat al-Qur’an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemahaman inilah akhirnya mereka dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa suatu peradaban yang

mampu bertahan secara lama, tidak terlepas dari bacaan pada kitab khususnya al-Qur'an.⁸

Berdasarkan hal itulah, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Palangka Raya turut serta memajukan dunia pendidikan dengan menyediakan sebuah wadah bagi para siswa untuk mengasah kecerdasan spiritualnya. Sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat perpaduan antara ilmu agama dan pengetahuan umum, MI Islamiyah pun ingin menunjukkan sumbangsihnya di bidang baca dan hafal surah-surah al-Qur'an.

Salah satu program yang digalakkan oleh MI Islamiyah adalah program mengaji dan menghafal surah-surah pendek sebelum memulai pelajaran.⁹ Program ini dilaksanakan empat kali dalam seminggu yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu.¹⁰ Oleh karena itu peneliti menyebut program ini dengan istilah 'program pagi mengaji'.

Dalam pelaksanaannya, guru masing-masing kelas mengajak para siswa untuk bersama-sama membaca surah-surah tertentu dalam al-Qur'an. Kemudian para siswa diharuskan untuk menghafal surah-surah tersebut. Pada waktu yang telah ditentukan, para siswa diharuskan untuk 'menyetor' hafalan itu.¹¹ Sebenarnya pelajaran al-Qur'an ini sudah ada mata pelajaran tersendiri yaitu mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis. Namun karena padatnya mata

⁸Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004, h. 20.

⁹Pentingnya pembelajaran ini untuk anak siswa karena mengambil falsafah dari sebuah kata bijak bahwa belajar di waktu kecil laksana melukis di atas batu dan belajar di waktu besar laksana melukis di atas air. Lihat Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015, h. 145.

¹⁰Observasi awal pada tanggal 15 Juni 2019.

¹¹Observasi awal pada tanggal 3 - 7 Juli 2019.

pelajaran yang dipelajari serta ditambah dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, akhirnya pembelajaran al-Qur'an ini tidak dapat memenuhi ketuntasan dalam penilaian. Berdasarkan dari hal inilah maka program pagi mengaji menjadi model pembelajaran yang strategis untuk mendukung tercapainya ketuntasan dalam mata pelajaran al-Quran dan hadis. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah dengan program pagi mengaji ini adalah sebagai strategi untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menghadapi ujian *munaqasyah*.

Namun permasalahan yang masih dihadapi dan menjadi problem akademik dalam tulisan ini adalah hasil nilai siswa yang menempuh ujian *munaqasyah* di MI Islamiyah Palangka Raya masih ada sebagian besar siswa yang belum hafal dengan baik surah-surah pendek, doa harian dan hadist-hadis yang akan diujikan.¹²

Data observasi awal ini juga didukung data dokumen penilain ujian *munaqasyah*. Di Tahun Ajaran 2016/2017 bahwa dari 46 jumlah siswa kelas VI, terdapat 22 siswa yang mampu menyelesaikan hafalan dengan baik, 24 siswa lainnya masih belum mampu mencapai target yang diinginkan. Jika dipersentasekan, hanya sekitar 47,8% siswa yang mampu menyelesaikan hafalan, 52,2% lainnya belum mampu menyelesaikan hafalan. Kemudian, pada Tahun Ajaran 2017/2018, dari 43 jumlah siswa kelas VI, terdapat 23 siswa yang mampu menyelesaikan hafalan dengan baik, 20 siswa lainnya masih belum mampu mencapai target yang diinginkan. Jika dipersentasekan,

¹²Observasi awal pada tanggal 5 - 8 November 2019.

sekitar 53,5% siswa yang mampu menyelesaikan hafalan, 46,5% lainnya belum mampu menyelesaikan hafalan. Selanjutnya, data yang peneliti peroleh di Tahun Ajaran 2018/2019, dari 44 jumlah siswa kelas VI, terdapat 26 siswa yang mampu menyelesaikan hafalan dengan baik, 18 siswa lainnya masih belum mampu mencapai target yang diinginkan. Jika dipersentasekan, sekitar 59,1% siswa yang mampu menyelesaikan hafalan, 40,9% lainnya belum mampu menyelesaikan hafalan.¹³

Berdasarkan dokumen penilaian terhadap hasil kegiatan *Munaqasyah* di MI Islamiyah Palangka Raya selama 3 tahun berturut-turut, terlihat bahwa tujuan utama 'Program Pagi Mengaji' ini masih belum mencapai target yang diinginkan. Secara runtut dari tahun ajaran 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019 ditinjau dari persentase siswa yang telah mampu menyelesaikan hafalan sesuai target, yakni 47,8%, 53,5% dan 59,1%, memang nampak terjadi peningkatan setiap tahunnya. Namun, peningkatan tersebut tidaklah signifikan dan masih cukup jauh dari tingkat pencapaian target 'Program Pagi Mengaji' di MI Islamiyah. Hal ini menunjukkan bahwa ada kendala atau hambatan yang terjadi pada 'Program Pagi Mengaji' di MI Islamiyah Palangka Raya ini.

Peneliti pun memandang bahwa program pagi mengaji ini cukup penting dan beralasan untuk diteliti. Khususnya untuk mengetahui titik persoalan yang sebenarnya terkait dengan 'Program Pagi Mengaji' ini. Dalam penelitian ini digunakan teori evaluasi model CIPP (*context, input, process*

¹³Dokumen Nilai *Munaqasyah* di MI Islamiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017, 2017/2018 dan 2018/2019.

dan *product*). Teori evaluasi model CIPP yang digagas oleh Stufflebeam ini menekankan bahwa dalam evaluasi terhadap sebuah program harus dilakukan menyeluruh dengan melibatkan empat komponen utama di dalamnya, yakni konteks/tujuan (*context*), isi (*input*), proses (*process*) dan hasil (*product*). Oleh karena itu, peneliti memilih judul: “**Evaluasi Program Pagi Mengaji bagi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Palangka Raya**”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konteks program pagi mengaji bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Palangka Raya?
2. Bagaimana input program pagi mengaji bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Palangka Raya?
3. Bagaimana proses program pagi mengaji bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Palangka Raya?
4. Bagaimana produk program pagi mengaji bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengkaji konteks program pagi mengaji bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Palangka Raya.
2. Mengkaji input program pagi mengaji bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Palangka Raya.

3. Mengkaji proses program pagi mengaji bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Palangka Raya.
4. Mengkaji produk program pagi mengaji bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis atau secara praktis. Kedua kegunaan yang dimaksud adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang evaluasi program pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru, dan siswa serta peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang memiliki kata dasar *value* atau nilai. Kata *value* atau nilai dalam konteks sebuah evaluasi, tentu berkaitan dengan pandangan bahwa sesuatu hal itu tepat atau tidak tepat, baik atau tidak baik, benar atau salah, cukup atau belum cukup, dan beragam perbandingan pengukuran lainnya.

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat lemah, memadai-tidak memadai, tinggi rendah, dan sebagainya.¹⁴ Pada prosesnya, seorang evaluator melakukan pengukuran untuk mengetahui pencapaian objek terhadap suatu hal atau gejala dengan menggunakan patok atau aturan-aturan tertentu.

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.¹⁵ Sebagai salah satu proses pengukuran terhadap sebuah program, evaluasi merupakan kegiatan menganalisis pencapaian program

h.1. ¹⁴ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta:Penerbit Deepublish, 2018,

¹⁵ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta:CV Andi Offset, 2017, h.2.

tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, seorang evaluator tentunya akan mengetahui dengan pasti tingkat efisiensi program tersebut. Seorang evaluator juga dapat mengetahui hambatan yang menjadi kendala jika suatu program belum mencapai tingkat efisiensi yang ditargetkan. Sehingga memunculkan inovasi atau gagasan baru demi tercapainya tujuan program tersebut.

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lain.¹⁶ Pada pelaksanaannya, kegiatan evaluasi memiliki tahapan yang sistematis yang menjadi acuan bagi seorang evaluator. Tahapan yang sistematis tersebut akan menuntun seorang evaluator untuk mengumpulkan dan mengolah data hingga didapatkan sebuah hasil akhir berupa nilai yang menunjukkan tercapai atau tidaknya target keberhasilan program tersebut.

Hal ini juga senada dengan pendapat Setiawan¹⁷ yang menyatakan bahwa evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi, dan efektivitas suatu program. Tentu saja, sebagai sebuah proses pengukuran ilmiah memiliki prosedur yang ilmiah pula. Argumen akhir yang dinyatakan oleh seorang evaluator, tentu argumen yang didukung dengan bukti empiris sebagai ciri bahwa proses tersebut merupakan sebuah proses ilmiah.

¹⁶ M. Andi setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublisher, 2017, h.162.

¹⁷ David Firna Setiawan, *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018, h.28.

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.¹⁸ Hasil dari evaluasi tersebut, ditujukan guna memberi data mengenai tingkat keefisienan sebuah program selama ini. Kemudian, hasil evaluasi tersebut diharapkan menjadi sebuah alternatif pendukung dalam membuat keputusan selanjutnya untuk memperbaiki atau memperkuat tingkat efisiensi program tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan yang memiliki sistematika ilmiah dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai keefektifan sesuatu. Dari hasil evaluasi tersebut, akan tergambar sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program tersebut. Jika tingkat keefektifan suatu program tersebut belum mencapai target yang diinginkan, dari hasil evaluasi tersebut juga akan diketahui kendala-kendala yang menyebabkan belum tercapainya target tersebut. Sehingga, hasil evaluasi dari seorang evaluator pun diharapkan dapat menjadi alternatif masukan untuk perbaikan dan pengambilan keputusan atau kebijakan baru untuk mencapai target di waktu mendatang.

Proses evaluasi merupakan salah satu proses penting yang diperlukan untuk keberlangsungan suatu program. Kegiatan mengevaluasi berarti menilai, mengkaji, dan menelaah jalannya suatu program menuju

¹⁸ Suharsimi Arikunto dan Cipi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)* Cetakan Ke-2, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, h.2.

sasaran atau targetnya. Kegiatan evaluasi ini tidak sekedar ingin memberi label baik/buruk, pantas/tidak pantas, atau bagus/tidak bagus program tersebut. Namun, hal yang jauh lebih penting dari tujuan dilaksanakannya evaluasi ialah untuk menguji pencapaian sasaran atau target program tersebut, sehingga dapat diketahui kendala atau hambatan yang ada.

b. Pengertian Program

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁹ Program merupakan wujud dari sebuah kebijakan sebuah instansi terhadap sesuatu yang kemudian dilaksanakan secara terus-menerus oleh sekelompok orang. Pada proses pelaksanaan program tersebut, dibentuklah unit-unit kepengurusan dengan masing-masing tugasnya untuk mencapai tujuan program tersebut.

Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu:²⁰

- 1) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan.

Program merupakan wujud nyata atau realisasi sebuah kebijakan, dalam arti lain dapat disebutkan bahwa program merupakan bentuk penerapan atau pelaksanaan dari sebuah kebijakan tersebut.

¹⁹ *Ibid.*, h.3.

²⁰ *Ibid.*, h.3.

- 2) Terjadi dalam waktu relatif lama.

Program merupakan kegiatan yang berlangsung terus-menerus atau berkesinambungan. Satu periode program, dalam konteks ini adalah program pendidikan, memiliki jangka tertentu yang kemudian akan terus berlanjut ke jangka waktu selanjutnya.

- 3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program yang dalam pelaksanaannya dapat berwujud organisasi, bimbingan, atau kegiatan lainnya, tentu melibatkan sekelompok orang yang memiliki posisi tertentu dengan tugas berbeda-beda pula. Sekelompok orang ini menjadi pemegang kendali jalannya program tersebut menuju target atau tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa program merupakan suatu kegiatan/realisasi dari sebuah rencana yang berlangsung terus-menerus dan dalam pelaksanaannya melibatkan tim atau sekelompok orang yang terstruktur dan memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mencapai visi dan misi kegiatan tersebut.

c. Pengertian Evaluasi Program

Tyler (1950) menyatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan.²¹ Salah satu tujuan yang diharapkan dari kegiatan evaluasi adalah mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan atau tujuan program tersebut berjalan sesuai dengan target yang diinginkan. Hal ini menjadi dasar utama

²¹ *Ibid.*, h.4.

bahwa evaluasi program merupakan bentuk pengukuran keefesiensian sebuah program yang telah berjalan dalam kurun waktu tertentu.

Sejalan dengan paparan di atas, Arikunto juga menyatakan bahwa evaluasi program pendidikan berarti aktivitas untuk mengkaji kekurangan-kekurangan dari kegiatan atau penyelenggaraan pendidikan dan untuk mengetahui pencapaian tujuan program pendidikan.²² Dari kegiatan evaluasi, hasil yang nampak tidak hanya menunjukkan pencapaian tujuan oleh program tersebut. Namun, hasil lain yang juga akan terlihat adalah penyebab atau gejala yang menjadi kendala tidak tercapainya tujuan program tersebut dengan maksimal.

Kendala-kendala yang nampak setelah dilakukannya evaluasi, di kemudian hari dapat digunakan sebagai alternatif pertimbangan perbaikan untuk mengambil kebijakan ke depannya. Namun, meski sebagai salah satu alternatif perbaikan, seorang evaluator tidak memiliki hak sebagai pengambil keputusan pada program yang dievaluasi tersebut. Seorang evaluator hanya sebagai pelaksana evaluasi program yang kemudian memberikan sumbangsih berupa pencatatan riil mengenai hasil pencapaian program tersebut dalam kurun waktu tertentu, dan mengumpulkan fakta aktual mengenai kendala yang terjadi jika program tersebut belum dapat mencapai target yang diinginkan.

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, h.291.

Pendapat lain dari dua orang ahli evaluasi, Cronbach dan Stufflebeam²³ juga mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Pendapat ini semakin menegaskan bahwa evaluasi program merupakan sebuah proses atau kegiatan yang dilakukan seorang atau sekelompok evaluator untuk mengumpulkan dan memberi informasi mengenai program tersebut kepada para pengambil kebijakan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan tindakan pengukuran ketercapaian sebuah program dengan menggunakan sistematika tertentu. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai masukan dan koreksian bagi program tersebut untuk membenahi sistem di dalamnya agar dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin.

Pelaksanaan evaluasi dalam sebuah program, sebenarnya didasarkan pada manajemen atau pengelolaan/pengaturan suatu program. Menurut Dakir dan Husien, manajemen merupakan upaya memanfaatkan sumber daya organisasi atau sumber daya manusia atau sumber daya alam yang ada melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta dilakukan koordinasi pada bawahannya dari fungsinya masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan melalui usaha orang lain secara efektif dan efisien.²⁴ Berdasarkan pendapat ini, dalam manajemen suatu program, perlu dilakukan evaluasi atau

²³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan ...*, h.4.

²⁴ Dakir dan Latifah Husien, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, Yogyakarta:K-Media, 2017, h.2-3.

penilaian untuk mengetahui ketercapaian tujuan organisasi atau program tersebut. Tujuan lainnya dari evaluasi ialah untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien upaya yang telah berjalan dalam organisasi atau program tersebut.

Manajemen dalam artian sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya.²⁵ Hal ini dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan bagian dalam proses manajemen atau pengelolaan suatu organisasi, kegiatan ataupun program.

Jika dalam konteks penelitian yang akan peneliti lakukan, evaluasi yang dimaksudkan ialah evaluasi program pengajaran. Evaluasi atau penilaian terhadap program pengajaran akan mencakup tiga hal yaitu:²⁶

1) Evaluasi terhadap tujuan pengajaran.

Evaluasi terhadap tujuan pengajaran ialah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian program pengajaran tersebut terhadap tujuan pengajarannya.

2) Evaluasi terhadap isi program pengajaran.

Evaluasi terhadap isi program pengajaran ialah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian isi program pengajaran dengan tujuan pengajaran.

²⁵ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta:Penerbit Deepublisher, 2017, h.1

²⁶ Sudaryono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014, h. 9-10.

3) Evaluasi terhadap strategi pembelajaran.

Evaluasi terhadap strategi pembelajaran ialah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran oleh pendidik/guru dalam proses pengajarannya. Serta untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran sehingga ketercapaian terhadap tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal.

d. Dasar Hukum Evaluasi Program

1) Al-Qur'an dan Hadis

Dalam Q.S. al-Ankabut, [29]: 2-3, Allah SWT berfirman:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ . وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

Artinya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: ‘Kami telah beriman’, sedang mereka tidak diuji lagi? Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.”²⁷

Ayat di atas adalah membicarakan bahwa setiap orang yang taat atau durhaka pasti mendapatkan balasan dari Allah SWT. Oleh karena itulah maka untuk mendapatkan balasan ini, manusia perlu diuji oleh Allah SWT dengan berbagai cara sesuai dengan kehendak Allah sendiri. Pengujian ini pasti dilakukan pada masa sebelumnya telah juga dilakukan pada umat-umat terdahulu.²⁸

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 559.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 10, Jakarta: Lentera Hati, 2006, h. 436-438.

Jika ayat di atas dikaitkan dengan pengujian atau dalam kata lain disebut sebagai evaluasi maka dapat dipahami bahwa Allah SWT pun melakukan ujian atau evaluasi kepada setiap hamba-Nya. dengan cara memberikan cobaan sehingga dengan cobaan tersebut dapat diketahui kualitas diri hamba, apakah termasuk orang yang benar (berkualitas dan selalu mengevaluasi diri untuk perbaikan) atau dusta (tidak berkualitas untuk melakukan perbaikan).

Hal ini pulalah yang menjadi dasar bahwa perlu adanya evaluasi atau pengujian terhadap suatu program untuk mengetahui kualitas program tersebut. Hasil evaluasi yang dilakukan dengan benar, tentu akan menunjukkan hasil yang akurat pula mengenai kelebihan dan kekurangan program tersebut. Sehingga, hasil evaluasi tersebut dapat menjadi masukan atau pertimbangan untuk melakukan perbaikan-perbaikan guna mencapai sasaran atau target yang diinginkan.

Perbaikan yang dimaksud berdasarkan hasil evaluasi, dapat berupa rancangan, rencana atau strategi-strategi baru untuk mengatasi hambatan yang ditemukan. Keinginan untuk melakukan perbaikan guna menjadi program yang lebih baik ini, serupa dengan Firman Allah SWT dalam Q.S. al-Hasyr, [59]: 18:

...وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ...

Artinya: ... dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)...²⁹

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 799.

Kalimat “hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya” pada terjemahan ayat di atas mengajarkan kepada manusia untuk selalu mengevaluasi diri tentang hal-hal yang terjadi pada dirinya di waktu sebelumnya. Kalimat “untuk hari esok (akhirat)” maknanya ialah setelah melakukan evaluasi, maka hendaklah melakukan perencanaan agar kekurangan yang dilakukan atau adanya hal-hal yang tidak tercapai pada waktu sebelumnya dapat diperbaiki atau dapat diatasi.³⁰

Hal ini pun berlaku pada sebuah program yang telah dievaluasi atau mengevaluasi pelaksanaannya. Hendaknya hasil evaluasi tersebut dapat menjadi cerminan untuk melihat kekurangan dan kelebihan program tersebut. Serta segera melakukan perbaikan yang kondusif guna tercapainya sasaran program.

Terdapat beberapa hadist yang juga membahas tentang pentingnya melakukan evaluasi, pengujian, atau koreksi terhadap diri sendiri yang juga dapat digunakan sebagai landasan terkait masalah dalam penelitian ini.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَتَّى عَلَى اللَّهِ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ قَالَ وَمَعْنَى قَوْلِهِ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ يَقُولُ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا قَبْلَ أَنْ يُحَاسَبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه الترمذي)³¹

³⁰ Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 10, h. 129-130.

³¹ Muhammad bin Isa Abu Isa at-Tirmidz as-Salami, *al-Jami' ash-Shahih Sunan at-Timidzi*, Juz IV (Beirut: Dar Ihya at-Turats al-'Arabi, t.th), h. 638.

Artinya: Dari Nabi SAW beliau bersabda: “Orang yang cerdas adalah orang yang mempersiapkan dirinya dan beramal untuk hari setelah kematian, sedangkan orang yang bodoh adalah orang jiwanya mengikuti hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah.” Dia berkata: Hadits ini Hasan, dia berkata: Maksud sabda Nabi “Orang yang mempersiapkan diri” dia berkata: Yaitu orang yang selalu mengoreksi dirinya pada waktu di dunia sebelum di hisab pada hari Kiamat. (H.R. Imam Tirmidzi).

Sahabat Rasulullah SAW, Umar bin Kaththab berkata:

وَيُرَوَّى عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا
وَتَزَيَّنُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ وَإِنَّمَا يَخْفُ الْحِسَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ
نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا. (رواه الترمذي) ³²

Artinya: Dan telah diriwayatkan dari Umar bin Khatthab dia berkata: hisablah (hitunglah) diri kalian sebelum kalian dihitung dan persiapkanlah untuk hari semua dihadapkan (kepada Rabb Yang Maha Agung), hisab (perhitungan) akan ringan pada hari kiamat bagi orang yang selalu menghisab dirinya ketika di dunia”. (H.R. Imam Tirmidzi).

Seorang Ulama Maimun bin Mihran berkata:

وَيُرَوَّى عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ قَالَ لَا يَكُونُ الْعَبْدُ تَقِيًّا حَتَّى يُحَاسِبَ نَفْسَهُ
كَمَا يُحَاسِبُ شَرِيكَهُ مِنْ أَيْنَ مَطْعَمُهُ وَمَلْبَسُهُ. (رواه الترمذي) ³³

Artinya: Dan telah diriwayatkan dari Maimun bin Mihran dia berkata: Seorang hamba tidak akan bertakwa hingga dia menghisab dirinya sebagaimana dia menghisab temannya dari mana dia mendapatkan makan dan pakaiannya. (H.R. Imam Tirmidzi).

Hadist-hadist tersebut berbicara tentang pentingnya seseorang melakukan *hisab* (perhitungan) terhadap diri sendiri. Hal ini tentunya dengan tujuan yang baik, yakni untuk bercermin dan mengetahui kekurangan serta kelebihan yang ada sehingga dapat segera melakukan perbaikan. Hal ini berlaku pula untuk *hisab* (perhitungan) terhadap suatu

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*

program. Jika telah dilaksanakan evaluasi, ada baiknya untuk segera mengatur strategi baru guna tercapainya sasaran program.

2) Peraturan

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1) dan (2) dijelaskan bahwa:³⁴

- (1) evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- (2) evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan dan jenis pendidikan.

Dari ayat (1) dapat dipahami bahwa kegiatan evaluasi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengendalikan mutu sebuah program, dalam konteks ini yaitu program pendidikan. Sedangkan pada ayat (2) dijelaskan bahwa proses evaluasi dapat dilakukan terhadap banyak elemen dalam dunia pendidikan, yakni peserta didik, lembaga pendidikan, serta program pendidikan. Proses evaluasi ini pun dapat dilakukan terhadap lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Serta, proses evaluasi dapat dilakukan di seluruh jenjang, satuan dan jenis pendidikan.

Aturan lainnya yaitu pada Peraturan Pemerintah R.I. No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam Bab I tentang Ketentuan

³⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014., h.40.

Umum, Pasal 1 dikemukakan pada ayat (18) bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan.

Peraturan ini menjadi penegas bahwa evaluasi program pendidikan merupakan kegiatan yang memiliki peran penting terhadap mutu atau kualitas pendidikan tersebut. Pengawasan terhadap standar mutu, dilakukan dalam kegiatan evaluasi dengan menganalisis seluruh komponen program pendidikan tersebut hingga tercapailah sebuah paparan hasil mengenai tingkat keektifan program tersebut dalam kurun waktu tertentu.

e. Prosedur Evaluasi Program

Menurut Widyoko,³⁵ kegiatan evaluasi program, memiliki tahapan berikut:

1) Menentukan Tujuan

Pada tahapan yang pertama, seorang evaluator tentunya harus mengetahui dengan baik tujuan kegiatan evaluasi yang ingin dilaksanakan tersebut. Tujuan ini yang kemudian berperan sebagai penunjuk arah bagi jalannya kegiatan evaluasi tersebut.

2) Menentukan Desain Evaluasi

Tahapan yang kedua, seorang evaluator harus mengetahui desain atau model evaluasi yang akan digunakan. Tentunya, dalam pemilihan

³⁵ S. Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik) Cetakan ke-VIII*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, h.18-20.

desain atau model evaluasi, harus disesuaikan dengan tujuan, kebutuhan dan keadaan di lokasi penelitian.

3) Penyusunan Instrumen Penilaian

Sebelum melaksanakan kegiatan evaluasi, seorang evaluator perlu menyusun atau membuat instrumen penilaian. Tahapan ini bertujuan agar dalam proses evaluasi, data-data yang dikumpulkan lebih terarah dan spesifik berdasarkan instrumen penilaian. Hal ini tentu memudahkan seorang evaluator, agar data yang dikumpulkan tidak merambat ke data lain yang sebenarnya tidak digunakan dalam penelitian tersebut.

4) Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, seorang evaluator melakukan pengumpulan data menggunakan sistem yang sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Jika menggunakan metode kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara dan didukung dengan dokumentasi.

5) Analisis dan Interpretasi

Tahapan selanjutnya yang akan dilakukan oleh seorang evaluator yakni, menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Artinya, data-data terkumpul tersebut akan dikelompokkan dengan jenisnya dan dikaji sesuai dengan teori yang digunakan.

6) Tindak Lanjut

Tahapan terakhir dalam kegiatan evaluasi yakni penyimpulan dan penyampaian hasil kepada pihak yang terkait.

Tidak jauh berbeda dengan Widyoko, Brinkerhoff menyatakan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu:³⁶

- 1) Penentuan fokus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*).
- 2) Penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*).
- 3) Pengumpulan informasi (*collecting information*)
- 4) Analisis dan interpretasi informasi (*analyzing and interpreting*),
- 5) Pembuatan laporan (*reporting information*)
- 6) Pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*), dan;
- 7) Mengevaluasi kegiatan evaluasi (*evaluating evaluation*).

Brinkerhoff hanya menambahkan pada tahapan terakhir dalam evaluasi yang berbeda dengan tahapan evaluasi menurut Widyoko, yakni mengevaluasi kegiatan evaluasi. Tahapan ini berarti bahwa setelah kegiatan evaluasi selesai dilakukan oleh seorang evaluator, kegiatan evaluasi tersebut juga perlu dievaluasi kembali. Tujuan mengevaluasi kegiatan evaluasi ialah untuk mengetahui prosedur yang digunakan telah tepat sehingga hasil yang diperoleh bersifat akurat dan tepat.

³⁶ *Ibid.*, h.5.

f. Tujuan Evaluasi Program

Secara umum, dapat dipahami bahwa evaluasi program bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan program tersebut terhadap tujuan atau target program. Hal ini juga senada dengan pendapat Sudaryono bahwa evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program.³⁷ Namun, hasil dari kegiatan evaluasi tidak hanya mutlak menunjukkan pencapaian target program saja. Karena, jika target program belum tercapai dengan maksimal, dari hasil evaluasi juga dapat diketahui kendala-kendala yang menyebabkan kurang maksimalnya keberhasilan suatu program.

Secara khusus, tujuan evaluasi program yakni:³⁸

1) Memberi masukan untuk perencanaan program.

Masukan yang diberikan didasarkan pada penemuan kendala atau gejala penghambat yang menyebabkan target program tidak tercapai secara maksimal. Sehingga, hasil evaluasi tersebut dapat menjadi masukan perbaikan bagi perencanaan selanjutnya dalam program tersebut.

2) Memberi masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program.

Hasil evaluasi dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam kelanjutan, perluasan dan penghentian program tersebut. Hal ini

³⁷ Sudaryono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014, h. 9-10.

³⁸ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah, Cetakan ke-2*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 36-48.

dikarenakan, tujuan evaluasi tidak hanya untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu program saja. Namun juga untuk mengetahui kendala atau hambatan yang ada jika target program tidak tercapai secara optimal.

3) Memberi masukan untuk modifikasi program.

Jika program yang dievaluasi belum mencapai target dengan optimal, tentu dari hasil evaluasi dapat diketahui hambatan yang menjadi penyebabnya. Dari hasil tersebut, pihak-pihak terkait dapat memodifikasi program dengan memperbaiki hal-hal yang sebelumnya menjadi penghambat dalam program tersebut. Sehingga, pada waktu mendatang, hambatan yang serupa tidak terjadi lagi.

4) Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program.

Berdasarkan hasil sebuah kegiatan evaluasi, informasi yang diperoleh tidak hanya sekadar faktor penghambat saja. Namun, faktor-faktor pendukung yang telah bekerja secara maksimal pun akan dapat diketahui dengan pasti. Sehingga, pada masa selanjutnya, orang-orang dalam kegiatan atau program tersebut dapat mempertahankan atau meningkatkan faktor pendukungnya. Sebaliknya, faktor penghambat harus ditekan seminimal mungkin.

- 5) Memberi masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksana program.

Tujuan pelaksanaan kegiatan evaluasi ini di antaranya sebagai salah satu motivasi dan pembinaan pengelola serta pelaksana program. Hal ini berarti, dari kegiatan evaluasi, para pengelola atau pelaksana dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana tingkat ketercapaian program terhadap tujuan program tersebut. Sehingga, para pengelola dapat dengan segera memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan yang mereka miliki.

- 6) Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program.
- 7) Memberi masukan untuk perencanaan program.

Tujuan evaluasi lainnya ialah dapat memberi masukan untuk perencanaan selanjutnya pada program tersebut. Karena dari hasil evaluasi dapat terlihat jelas faktor kelebihan dan penghambatnya, maka para pengelola atau pelaksana dapat merancang sebuah perencanaan program selanjutnya agar menekan tingkat faktor penghambatnya.

2. Evaluasi Program Model CIPP (*Context, Input, Process dan Product*)

Model CIPP (*context, input, process dan product*) adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.³⁹ Jika sebuah program dipandang sebagai suatu sistem yang utuh, maka pada saat proses evaluasi berlangsung, seorang atau tim evaluator harus

³⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan ...*, h.29.

menganalisis seluruh komponen dalam program tersebut. Evaluator yang memilih model CIPP ini, tentunya harus menganalisis program tersebut berdasarkan secara utuh. Model evaluasi CIPP ini bersifat menyeluruh, seluruh komponen dari kurikulum dievaluasi.⁴⁰

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam di Ohio State University. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *countex evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *process evaluation* (evaluasi terhadap proses) dan *product evaluation* (evaluasi terhadap produk).

Komponen-komponen model CIPP ini diuraikan sebagai berikut:

a. Evaluasi Context

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Tujuan utama evaluasi konteks adalah untuk:

- 1) Menjelaskan konteks untuk layanan yang diinginkan
- 2) Mengidentifikasi penerima manfaat yang diinginkan dan menilai kebutuhan mereka
- 3) Mengidentifikasi masalah atau hambatan untuk memenuhi kebutuhan
- 4) Mengidentifikasi aset dan peluang pendanaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang ditargetkan

⁴⁰ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Cet.ke-2, Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007, h.113.

- 5) Menilai kejelasan dan kelayakan tujuan program, instruksional, atau layanan lainnya.⁴¹

Dikatakan juga bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.⁴² Evaluasi konteks (*context*) berkaitan dengan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi terhadap suatu program tertentu yang didalamnya terdapat jenis-jenis tujuan, dan strategi pencapaian yang akan dikembangkan dalam sebuah program. Misalnya (a) kebijakan pemerintah, departemen, unit kerja atau sekolah bersangkutan; (b) sasaran yang ingin dicapai oleh lembaga dalam kurun waktu tertentu; (c) masalah ketenagaan yang dihadapi oleh lembaga yang bersangkutan dan lain-lain.⁴³

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan sebuah program maka evaluasi konteks dapat dilakukan perbaikan agar program semakin efektif dan efisien. Perbaikan yang dimaksud terdiri dari: Tujuan program, kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, masalah mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan. Kemudian untuk memahami konteks evaluasi yang berkaitan dengan merencanakan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan, dan merumuskan tujuan program. Komponen konteks merupakan kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran terhadap

⁴¹ *Ibid.*, 115

⁴² Suharsimi Arikunto & Cepi S.A.J, *Evaluasi Program*, h. 46.

⁴³ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 118.

kebutuhan-kebutuhan dasar yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan, termasuk sarana penunjang dalam pencapaian tujuan tersebut.

b. Evaluasi *Input*

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi masukan. Menurut Stufflebeam pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan.

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu menentukan program, proyek, atau intervensi lain untuk meningkatkan layanan kepada penerima manfaat yang diinginkan.⁴⁴ Para pengambil keputusan memakai evaluasi masukan dalam memilih di antara rencana-rencana yang ada, menyusun proposal pendanaan, alokasi sumber sumber, menempatkan staf, menskedul pekerjaan, menilai rencana-rencana aktivitas, dan penganggaran.⁴⁵

Fungsi evaluasi masukan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dukungan sistem, sumber daya manusia yang dimiliki, dan sumber material yang dapat menunjang pelaksanaan program. Jika dikaitkan dengan perangkat pendidikan maka evaluasi masukan (*Input evaluation*) adalah berkaitan dengan kemampuan awal siswa dan sekolah dalam menyediakan petugas dan peserta yang handal untuk mensukseskan kegiatan program pembelajaran di sekolah.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid.*, 290.

⁴⁵ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, h. 93.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto & Cepi S.A.J, *Evaluasi Program Pendidikan....*, h. 46

Hal-hal yang termasuk evaluasi masukan adalah seperti bahan, peralatan, sarana, fasilitas yang disiapkan dan mendukung serta menjadi kelengkapan dari kurikulum yang dikembangkan, seperti halnya dokumen kurikulum serta bahan ajar yang dikembangkan; staf pengajar; guru, dosen, instruktur yang disiapkan; sarana dan prasarana yang tersedia serta media pembelajaran yang digunakan.⁴⁷

Adapun tujuan pelaksanaan evaluasi input adalah untuk mengidentifikasi dan mencari tahu kemampuan atau daya dukung sistem, alternative strategi program, desain prosedur implementasi program, pengelolaan anggaran dan penjadwalan program sehingga dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan. Untuk menentukan bagaimana cara memanfaatkan sumber daya agar sesuai dengan tujuan, maka diperlukan evaluasi input.

Metode evaluasi input diantaranya menginventarisir dan menganalisis sumber daya manusia dan material, studi literatur, studi banding dan tim advokasi. Evaluasi input dapat menghasilkan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan sumber daya pendukung, strategi pemecahan masalah, desain prosedur, dan memberikan landasan informasi implementasi program. Berdasarkan penjelasan di atas maka evaluasi input merupakan pengkajian pada tahap *planning* sehingga pertanyaan yang muncul adalah bagaimana hal itu dilakukan? pertanyaan tersebut memicu pertanyaan seperti apa saja yang digunakan? Sehingga evaluasi input akan

⁴⁷ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, h. 118.

mengarah kepada analisis sumber daya sehingga dapat digunakan untuk menyusun strategi pelaksana.

Evaluasi input berfokus pada pengumpulan informasi input yang penting seperti sistem rekrutmen siswa, persyaratan administrasi guru, kurikulum dengan keterlibatan industri/asosiasi, realisasi kalender pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dan di industri (institusi pasangan) sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan yang ditetapkan, serta pembiayaan pelaksanaan program sistem ganda.

Menurut Eko Putra Widoyoko, evaluasi input (masukan) membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang di ambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.⁴⁸ Dengan demikian secara garis besar indikator-indikator yang terdapat dalam evaluasi input (masukan) dikaitkan dengan evaluasi program pelaksanaan kurikulum 2013 antara lain, 1) Dokumen kurikulum serta buku pedoman guru dan siswa, 2) Sumber daya manusia atau tenaga pendidik dan 3) Sarana dan prasarana yang tersedia serta media pembelajaran yang digunakan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

- 1) Dokumen kurikulum serta sera buku pedoman guru dan siswa;

Guru merupakan kunci utama guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, buku guru memuat materi pembelajaran

⁴⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program ...*,h. 182.

dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman atau acuan proses belajar mengajar di kelas.

2) Sumber daya manusia atau tenaga pendidik;

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 diperlukan sumber daya manusia atau tenaga pendidik yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Hal ini sangat penting dilaksanakan, karena berkaitan dengan deskripsi kerja yang akan dilakukan oleh guru dalam tugasnya masing-masing. Departemen Pendidikan dan kebudayaan dalam Nana Syaodih. S telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus di miliki oleh guru, yaitu diantaranya adalah :

Kemampuan profesional, yaitu (a) penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut. (b) penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan dan (c) penguasaan proses kependidikan keguruan dan pembelajaran siswa.⁴⁹

Dengan demikian seorang guru yang profesional telah nyata akan kemampuan-kemampuannya baik keterampilannya maupun dari keilmuan yang menjadi tugasnya.

3) Sarana dan prasarana yang tersedia serta media pembelajaran yang digunakan.

Di samping mengkaji dan memahami dan menganalisis berbagai pedoman, guru juga dituntut untuk dapat menggunakan

⁴⁹ *Ibid.*, h 192.

sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang ada pada madrasah, guru harus mampu memaknai pembelajaran, dan menjadikannya sebagai ajang pembentukan kompetensi, pembentukan karakter dan perbaikan kualitas pribadi secara berkesinambungan. Berdasarkan pernyataan tersebut penggunaan sarana dan prasarana serta media pembelajaran akan lebih cepat dan mudah dalam memberikan pemahaman dan akan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Misalnya tentang pentingnya dalam penyampaian informasi dari guru kepada siswa yaitu :

Penggunaan media dalam pembelajaran akan memungkinkan konsep atau materi pelajaran yang dipelajari peserta didik lebih mudah dipahami, karena konsep yang sifatnya abstrak dapat disajikan secara kongkret dengan menggunakan media.⁵⁰

Pembelajaran yang sukses tentunya senantiasa menuntut guru selalu berkreasi dan berinovasi dengan berbagai keterampilannya terutama dalam penggunaan sarana dan media pembelajaran baik yang telah tersedia maupun dengan membuatnya sendiri, baik visual maupun yang audio serta dapat menyesuaikan dengan materi yang di sampaikan di kelas.

c. Evaluasi *Process*

Evaluasi pada komponen *process* atau proses yang dimaksud ialah evaluasi terhadap kegiatan pengajaran pada program tersebut. Evaluasi

⁵⁰ T.G Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran...* h. 267.

pada komponen proses ini dapat menggunakan rumus pertanyaan 5w+1h, yakni:

1) *Who* atau siapa akan merujuk pada pertanyaan seperti:

“Siapa penanggung jawab program?”

“Siapa pelaksana program?”

“Siapa sasaran program?”

2) *What* atau apa akan merujuk pada pertanyaan seperti:

“Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut?”

“Apa ada ketidaksesuaian antara pelaksanaan program dan jadwal program telah dibuat?”

“Apa saja hambatan yang muncul selama pelaksanaan program?”

3) *When* atau kapan akan merujuk pada pertanyaan seperti:

“Kapan waktu evaluasi pelaksanaan program dilangsungkan secara pribadi oleh pihak pelaksana atau penanggung jawab?”

4) *Where* atau di mana akan merujuk pada pertanyaan seperti:

“Di mana pelaksanaan program dilakukan?”

5) *Why* atau mengapa akan merujuk pada pertanyaan seperti:

“Mengapa minat siswa pada program tersebut besar?”

“Mengapa minat siswa pada program tersebut kurang?”

6) *How* atau bagaimana akan merujuk pada pertanyaan seperti:

“Bagaimana cara pelaksana program mengatasi hambatan yang terjadi selama ini?”

“Bagaimana cara pelaksana dan penanggung jawab program mengevaluasi program secara mandiri?”

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah proses dilaksanakan untuk mengukur sejauhmana program telah berjalan, dan bagaimana suasana dan proses program ini berjalan dengan sebaik-baiknya.

Evaluasi proses (*Process Evaluation*) juga dapat dilakukan untuk mengidentifikasi atau memprediksi proses yang menghambat desain prosedur atau implementasinya, merekam dan menilai keterlaksanaan prosedur kegiatan dan menyediakan bahan informasi untuk menyusun program di masa depan. Metode yang dapat digunakan untuk evaluasi program di masa depan. Metode yang dapat digunakan untuk evaluasi program diantaranya memantau potensi potensi penghambat pelaksanaan, mengantisipasi situasi yang tak terduga pendiskripsian proses implementasi program dan observasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan.⁵¹ Keputusan yang dapat diambil dari evaluasi proses diantaranya perbaikan dan implementasi. Desain program serta prosedur, catatan lapangan impementasi program guna menginterpretasi keberhasilan program.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat di pahami bahwa evaluasi proses merupakan analisis mengenai ketepatan dalam

⁵¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019, h. 124.

pengimplementasian suatu program. Jadi evaluasi proses merupakan pengecekan implementasi dari suatu program secara terus menerus. Salah satu tujuannya adalah menyediakan tindak lanjut kepada manajer dan staff mengenai pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal, dilakukan sesuai rencana dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto dan Cepi mengemukakan pertanyaan pada evaluasi proses CIPP antara lain :

Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal? Apakah staf yang terlibat dalam pelaksanaan program sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung kemungkinan jika dilanjutkan? Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal? Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan?⁵²

d. Evaluasi *Product*

Evaluasi pada komponen *product* atau hasil yang dimaksud ialah evaluasi terhadap hasil pencapaian program tersebut. Hasil pencapaian yang diamati dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi pada komponen hasil bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada sasaran program, yang dalam konteks penelitian ini adalah siswa.

Model evaluasi CIPP bermaksud membandingkan kinerja dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai kepada deskripsi atau *judgment* mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi.⁵³ Tidak jauh berbeda dengan tujuan model evaluasi lainnya, yakni mengetahui kekuatan atau kelemahan

⁵²Suharsimi Arikunto & Cepi S.A.J, *Evaluasi Program Pendidikan...*, h.47

⁵³ Nurjanna Nonci, *Implementasi Program Gernas Kakao (Studi Kebijakan Program Gernas Kakao di Kabupaten Luwu)*, Makassar: CV Sah Media, 2017, h.40.

program yang akan dievaluasi. Namun, yang membedakan model evaluasi CIPP dengan model evaluasi lainnya ialah model ini mencoba mengkaji, membandingkan dan menarik simpulan berdasarkan data faktual dari empat dimensi atau komponen sebuah program.

Chaerudin menyatakan bahwa evaluasi model CIPP berpandangan bahwa tujuan evaluasi adalah bukan untuk membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.⁵⁴ Berdasarkan pendapat ini, dapat dipahami bahwa evaluasi model CIPP tidak semata-mata bertujuan untuk membuktikan tingkat pencapaian sebuah program. Namun, evaluasi model CIPP berupaya memaparkan tingkat pencapaian tersebut sebagai sebuah alternatif masukan bagi kebijakan yang mengarah pada perbaikan program tersebut di kemudian hari.

Model CIPP diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan organisasi dan membantu pemimpin dan staf organisasi tersebut mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis supaya lebih mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting atau, minimal, bekerja sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada.⁵⁵ Meskipun hasil evaluasi yang menggunakan model CIPP tidak bersifat mutlak sebagai penentu kebijakan dalam program tersebut, namun hasil evaluasi ini berfungsi sebagai salah satu sumbangsih terbesar dari seorang atau tim evaluator untuk memperbaiki program tersebut

⁵⁴ Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*, Sukabumi: CV Jejak, 2019, h.272.

⁵⁵ Ikhwan Mahmudi, “CIPP: Suatu Model Evaluasi Pendidikan” dalam *Jurnal At-Ta’dib* Vol.6, No.1, 2011, h.112.

pada masa mendatang. Sehingga, tujuan program yang belum tercapai dapat segera dipenuhi atau dicapai dengan maksimal.

Berikut akan dipaparkan secara rinci mengenai tujuan dan metode dari empat komponen dalam model CIPP ini:

1) Tujuan

Komponen konteks: Menentukan konteks Program Pagi Mengaji, mengidentifikasi sasaran program & menilai kebutuhan siswa MI Islamiyah, mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan siswa, mendiagnosa masalah-masalah yang melatari kebutuhan itu, dan menilai apakah tujuan yang sudah ditetapkan cukup responsif terhadap kebutuhan yang telah dinilai itu.

Komponen input: Mengidentifikasi & menilai kemampuan sistem, alternatif strategi program Pagi Mengaji, desain prosedur untuk menerapkan strategi, alokasi dana & jadwal program.

Komponen Proses: Mengidentifikasi atau memprediksi, selama proses berlangsung, kesalahan desain prosedur atau pelaksanaannya Program Pagi Mengaji; memberikan informasi untuk mengambil keputusan yang belum diprogramkan; dan mencatat dan menilai peristiwa-peristiwa dan aktivitas prosedural.

Komponen produk: Mengumpulkan deskripsi dan penilaian tentang hasil-hasil program Pagi Mengaji; mengaitkan penilaian dengan tujuan, konteks, input, dan proses; dan menafsirkan manfaat program Pagi Mengaji tersebut.

2) Metode

Komponen konteks: Analisis sistem, survei, analisis dokumen, wawancara, dan tes diagnostik

Komponen input: Menginventarisasi dan menganalisis SDM dan sumber daya materi, strategi solusi, fisibilitas & keuangan; dan metode-metode lain seperti kajian pustaka, melihat langsung program Pagi Mengaji tersebut.

Komponen proses: Memonitor potensi hambatan prosedural dan mewaspadaai hambatan yang tak terduga, mencari informasi khusus tentang keputusan yang telah diprogramkan, mendeskripsi-kan proses yang sebenarnya, dan berinteraksi dengan staf dan mengamati aktivitas Program Pagi Mengaji tersebut.

Komponen produk; Menentukan dan mengukur kriteria hasil; mengumpulkan penilaian-penilaian terhadap hasil dari pihak-pihak yang terlibat dalam program Pagi Mengaji; & menganalisis secara kualitatif.

Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak haoya ditekankan kepada hasil yang dicapai tetapi iuga prosesnya, baik menyangkut prosedur dan mekanisme penyelenggaraan, penyeleggara/pendidiknya maupun berbagai faktor terkait lainnya.⁵⁶ Pendapat ini sejalan dengan evaluasi model CIPP, bahwa seluruh komponen dalam suatu organisasi atau program patut dikaji. Hal ini didasarkan bahwa komponen tersebut saling terkait guna mencapai sasaran atau targetnya.

⁵⁶ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, h.87-88.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model CIPP

Kelebihan dan Kelemahan Evaluasi Model CIPP adalah sebagai berikut:⁵⁷

a. Kelebihan Evaluasi Model CIPP

- 1) Memiliki pendekatan yang holistik dalam evaluasi yang bertujuan memberikan gambaran yang sangat detail atau luas terhadap suatu proyek, mulai dari konteksnya hingga saat proses penerapannya.
- 2) Memiliki potensi untuk bergerak di wilayah evaluasi formatif dan sumatif sehingga sama baiknya dalam melakukan perbaikan selama program berjalan maupun memberi informasi final.
- 3) Lebih komprehensif atau lebih lengkap menyaring informasi.
- 4) Mampu memberikan dasar yang baik dalam mengambil keputusan dan kebijakan maupun penyusunan program selanjutnya.

b. Kelemahan Evaluasi Model CIPP

- 1) Terlalu mementingkan dimana proses seharusnya dari pada kenyataan di lapangan.
- 2) Terlalu *topdown* dengan sifat manajerial dalam pendekataannya.
- 3) Cenderung fokus pada rasional manajemen dari pada mengakui kompleksitas realitas empiris.
- 4) Penerapan dalam bidang pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi.

⁵⁷ Mahmudi, "CIPP: Suatu Model, h.120-121.

4. Program Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan.⁵⁸

Proses pembelajaran dipahami sebagai sebuah proses yang terus-menerus berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Pada proses pembelajaran, para penanggung jawab dan pelaksana kegiatan berupaya keras untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan, menurut Nata, program pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan sekelompok orang dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁵⁹ Sekelompok orang ini terdiri dari penanggung jawab seperti rektor, ketua institut, dan kepala sekolah. Selanjutnya, terdapat pelaksana seperti wakil-wakil pemimpin atau ketua/kepala serta para guru. Terakhir, terdapat kelompok sasaran pada program pembelajaran, yakni siswa atau mahasiswa.

Pada program pembelajaran, salah satu wujudnya ialah mengadakan kegiatan pembelajaran atau yang biasa disebut kegiatan kurikuler. Kegiatan kurikuler ini kemudian terbagi menjadi tiga, yakni:⁶⁰

- a. Kegiatan intrakurikuler, ialah kegiatan untuk mempelajari mata pelajaran wajib.
- b. Kegiatan kurikuler, ialah kegiatan penyerta atau pendukung kegiatan intrakurikuler. Kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang

⁵⁸ Lefudin, *Belajar&Pembelajaran (Dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran)*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, h.17.

⁵⁹ M. Zaim, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2016, h.15.

⁶⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:PT Kencana, 2016, h.107.

bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati materi yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.⁶¹

- c. Kegiatan ekstrakurikuler, ialah kegiatan penyerta atau pendukung kegiatan intrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah.⁶²

Menurut Sahertian, kegiatan intrakurikuler dilakukan di sekolah yang penjadwalan waktunya telah ditentukan dalam struktur program untuk mencapai tujuan minimal dari masing-masing mata pelajaran.⁶³ Jadwal kegiatan intrakurikuler bersifat baku dan kaku. Karena, kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan inti dalam program pembelajaran yang mendapat porsi waktu paling dominan dibandingkan dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Sedangkan, kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang pada dasarnya bertujuan agar peserta didik lebih mendalami dan menghayati materi yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.⁶⁴ Pemahaman terhadap kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler nampaknya harus lebih diperjelas. Sebab, terdapat perbedaan yang mencolok antara dua kegiatan pendukung intrakurikuler ini.

⁶¹ Danang SB, *Budaya Tertib Lalu Lintas*, Jakarta: PT Sarana Bangun Pustaka, 2011, h.64.

⁶² *Ibid.*

⁶³ Piet Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hlm 131-132

⁶⁴ *Ibid.*

Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler memang dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Namun, kegiatan kokurikuler bertujuan sebagai kegiatan penunjang yang berkaitan dengan mata kuliah wajib. Contoh kegiatan kokurikuler ini adalah diadakannya ‘Program Pagi Mengaji’ yang mendukung mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur’an Hadist. Kemudian, ‘Program Pagi Membaca’ yang merupakan wujud gerakan literasi untuk mendukung mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Sedangkan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan manusia seluruhnya. Misalnya, kegiatan kelas-kelas cabang olah raga seperti sepak bola, bulu tangkis, karate, dan lainnya. Serta kegiatan pengasahan minat dan bakat seni seperti kelas drama, kelompok paduan suara, tari, dan sebagainya.

5. Program Pagi Mengaji

Pada pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa ‘Program Pagi Mengaji’ merupakan salah satu jenis kegiatan kokurikuler yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur’an Hadist. ‘Program Pagi Mengaji’ ini merupakan program yang bersifat bimbingan untuk mengenalkan surah, doa, dan hadist kepada peserta didiknya dengan cara membacanya terlebih dahulu kemudian menghafalkannya. Melalui program ini pula diharapkan pengetahuan dan penguasaan para siswa terhadap surah Al-Qur’an, hadist dan doa sehari-hari dapat tercapai dengan maksimal.

Pelaksanaan Program Pagi Mengaji ini sesuai dengan Surat Keputusan Kepala MI Islamiyah Palangka Raya Nomor MI-IS/P-5/23/PP.00.9/VII/2016 (SK Terlampir) tentang penetapan Program tersebut sebagai salah kegiatan ko-kurikuler yang bertujuan untuk menunjang pembelajaran intrakurikuler. Secara umum, program ini memiliki acuan sebagai berikut:

a. Surah yang dibaca dan dihafal

Surah yang dipilih untuk ‘Program Pagi Mengaji’ ini biasanya disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Jika setingkat MI atau Madrasah Ibtidaiyah, surah yang dipilih ialah surah-surah Juz ‘amma. Namun, jika setingkat MTsN (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah), selain surah-surah Juz ‘amma, juga akan diperkenalkan dengan surah yang agak panjang seperti Yasiin, Al-Mulk dan Ar-Rahman.

b. Doa dan hadist yang dibaca dan dihafal

Doa yang dipilih untuk dibaca dan dihafal dalam ‘Program Pagi Mengaji’ ini adalah doa kegiatan sehari-hari. Sedangkan untuk hadist yang digunakan dalam ‘Program Pagi Mengaji’ ini adalah hadist yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan anak dan remaja.

c. Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan ‘Program Pagi Mengaji’ ini ialah di pagi hari sebelum kegiatan intrakurikuler dimulai. Program ini berdurasi sekitar 30 s.d 45 menit per hari.

d. Guru yang membimbing ‘Program Pagi Mengaji’

Guru yang membimbing ‘Program Pagi Mengaji’ ini biasanya ialah guru wali kelas.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian ini ada yang berkaitan dengan evaluasi program dan ada juga yang berkaitan dengan program mengaji.

Penelitian yang berkaitan dengan evaluasi program dilakukan beberapa peneliti yaitu:

1. Connie Charunnisa yang menulis tentang evaluasi program pendidikan dan pengembangan instrumen.⁶⁵

Permasalahan yang dikaji terkait dengan mutu pendidikan. Dalam tulisan ini disebutkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi banyak faktor, yaitu siswa, pengelola sekolah, lingkungan, kualitas pembelajaran, kurikulum, dan proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas

⁶⁵ Connie Chairunnisa, “Evaluasi Program Pendidikan dan Pengembangan Instrumen”, *Edocatio Indonesiae: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19 No. 2, Desember 2011, h. 150.

manajemen sekolah. Namun demikian untuk mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran tidak cukup hanya berdasarkan pada penilaian hasil belajar siswa saja, tetapi perlu menjangkau terhadap desain program pembelajaran dan pengembangan instrument evaluasi pendidikan Penilaian terhadap desain pembelajaran meliputi berbagai aspek, yaitu aspek kompetensi yang dikembangkan, strategi pembelajaran dan isi dari program.

2. Hidayatun Nikmah dalam bentuk penelitian tesis yang meneliti evaluasi program pengembangan profesionalisme guru.⁶⁶

Permasalahan dalam penelitian ini terkait dengan pengembangan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Adapun model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dilihat dari komponen *context* perumusan visi, misi, dan tujuan program pengembangan profesionalisme guru sudah kategori baik. Sedikit catatan pada perumusan visi dimana perumusan misi masih kurang sempurna, karena visi dari pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru merupakan implementasi dari visi dan misi madrasah yang mengacu pada program tahunan dan Renstra madrasah. Dilihat dari komponen *input* menunjukkan bahwa *input* tim, guru, kurikulum serta sarana dan prasarana sudah

⁶⁶Hidayatun Nikmah, "Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas" Tesis Magister, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017, h. vi.

kategori baik. Sedikit catatan pada *input* sarana dan prasarana masih perlu adanya peninjauan terkait pengembangan profesionalisme guru. Dilihat dari komponen *process*, penggunaan metode, media, materi, dan waktu pembelajaran dalam pengembangan profesionalisme guru sudah kategori baik, sementara untuk waktu pengembangan profesionalisme guru perlu dioptimalkan. Dilihat dari komponen *product*, sudah kategori baik. Pencapaian program pengembangan profesionalisme guru sudah sesuai target yang ditetapkan oleh madrasah. Program yang dibuat oleh tim pengembangan profesionalisme guru sangat efektif untuk memantau dan mengukur keberhasilan program yang dibuat oleh tim pengembangan profesionalisme guru.

3. Astin Lukum meneliti tentang evaluasi pembelajaran IPA SMP menggunakan model *countenance stake*.⁶⁷

Kajian yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif ini menemukan bahwa perencanaan pembelajaran IPA termasuk kategori cukup (68%) yaitu ditemukan belum adanya kesesuaian antara RPP dengan standar proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPA termasuk kategori cukup (57%) yaitu belum adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan aktualitas ketercapaian 65% kategori cukup. Terdapat *contingency* antara perencanaan, pelaksanaan dengan

⁶⁷Astin Lukum, "Evaluasi Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model *Countenance Stake*", Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 19 No. 1, Juni 2015, h. 27.

hasil belajar IPA, yang perencanaan pembelajaran dengan kategori yang cukup menyebabkan guru melaksanakan pembelajaran belum sesuai standar proses sehingga hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM.

Adapun penelitian-penelitian yang terkait atau serupa dengan 'Program Pagi Mengaji', yaitu:

1. Safrina Ariani dan Realita yang meneliti 'Program Bengkel Mengaji' pada mahasiswa FTIK IAIN Ar-Raniry.⁶⁸

Kajian ini ada karena dari hasil tes yang dilakukan lebih setengah (52.43%) mahasiswa angkatan 2012/2013 belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan alasan ini diperlukan melaksanakan program bengkel mengaji.

Hasil dari kegiatan itu bahwa pelaksanaan program bengkel mengaji di Laboratorium Prodi PAI telah berjalan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan baca al-Quran mahasiswa prodi PAI angkatan 2012/2013. Program bengkel mengaji dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an mahasiswa Prodi PAI angkatan 2012/2013. Semua mahasiswa bengkel mengalami kemajuan dalam membaca al-Qur'an. Kemampuan itu bervariasi sesuai dengan keadaan kemampuan dasar mahasiswa dan motivasinya dalam membaca al-Qur'an. Pelaksanaan program bengkel mengaji tidak luput dari kendala-kendala. Kendala yang dihadapi instruktur adalah dari segi waktu, ketidakdisiplinan mahasiswa, motivasi yang kurang, serta perasaan malu dengan teman-teman karena

⁶⁸Safrina Ariani dan Realita, "Upaya Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)", Jurnal Mudarrisuna, Vol. 5 No. 1, Januari-Juni 2015, h. 115.

kurang bisa membaca al-Qur'an. Adapun dari sisi mahasiswa, kendala yang dihadapi adalah kurangnya dasar membaca al-Qur'an, kurangnya frekuensi bacaan dan dukungan dari orang tua ataupun lingkungan sekitar.

2. Muhammad Zuklifli yang mengkaji gemar mengaji bagi anak untuk menumbuhkan karakter qurani.⁶⁹

Hasil kajian ini menyebutkan bahwa metode pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan *metode ummi* yaitu proses pembelajaran yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Di sini disebutkan bahwa guru berupaya untuk akrab dengan siswa. Proses pembelajaran pun lebih bersifat mendidik, menyayangi, sabar dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya motivasi dari guru, siswa dan orang tua.

3. Delfi Indra yang meneliti tentang 'Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji' pada tiga tempat di Sumatera Barat.⁷⁰

Penelitian ini dilatarbelakangi semakin berkurangnya anak-anak yang bisa diajak untuk diajak mengaji bersama sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui manajemen pelaksanaan Program Maghrib Mengaji.

Hasil dari penelitian ini menemukan adanya perbedaan manajemen dalam pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji (GEMMAR) di Sumatera Barat terutama di tiga daerah penelitian.

⁶⁹Muhammad Zulkifli, "Pembentukan Karakter Gemar Membaca Alquran", Muallimuna, Vol. 1 No. 1, April 2016, h. 46.

⁷⁰Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif di Tiga Daerah)", Jurnal al-Fikrah, Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2014, h. 112.

Perbedaan manajemen tersebut terutama terlihat dari jenis kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing daerah, sehingga hasil dan pengaruh yang ditimbulkan juga berbeda.

4. Gansah Sugestian dan kawan-kawan meneliti ‘Program Magrib Mengaji’ pada anak-anak di sebuah masjid di Kecamatan Bandung.⁷¹

Hasil penelitian ini adalah ‘Program Maghrib Mengaji’ yang dilaksanakan Masjid al-Fithroh sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan pemerintah kota Bandung. Target yang direncanakan pun telah tercapai dan memiliki nilai yang lebih karena di dalam pelaksanaannya disisipkan program *soft skill* yang sangat bermanfaat bagi seluruh santri.

5. Nora Afnita dan Ismail Makki melakukan penelitian terhadap “Program Pembangunan Rumah Tahfizh untuk Percepatan Program Maghrib Mengaji”.⁷²

Hasil penelitian ini bahwa komunitas rumah tahfizh sangat berperan melahirkan *hafizh-hafizh* muda. Mereka dilatih dalam program pelatihan *tahsin* dan *tahfizh* pada anak-anak usia 10-15 tahun dengan program-program *tahfizh* 1 juz dalam 10 hari.

⁷¹Gansah Sugestian, et.al., “Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kota Bandung melalui Program Maghrib Mengaji (Studi Kasus pada Masjid al-Fithroh Kecamatan Bandung Kulon”, Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education, Vol. 4 No. 2, 2017, h. 205.

⁷²Nora Afnita dan Ismail Makki, “Membangun Komunitas Rumah Tahfidz Anak untuk Percepatan Program Maghrib Mengaji”, Surabaya: Annual Conference on Community Engagement, 26-28 Oktober 2018, h. 820.

Hal ini terlihat terjadinya peningkatan kemampuan hafalan al-Quran pada peserta rumah *tahfizh* bila dibandingkan skornya antara sebelum mengikuti pelatihan (60,26) dengan setelah mengikuti pelatihan (86,76). Program komunitas rumah *tahfizh* juga meningkatkan motivasi anak untuk menghafal al-Qur'an yang sekaligus telah berhasil mensukseskan gerakan magrib mengaji di Pariaman.

Demikian beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti lain sebelumnya. Berkaitan dengan evaluasi program, beberapa penelitian di atas ada yang fokus pada evaluasi pendidikan dan pengembangan instrumen, evaluasi program pengembangan profesionalisme guru dan ada juga pada evaluasi pembelajaran IPA. Berkaitan dengan 'Program Mengaji' itu sendiri ada yang fokus pada program bengkel mengaji pada mahasiswa, gemar mengaji bagi anak, masyarakat maghrib mengaji pada tiga tempat di Sumatera Barat, program magrib mengaji pada anak-anak di sebuah mesjid di kecamatan Bandung dan ada juga fokus ke program pembangunan rumah tahfizh untuk percepatan program maghrib mengaji. Untuk mempermudah pemaparan penelitian terdahulu, di bawah ini penelitian-penelitian di atas diuraikan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan serta Posisi Peneliti

No.	Nama	Permasalahan	Persamaan	Perbedaan
Penelitian berkaitan dengan Evaluasi Program				
1.	Connie Charunnisa yang menulis tentang evaluasi program pendidikan dan pengembangan instrumen	Terkait dengan mutu pendidikan	Evaluasi Program	Peneliti fokus ke program pagi mengaji, sementara Connie Charunnisa fokus ke pendidikan dan pengembangan instrumen
2.	Hidayatun Nikmah dalam bentuk penelitian tesis yang meneliti evaluasi program pengembangan profesionalisme guru	Terkait pengembangan profesionalisme guru	evaluasi program dengan model evaluasi CIPP	Peneliti fokus ke program pagi mengaji, sementara Hidayatun Nikmah fokus pada pengembangan profesionalisme guru
3.	Astin Lukum meneliti tentang evaluasi pembelajaran IPA SMP menggunakan model <i>countenance stake</i>	Pembelajaran IPA	Evaluasi pembelajaran	Peneliti fokus ke program pagi mengaji, sementara Astin Lukum fokus pada evaluasi pembelajaran IPA
Penelitian berkaitan dengan Program Mengaji				
1.	Safrina Ariani dan Realita yang meneliti ‘Program Bengkel Mengaji’ pada mahasiswa FTIK IAIN Ar-Raniry	Ketidakmampuan membaca al-Quran dengan baik dan benar	Program mengaji	Peneliti fokus ke program pagi mengaji dan diperuntukkan untuk siswa madrasah ibtidaiyah, sementara Safrina Ariani dan Realita fokus ke program mengaji untuk mahasiswa yang disebut dengan bengkel mengaji
2.	Muhammad Zuklifli yang mengkaji gemar mengaji bagi	Menumbuhkan karakter qurani pada anak	pembelajaran membaca al-Qur’an	Peneliti fokus ke program pagi mengaji dan diperuntukkan untuk siswa madrasah ibtidaiyah

	anak untuk menumbuhkan karakter qurani			dengan menggunakan teori CIPP, sementara Muhammad Zuklifli menggunakan metode Ummi.
3.	Delfi Indra yang meneliti tentang 'Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji' pada tiga tempat di Sumatera Barat	berkurangnya anak-anak yang bisa diajak untuk diajak mengaji bersama	Program mengaji	Peneliti fokus ke program pagi mengaji yang diperuntukkan untuk siswa madrasah ibtidaiyah dengan menggunakan teori CIPP untuk menghadapi ujian munaqasyah, sementara Delfi Indra fokus pada program maghrib mengaji yang pesertanya anak-anak yang ada di masyarakat.
4.	Gansah Sugestian dan kawan-kawan meneliti 'Program Magrib Mengaji' pada anak-anak di sebuah masjid di Kecamatan Bandung	Berkurangnya minat baca al-Quran	Program mengaji	Peneliti fokus ke program pagi mengaji yang diperuntukkan untuk siswa madrasah ibtidaiyah dengan menggunakan teori CIPP untuk menghadapi ujian munaqasyah, sementara Gansah Sugestian fokus pada program maghrib mengaji yang pesertanya anak-anak yang ada di masyarakat dan disisipkan program <i>soft skill</i> .
5.	Nora Afnita dan Ismail Makki melakukan penelitian terhadap "Program Pembangunan Rumah Tahfizh untuk Percepatan Program Maghrib Mengaji"	Peran rumah tahfizh	Program mengaji	Peneliti fokus ke program pagi mengaji yang diperuntukkan untuk siswa madrasah ibtidaiyah dengan menggunakan teori CIPP untuk menghadapi ujian munaqasyah, sementara Nora Afnita fokus pada program maghrib mengaji yang pada rumah tahfizh serta peran rumah tahfizh melahirkan hafizh-hafizh muda

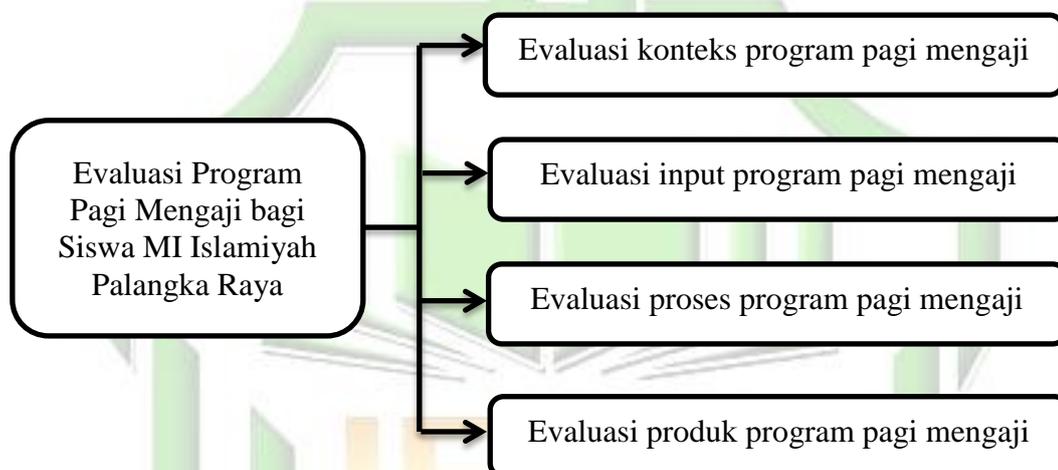
Berdasarkan tabel di atas, penelitian yang dilakukan peneliti adalah evaluasi ‘Program Pagi Mengaji’. Sehingga jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang disebutkan di atas tampaknya dapat dikatakan berbeda. Pada penelitian ini, penulis lebih memfokuskan untuk melakukan evaluasi ‘Program Pagi Mengaji’ pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah, sementara penelitian-penelitian sebelumnya sepertinya tidak mengevaluasi ‘Program Mengaji’, terlebih lagi pada ‘Program Pagi Mengaji’. Berdasarkan hal ini penulis pun menyatakan bahwa sepanjang pengetahuan penulis belum ditemukan penelitian yang relatif serupa dengan yang dilakukan pada penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan evaluasi suatu program dengan menggunakan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Program yang dimaksud dalam penelitian ini ialah ‘Program Pagi Mengaji’ di MI Islamiyah Palangka Raya.

Evaluasi menggunakan model CIPP merupakan evaluasi yang dilakukan menyeluruh terhadap suatu program. Pada komponen *context* atau konteks, peneliti mengkaji tujuan ‘Program Pagi Mengaji’ tersebut dilaksanakan dalam kaitannya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang belum tercapai. Pada komponen *Input* atau isi, peneliti akan mengkaji isi dari ‘Program Pagi Mengaji’, yang meliputi rancangan atau desain kurikulum yang digunakan, sumber pengajar, kemampuan awal siswa, serta sarana dan prasarannya. Pada komponen *Process* atau Proses, peneliti mengkaji

kegiatan pembelajaran program tersebut. Sedangkan dalam komponen *product* atau hasil, peneliti mengkaji hasil yang berupa pencapaian program tersebut selama ini dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan yang berkaitan pada sasaran program. Keempat komponen dalam evaluasi CIPP tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi ‘Program Pagi Mengaji’ di MI Islamiyah Palangka Raya, secara singkat akan digambarkan dalam bagan berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis, yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan lapangan seperti hasil observasi, dokumen-dokumen nilai, atau hasil wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara yang sesuai dengan kondisi lapangan. Tujuan dari pendekatan kualitatif deskripsi analitis ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Kota Palangka Raya yang meliputi kajian tentang komponen konteks, input, proses dan produk dari program tersebut.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka, penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.⁷³ Pemahaman terhadap objek penelitian tersebut tidak dirumuskan melalui angka-angka sebagai tolak ukur, namun dirumuskan melalui pemahaman terhadap data-data yang dikumpulkan melalui metode seperti observasi, wawancara mendalam, kajian dokumen, dan *Focus Group Discussion (FGD)*.

⁷³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018, hal.4.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian dengan cara pendekatan kualitatif ditempatkan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁴ Data deskriptif dalam penelitian ini nantinya berupa paparan hasil wawancara terhadap narasumber mengenai Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Kota Palangka Raya yang meliputi kajian tentang komponen konteks, input, proses dan hasil program tersebut.

Deskriptif itu sendiri merupakan penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) lalu dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya serta memberikan pemecahan masalahnya.⁷⁵ Adapun tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif di sini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan kegiatan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Kota Palangka Raya yang meliputi kajian tentang komponen konteks, input, proses dan hasil program tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Islamiyah Palangka Raya Jl. Dr. Murjani No. 77, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah, 73111. Peneliti memilih MI Islamiyah sebagai tempat penelitian didasarkan beberapa pertimbangan berikut:

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2004, hal.3.

⁷⁵ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010, hal.84.

1. Berdasarkan observasi penulis, MI Islamiyah merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Palangka Raya yang memiliki 'Program Pagi Mengaji' sebagai penunjang mata pelajaran kurikuler Al-Qur'an dan Hadist.
2. MI Islamiyah merupakan sekolah terletak di lokasi yang ramai dan dekat dengan pemukiman. Sehingga, jumlah peserta didiknya pun semakin meningkat tiap tahunnya. Hal ini menunjang agar penelitian yang dilakukan memiliki tingkat keakuratan data yang tinggi karena didukung oleh jumlah partisipan/narasumber yang cukup memadai.
3. Lokasi sekitar MI Islamiyah merupakan lingkungan dengan tingkat pergaulan yang cukup bebas. Para remaja bahkan anak-anak di sekitar, mudah sekali terjerumus dalam pergaulan negatif seperti mengonsumsi minuman keras dan obat-obatan. Ditambah lagi, latar belakang keluarga dengan tingkat perceraian juga cukup tinggi terjadi di daerah ini. Hal-hal seperti ini yang kemudian memberi pengaruh kuat terhadap karakter anak yang notabene sebagian besarnya merupakan siswa MI Islamiyah. Lingkungan rumah dan masyarakat sekitar dengan kondisi demikian, menjadi salah satu penyebab minimnya karakter Islami pada diri anak, termasuk kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, peneliti meyakini bahwa MI Islamiyah merupakan tempat penelitian yang sesuai dengan kriteria lokasi permasalahan dalam pembahasan ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 28 Februari sampai dengan 28 April 2020, setelah peneliti mendapat persetujuan atas pengajuan judul proposal tesis dari lembaga Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya untuk melakukan penelitian, kemudian jangka waktu penelitian diperpanjang sampai selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Istilah lain untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Akan tetapi ada juga yang menggunakan istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan.⁷⁶ Dalam penelitian ini digunakan istilah subjek yang merupakan sumber data utama, sementara istilah informan digunakan untuk sumber data pendukung. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru yang membimbing ‘Program Pagi Mengaji’ di MI Islamiyah Palangka Raya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan isu atau permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yakni evaluasi ‘Program Pagi Mengaji’ di MI Islamiyah Palangka Raya.

⁷⁶ Muhammad Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi:CV Jejak, 2017, h.152.

D. Teknik Penentuan Subjek

Teknik penentuan subjek dalam penelitian kualitatif ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.⁷⁷ Kriteria-kriteria untuk subjek penelitian ini adalah:

1. Guru-guru yang membimbing ‘Program Pagi Mengaji’ di MI Islamiyah Palangka Raya;
2. Guru-guru tersebut adalah guru tetap MI Islamiyah Palangka Raya;
3. Guru-guru tersebut juga bertugas sebagai wali kelas;
4. Guru-guru itu telah berpengalaman sebagai Pembimbing Program Pagi Mengaji selama 2 tahun akademik berturut-turut.

Berdasarkan kriteria-kriteria ini, maka ditentukan ada 8 orang guru yang menjadi subjek. Hal ini didasarkan karena terdapat 8 kelompok atau klaster dalam ‘Program Pagi Mengaji’ di MI Islamiyah Palangka Raya dan semuanya telah menjadi pembimbing bahkan di antaranya ada yang melebihi dari 3 tahun berturut-turut. Mereka adalah:

1. SM Pembimbing di Kelas I;
2. SW Pembimbing di Kelas I;
3. KI Pembimbing di Kelas II;
4. AS Pembimbing di Kelas III;
5. RI Pembimbing di Kelas IV;
6. AN Pembimbing di Kelas V;
7. MM Pembimbing di Kelas VI;

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010, h. 53. Lihat juga Syamsuni, H.R., *Statistik dan Metodologi Penelitian dengan Implementasi Pembelajaran Android*, Bojonegoro:CV. Karya Bakti Makmur, 2019, h. 172.

8. RM Pembimbing di Kelas VI.

Di samping subjek di atas, dalam penelitian ini digunakan pula informasi dari informan. Mereka adalah kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah dan beberapa orang tua siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut Nawawi & Marini⁷⁸ adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian. Dalam bukunya Nasution,⁷⁹ tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Data yang diobservasi pada penelitian ini adalah:

- a. Tujuan/konteks 'Program Pagi Mengaji' di MI Islamiyah Palangka Raya.
- b. Isi dalam 'Program Pagi Mengaji' di MI Islamiyah Palangka Raya.
- c. Proses 'Program Pagi Mengaji' di MI Islamiyah Palangka Raya.
- d. Produk/luaran dari 'Program Pagi Mengaji' di MI Islamiyah Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai

⁷⁸ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, h. 106

⁷⁹Ibid.

merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁸⁰ Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸¹

Adapun jenis teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.⁸² Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁸³

Data yang digali melalui teknik ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana tujuan/konteks ‘Program Pagi Mengaji’ di MI Islamiyah Palangka Raya?
- b. Bagaimana isi/input dalam ‘Program Pagi Mengaji’ di MI Islamiyah Palangka Raya?
- c. Bagaimana proses ‘Program Pagi Mengaji’ di MI Islamiyah Palangka Raya?
- d. Bagaimana produk/luaran dari ‘Program Pagi Mengaji’ di MI Islamiyah Palangka Raya?

⁸⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h. 138-139

⁸¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,h. 135.

⁸²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h. 139

⁸³Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 73.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data, yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁴ Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa data nilai *munaqasyah* siswa MI Islamiyah Palangka Raya, selama 3 tahun ajaran terakhir, yakni 2016 s.d. 2017, 2017 s.d. 2018, dan 2018 s.d. 2019.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum sesuai dengan yang ditargetkan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu yaitu diperoleh data yang dianggap lengkap⁸⁵

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang

⁸⁴Ibid., h. 422.

⁸⁵Ibid., h. 91.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁶

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:⁸⁷

1. *Data Collection* (pengambilan data), adalah proses pengambilan data sebanyak-banyaknya.
2. *Data Reduction* (pengumpulan data), adalah data yang diperoleh dari penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data yang dianggap lemah dan kurang valid serta tidak relevan dengan objek penelitian dihilangkan.
3. *Data Display* (penyajian data), adalah langkah pembuatan laporan dari reduksi data untuk ditampilkan dengan secara sistematis yang mudah dibaca dan dipahami sesuai dengan urutan rumusan masalah.
4. *Data Conclusions* adalah langkah penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari evaluasi kegiatan 'Program Pagi Mengaji' di MI Islamiyah Palangka Raya.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh penulis sesuai atau relevan dengan realitas yang terjadi dan memang sesungguhnya.⁸⁸ Hal ini bertujuan untuk menjamin data maupun informasi yang didapatkan dapat terjamin dan memperoleh data yang valid. Data yang valid

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 428.

⁸⁷Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI, 1992, h. 18-20.

⁸⁸Ibid.

adalah data yang menunjukkan ketepatan dan kesamaan antara data yang telah terjadi di lapangan atau obyek dengan data yang dihimpun atau disusun oleh peneliti.

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan tujuan uji untuk menilai kebenaran dari penelitian kualitatif.⁸⁹ Kredibilitas ditunjukkan saat informan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman diri sendiri.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah berkaitan dengan hasil penelitian dapat digunakan pada konteks yang lebih spesifik.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah menekankan kepada peneliti untuk melaporkan konteks setiap perubahan yang terdapat dalam penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah hasil penelitian dapat dibenarkan oleh orang lain. Artinya apa yang ditemukan, dituliskan dan dilaporkan sesuai dan dapat dibenarkan.⁹⁰

Supaya memperoleh data yang valid, penulis menghimpun data yang diuji dengan memakai teknik *triangulasi sumber*, yaitu membandingkan sumber data yang satu dengan sumber data yang lainnya. Menurut Patton,⁹¹ yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa "*Triangulasi dengan sumber* berarti

⁸⁹Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 78

⁹⁰Ibid.

⁹¹Ibid.

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda”. Hal yang dimaksud tersebut dapat dicapai melalui jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁹²

⁹²Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

H. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Palangka Raya didirikan oleh K.H. Muhammad Madjedi pada tahun 1962 Adapun identitas sekolah adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah : MI Islamiyah Palangka Raya

Alamat : Jl. Dr. Murjani No. 77

Kelurahan : Pahandut

Kecamatan : Pahandut

Kota : Palangka Raya

Propinsi : Kalimantan Tengah

NPSN : 69728066

Daerah : Perkotaan

Status Sekolah : Swasta

Tahun Berdiri : 1962

Lokasi Sekolah : Strategis

2. Visi dan Misi

MI Islamiyah Palangka Raya sebagai unit penyelenggara pendidikan tidak dapat dipisahkan dari cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003

yaitu: mewujudkan sumber daya insani yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa. Selain itu juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh Madrasah kami, sehingga visi dan misi madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Berdasarkan dokumen sekolah, visi dan misi MI Islamiyah Palangka Raya sebagai berikut:

a. Visi

Visi MI Islamiyah Palangka Raya adalah: **“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berakhlak Mulia, dan Unggul dalam Prestasi”**.

Sedangkan indikator visi MI Islamiyah Palangka Raya adalah:

- 1) Disiplin dalam melaksanakan ibadah;
- 2) Saling menghormati antar warga Madrasah, santun dalam perkataan dan peduli sosial;
- 3) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

b. Misi

Misi dari MI Islamiyah Palangka Raya adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan Agama di lingkungan madrasah;

- 2) Membiasakan berperilaku yang baik dan berakhlak mulia setiap warga madrasah;
- 3) Menjalankan semua tata tertib yang ada di lingkungan madrasah;
- 4) Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab dan kemandirian;
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif;
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek);
- 7) Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif;
- 8) Memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- 9) Mengikuti sertakan dan memberikan pembinaan dalam kegiatan perlombaan internal maupun eksternal.

3. Struktur dan Muatan Kurikulum

MI Islamiyah Palangka Raya sebagai unit penyelenggara pendidikan tidak dapat dipisahkan dari cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 yaitu: mewujudkan sumber daya insani yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa. Selain itu juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh Madrasah kami, sehingga visi dan misi madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Berdasarkan dokumen sekolah, visi dan misi MI Islamiyah Palangka Raya sebagai berikut:

Struktur kurikulum merupakan gambaran penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum, digambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan beban belajar.

Tabel 4.1
Struktur Kurikulum

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
	Kelompok A						
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2

2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	4	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	6	6	6
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	4	4	4
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	4	4	4
3	Bahasa Dayak	-	-	-	2	2	2
4	BTA (Baca Tulis Al-Quran)	2	2	2	-	-	-
5	Nahwu	-	-	-	1	1	1
6	Sharaf	-	-	2	1	1	1
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu		34	36	40	43	43	43

Penerapan Pembelajaran tematik di MI Islamiyah dilaksanakan di semua kelas. Integrasi kurikulum sebagai suatu pengelolaan pembelajaran sekitar problem dan isu di masyarakat, sehingga diperlukan kolaborasi oleh guru dan peserta didik tanpa memandang pada mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Penentuan tema yang dijadikan sebagai ide besar dari pembelajaran yang menghubungkan

konsep dan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik. Adapun Tema yang menjadi acuan dalam pembelajaran di MI Islamiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Tema Kelas I, II, dan III

KELAS I	KELAS II	KELAS III
1. Diriku	1. Hidup rukun	1. Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
2. Kegemaranku	2. Bermain di lingkunganku	2. Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Sekitar
3. Kegiatanku	3. Tugasku sehari-hari	3. Benda di Sekitarku
4. Keluargaku	4. Aku dan sekolahku	4. Hak dan Kewajibanku
5. Pengalamanku	5. Hidup bersih dan sehat	5. Perubahan Cuaca
6. Lingkungan bersih, sehat, dan asri	6. Air, bumi, dan matahari	6. Energi dan Perubahannya
7. Benda, hewan, dan tanaman di sekitarku	7. Merawat hewan dan tumbuhan	7. Perkembangan Teknologi
8. Peristiwa alam	8. Keselamatan di rumah dan perjalanan	8. Pr aja Muda Karana

Tabel 4.3
Daftar Tema Kelas IV, V, dan VI

KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
1. Indahnya kebersamaan	1. Benda-benda di lingkungan sekitar	1. Selamatkan makhluk hidup
2. Selalu berhemat energi	2. Peristiwa dalam kehidupan	2. Persatuan dalam perbedaan
3. Peduli terhadap lingkungan hidup	3. Kerukunan dalam bermasyarakat	3. Tokoh dan penemu
4. Berbagai pekerjaan	4. Sehat itu penting	4. Globalisasi
5. Pahlawanku	5. Bangga sebagai	5. Wirausaha

KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
	bangsa indonesia	
6. Indahnya negeriku	6. Organ tubuh manusia dan hewan	6. Kesehatan masyarakat
7. Cita-citaku	7. Sejarah peradaban indonesia	7. Organisasi di sekitarku
8. Tempat tinggalku	8. Ekosistem	8. Bumiku
9. Makananku sehat dan bergizi	9. Lingkungan sahabat kita	9. Menjelajah angkasa luar

Memperhatikan konteks global dan kemajemukan masyarakat Indonesia itu khususnya di MI Islamiyah misi dan orientasi kurikulum 2013 diterjemahkan dalam praktik pendidikan dengan tujuan khusus agar peserta didik memiliki kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat di masa kini dan di masa mendatang. Kompetensi yang dimaksud meliputi tiga kompetensi, yaitu: (1) menumbuhkan sikap spiritual dan etika sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (2) menguasai pengetahuan; (3) memiliki keterampilan atau kemampuan menerapkan pengetahuan.

Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut

4. Data Guru MI Islamiyah Palangka Raya

Data guru/pendidik di MI Islamiyah Palangka Raya, sebagai berikut:⁹³

Tabel 4.4
Data Guru di MI Islamiyah Palangka Raya

No	Nama	L/P	NIP	Pend. Terakhir
1	Sufiyatun, S.Pd.I	P	19790317 200003 2 01	S-1
2	AH	L	19640403 198707 1 002	SPGO
3	Siti Khalimah, S.Ag.	P	19770626 200501 2 013	S-1
4	Rina Erlianie, S.Pd.I	P	19760520 200003 2 005	S-1
5	Mastika Murni, S.Pd.I	P	19800105 200501 2 010	S-1
6	Siti Patimah, S.Pd.	P	19750710 200701 2 024	S-1
7	Rahmadi Efendi, M.Pd.	L	19730314 199903 1 002	S-1
8	Anita, S.Pd.I	P	19831229 200710 2 001	S-1
9	Drs. Aspar	L	-	S-1
10	Kurnia Ilahi, S.Ag.	L	-	S-1
11	Mustika Triani, S.Pd.I.	P	-	S-1
12	Riduansyah, S.Pd.	L	-	DII
13	Suwarsi, S.Pd.	P	-	S-1
14	Supian Noor Hafas, A.Ma.	L	-	D-III
15	Soraya Maresa, S.Psi.	P	-	S-1
16	Saipulah, S.Pd.	L	-	S-1
17	M. Nauval Fathony, S.E.	L	-	S-1

⁹³ Berdasarkan Arsip MI Islamiyah Palangka Raya

5. Data Siswa MI Islamiyah Palangka Raya

Data siswa yang akan disajikan merupakan jumlah siswa kelas VI sealam tiga tahun akademik berturut-turut, yakni 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019. Penyajian data ini berkaitan dengan data nilai *munaqasyah* yang dievaluasi oleh peneliti.

Tabel 4.5
Data Siswa MI Islamiyah Palangka Raya⁹⁴

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
1	2016/2017	46 Siswa
2	2017/2018	43 Siswa
3	2018/2019	44 Siswa

6. Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Palangka Raya

Data sarana dan prasarana MI Islamiyah Palangka Raya akan disajikan dalam tabel berikut:⁹⁵

Tabel 4.6
Data Sarana dan Prasarana di MI Islamiyah Palangka Raya

No	Ruang	Jumlah	Luas
1	Ruang Belajar Teori	9 Lokal	63 m2
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Lokal	20 m2
3	Ruang Guru	1 Lokal	43 m2
4	Ruang Tata Usaha	1 Lokal	21 m2
5	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	63 m2
6	Ruang Komputer	1 Lokal	63 m2
7	Ruang Laboratorium IPA	- Lokal	- m2
8	Ruang Laboratorium IPS	- Lokal	- m2
9	Ruang Laboratorium BHS	- Lokal	- m2

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ *Ibid.*

10	Ruang Ketrampilan	-	Lokal	-	m2
11	Ruang Koperasi	-	Lokal	-	m2
12	Ruang Olahraga	-	Lokal	-	m2
13	Ruang Aula	-	Lokal	-	m2
14	Ruang Tempat Ibadah	1	Lokal	64	m2
15	Ruang UKS	1	Lokal	8	m2
16	Ruang BK	-	Lokal	-	m2
17	Ruang OSIS	-	Lokal	-	m2
18	Ruang Kantin	1	Lokal	36	m2
19	Gudang	-	Lokal	-	m2
20	WC Guru	1	Lokal	4	m2
21	WC Siswa	4	Lokal	16	m2
22	Tempat Parkir	1	Lokal	18	m2
23	Dapur	1	Lokal	4	m2
24	Asrama	-	Lokal	-	m2

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipaparkan lebih rinci mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di MI Islamiyah Palangka Raya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, yakni sebagai berikut:⁹⁶

a. Ruang Belajar Teori

Di MI Islamiyah, terdapat 9 ruang belajar teori yang digunakan dengan rincian:

- 1) 2 ruang untuk kelas I
- 2) 1 ruang untuk kelas II
- 3) 1 ruang untuk kelas III

⁹⁶ Observasi di MI Islamiyah Palangka Raya, 24 s.d. 29 Februari 2020.

- 4) 1 ruang untuk kelas IV
- 5) 2 ruang untuk kelas V
- 6) 2 ruang untuk kelas VI

Kesembilan ruang belajar tersebut masing-masing dilengkapi dengan sarana belajar yang layak seperti: papan tulis, kursi dan meja guru serta siswa dengan jumlah yang memadai, serta sarana pelengkap lain misalnya jam dinding, lambang garuda, foto Presiden dan Wakil Presiden, poster dan slogan pendidikan, serta alat-alat kebersihan.

b. Ruang Kepala Sekolah

Kepala MI Islamiyah Palangka Raya memiliki ruangan terpisah dari wakil kepala dan guru kelas. Di ruang kepala sekolah terdapat meja dan kursi, serta sofa dan meja tamu untuk menjamu tamu yang berkunjung.

c. Ruang Guru

Ruang guru MI Islamiyah Palangka Raya dilengkapi dengan sepasang meja kursi yang berjumlah 20 pasang. Di dalam ruangan juga terdapat WC khusus untuk guru. Di beberapa meja guru, terdapat sekitar 5 buah printer yang diperuntukkan bagi keperluan setiap guru yang berkaitan dengan keperluan administrasi sekolah. Di bagian belakang ruang guru, terdapat sekat yang ruangnya difungsikan untuk dapur.

d. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha letaknya bersebelahan dengan ruang guru. Di ruang TU, terdapat 4 pasang meja dan kursi. 2 pasang meja kursi diperuntukkan khusus admin yang mengolah data sekolah, dan 2 pasang meja kursi lainnya diperuntukkan untuk bendahara dan wakil bendahara. Di atas meja admin, masing-masing terdapat satu buah komputer dan printer. Sedangkan, hanya terdapat 1 buah komputer dan printer di atas meja bendahara.

e. Ruang Perpustakaan

Di ruang perpustakaan, terdapat dua pasang meja dan kursi untuk guru yang diberi tanggung jawab sebagai pengelola perpustakaan. Kemudian, terdapat 1 buah meja di samping pintu untuk meletakkan buku kunjungan yang wajib diisi oleh siswa setiap berkunjung ke perpustakaan. Pola pengaturan rak buku di perpustakaan berbentuk huruf U, dengan jumlah rak sebanyak 6 buah yang terisi dengan sekitar 700-an buku. Di tengah-tengah perpustakaan, disediakan meja lesehan serta karpet sebagai alas untuk duduk bagi siswa yang ingin menghabiskan waktunya dengan membaca buku di perpustakaan.

f. Ruang Komputer

Ruang komputer atau multimedia di MI Islamiyah Palangka Raya dilengkapi dengan sepasang meja kursi yang berjumlah 20 pasang serta 20 unit komputer. Terdapat sepasang meja kursi untuk

guru pembimbing yang terletak di depan kelas serta 1 buah TV yang terkoneksi dengan seluruh unit komputer di ruangan tersebut.

g. Ruang Tempat Ibadah

Ruang tempat ibadah berupa sebuah mushola terletak berjejer dengan ruang kelas V dan VI. Mushola tersebut dapat menampung sekitar 100-an siswa. di mushola, terdapat 4 buah kipas angin tempel, sebuah mimbar, 4 buah speaker dan mikrofon. Di mushola ini juga terdapat dua buah lemari yang masing-masing berisi Al-Qur'an, Iqra dan Buku-buku bacaan Sholat. Sedangkan satu lemari lainnya merupakan tempat penyimpanan alat-alat sholat milik sekolah yang dapat digunakan oleh siswa dan guru. Di samping mushola, terdapat tempat berwudhu dan 2 buah WC yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan.

h. Ruang UKS

Ruang UKS di MI Islamiyah Palangka Raya terletak di samping ruang Tata Usaha. Di ruang ini terdapat sebuah ranjang, sebuah meja yang diletakkan di samping ranjang, dan sebuah lemari kecil berisi obat-obatan lengkap dan beberapa alat penanganan kesehatan lainnya. Di dekat pintu, terdapat sebuah alat pengukur tinggi dan berat badan.

i. Ruang Kantin

Ruang kantin di MI Islamiyah terletak di belakang ruang kelas V dan VI. Ruang kantin di sekolah ini terbagi menjadi beberapa

sekat untuk beberapa 6 pedagang makanan. Setiap ruang yang telah disekat, dilengkapi dengan meja panjang untuk meletakkan dagangan yang berupa makanan dan minuman, sekaligus digunakan sebagai tempat makan para pembeli. Tersedia juga bangku kayu panjang yang diletakkan di hadapan meja panjang tersebut.

j. WC guru

WC khusus guru MI Islamiyah Palangka Raya terletak di dalam ruang guru. WC khusus untuk guru hanya tersedia sebanyak 1 ruang saja.

k. WC Siswa

WC untuk siswa MI Islamiyah berjumlah 4 ruangan. Namun, 2 buah WC terletak di antara kelas III dan IV, sedangkan 2 buah WC lainnya terletak di samping mushola.

l. Tempat Parkir

Tempat parkir di MI Islamiyah Palangka Raya terletak di sebelah kiri pagar utama. Tempat parkir seluas 18 m² ini digunakan bersama-sama untuk alat transportasi guru dan siswa. Karena digunakan secara bersama-sama dan sebagian besar siswa MI Islamiyah menggunakan sepeda, maka tempat parkir ini tidak mampu menampung mobil milik beberapa guru. Tempat parkir ini hanya mampu menampung sepeda motor milik guru dan sepeda siswa.

m. Dapur

Dapur di MI Islamiyah Palangka Raya ini terletak di dalam ruang guru, namun tetap tersekat. Terdapat kulkas, dispenser, rak serta tempat pencucian piring di sudut ruangan. Disediakan pula sebuah kompor gas kecil dan beberapa peralatan memasak walau tidak terlalu lengkap.

I. Gambaran Umum Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya

1. Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya

a. Latar Belakang Terbentuknya Program Pagi Mengaji

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.⁹⁷ Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah merupakan hasil dari musyawarah pada rapat kerja Tahun 2016, Program ini digagas sebagai sebuah program berkesinambungan yang mulai diterapkan sejak siswa berada di tingkat/kelas I sampai dengan VI. Hal ini disampaikan oleh Kepala MI Islamiyah Palangka Raya dalam wawancara sebagai berikut:

“Program ini (Program Pagi Mengaji) merupakan program yang pada dasarnya itu digagas karena melihat keresahan para orang tua dan juga guru bahwa memang harus diakui bahwa siswa-siswa kami itu masih banyak yang belum mampu baca-tulis Al-Qur’an dan hafalan-hafalannya terhadap bacaan sholat serta ayat-ayat Al-Qur’an itu masih kurang. Kemudian, kami menyadari bahwa perlu diadakan sebuah bimbingan khusus untuk menguatkan nilai-nilai

⁹⁷ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017, h.6. dan Dokumentasi Program PagiMengaji MI Islamiyah.

keagamaan para siswa. Terlebih jika mengingat bahwa MI Islamiyah merupakan sekolah berbasis Agama Islam, yang tentu dituntut untuk menyiapkan lulusan andal di bidang umum dan agama. Nah, berangkat dari itulah kemudian kami menggagas program ini untuk menunjang, menopang dan mendukung pemahaman para siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Mereka nantinya tidak hanya sebatas diminta menghafal doa harian, surah pendek dan Hadis, namun akan terus kita tekankan bahwa jika suatu ilmu telah didapatkan, maka wajib baginya untuk mengamalkan atau menerapkan dalam hidup sehari-harinya."⁹⁸

Dari paparan Kepala MI Islamiyah tersebut dapat dipahami bahwa Program Pagi Mengaji ini merupakan yang digagas untuk memenuhi kebutuhan para siswa dan menunjang pembelajaran agama di MI Islamiyah Palangka Raya. Program ini juga merupakan penguatan nilai-nilai Islami dalam kehidupan para siswa dan pelengkap dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang didapat para siswa dalam kegiatan intrakurikuler selama proses pembelajaran.

b. Tujuan Program Pagi Mengaji

Dalam sebuah referensi disebutkan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁹⁹

Senada dengan pendapat di atas, MI Islamiyah Palangka Raya yang merupakan sekolah berbasis Agama Islam, tentu

⁹⁸ Wawancara dengan Sufiyatun, S.Pd.I, Kepala MI Islamiyah Palangka Raya, Selasa, 18 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya. dan Dokumentasi Program Pagi Mengaji MI Islamiyah Palangka Raya

⁹⁹ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo:CV Mangku Bumi Media, 2019, h.7

mengusung terobosan-terobosan inovatif guna mencapai tujuan melahirkan generasi penerus yang tidak hanya andal di bidang pengetahuan umum semata. MI Islamiyah mengemban tugas untuk menyiapkan para generasi yang berakhlakul karimah, memahami, mengimani dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis.

“Mengapa kemudian kami menggagas program ini? Tujuannya tidak lain adalah kami ingin menyiapkan para siswa yang merupakan generasi-generasi penerus bangsa ini menjadi generasi yang tidak hanya unggul di bidang-bidang ilmu pengetahuan umum, namun juga harus lebih unggul di bidang ilmu pengetahuan keagamaan. Sebab, dengan bekal ilmu agama yang kuat, siswa-siswa ini nantinya akan menjadi orang yang berakhlakul karimah, memahami, mengimani dan mengamalkan apa yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupannya.”¹⁰⁰

Dari kutipan wawancara tersebut, jelas tergambar bahwa tujuan pelaksanaan Program Pagi Mengaji ini ialah menyiapkan dan mencetak generasi yang unggul di segala bidang, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan agama, sehingga ia mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Sasaran Program Pagi Mengaji

Sasaran Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya ini adalah seluruh siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala MI Islamiyah Palangka Raya dalam kutipan wawancara berikut:

¹⁰⁰ Wawancara dengan Sufiyatun, S.Pd.I, Kepala MI Islamiyah Palangka Raya, Selasa, 18 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya. dan Dokumentasi Program Pagi Mengaji MI Islamiyah Palangka Raya.

“Nah, jadi program ini diterapkan di semua kelas atau tingkatan, sejak si anak duduk di bangku kelas I sampai kelas VI...”¹⁰¹

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa seluruh siswa di MI Islamiyah Palangka Raya wajib mengikuti Program Pagi Mengaji ini meskipun program tersebut merupakan program kokurikuler.

d. Proses Pelaksanaan Program Pagi Mengaji

Seperti pembahasan pada poin sebelumnya bahwa Program Pagi Mengaji ini merupakan kegiatan bimbingan yang diterapkan di semua tingkatan kelas, dari kelas I sampai dengan VI. Maka, materi dalam Program Pagi Mengaji disesuaikan berdasarkan tingkatan kelas yang dimulai dengan hafalan-hafalan doa atau surah pendek.

Hal tersebut kembali ditegaskan oleh Kepala MI Islamiyah Palangka Raya dalam kutipan wawancara berikut:

“Program Pagi Mengaji ini mulai kami gagas pada rapat tahunan di T 2016 dengan tujuan untuk menunjang pembelajaran Al-Qur’an Hadis dan lebih kami tekankan pada hafalan doa-doa harian dan hadis, serta surah-surah pendek. Tentu materi hafalannya berbeda ya di tiap tingkatan. Ibaratnya seperti ‘anak tangga’. Nanti makin naik, naik, dan terus naik tingkat materinya. Dimulai dari hafalan yang ringan dan mudah-mudah dulu tentunya untuk di kelas I. Nantinya, ada yang namanya *munaqasyah* yakni, ujian akhir yang dilaksanakan saat si anak sampai pada tahap Ujian Akhir Sekolah. Jadi kembali disetorkan atau dihafalkan itu hafalan-hafalan surah, doa harian dan hadisnya.”¹⁰²

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² *Ibid.*

Berdasarkan paparan dari Kepala MI Islamiyah Palangka Raya tersebut dapat diketahui bahwa Program Pagi Mengaji ini merupakan sebuah program yang berkesinambungan serta merupakan program pendukung dari kegiatan intra kurikuler, lebih tepatnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Program ini diterapkan bagi semua kelas dengan tingkat materi yang menyesuaikan dengan standar kemampuan tingkatan kelas. Hasil dari Program Pagi Mengaji tersebut nanti akan diujikan ulang di tahun akhir masa sekolah siswa tersebut di MI Islamiyah Palangka Raya yang biasa disebut dengan *munaqasyah*.

e. Evaluasi Program Pagi Mengaji

Program Pagi Mengaji ini secara rutin dievaluasi dalam rapat tahunan. Hal ini berdasar pada pernyataan dari Kepala MI Islamiyah Palangka Raya:

“Program ini secara rutin kita evaluasi ya dalam rapat tahunan. Ya, hal-hal yang dibahas tentunya terkait dengan bagaimana prosesnya selama 1 tahun belakangan, bagaimana siswa dan gurunya dalam mengikuti program ini, apa kendalanya, lalu bagaimana langkah-langkah yang harus kita ambil untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.”¹⁰³

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang dievaluasi terkait dengan pelaksanaan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya, yakni:

- 1) Proses Pelaksanaan
- 2) Kinerja guru pembimbing Program

¹⁰³ *Ibid.*

- 3) Partisipasi Siswa di Kelas pada saat pelaksanaan program, serta;
- 4) Kendala-kendala yang ditemui selama pelaksanaan program

Berdasarkan komponen yang dievaluasi tersebut, pihak pelaksana Program kemudian mencoba menemukan strategi baru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

2. Kriteria Keberhasilan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya

Sebelumnya dijelaskan terlebih dahulu bahwa evaluasi adalah suatu proses dalam menilai sesuatu yang berdasarkan atas tujuan yang sudah ditetapkan lalu untuk kemudian diambil keputusan atas objek yang telah dievaluasi.¹⁰⁴ Evaluasi yang dilaksanakan oleh peneliti pun tentunya bersandar pada tujuan atau pencapaian yang diinginkan/dituju oleh Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah.

Program Pagi Mengaji ini dilaksanakan sejak tahun 2016 oleh MI Islamiyah Palangka Raya. Meskipun dalam pelaksanaannya, terdapat banyak pembaruan atau revisi terutama yang terkait dengan materi/isi program dan sistem pelaksanaan. Sebagai program yang turut mendukung visi misi sekolah untuk menciptakan siswa yang beriman, berakhlak mulia, unggul, dan berprestasi, tentunya dipandang layak untuk dilakukan evaluasi dengan tujuan mengetahui sejauh mana ketercapaian yang telah diperoleh serta kendala-kendala yang terjadi selama Program Pagi Mengaji ini dilaksanakan di MI Islamiyah.

¹⁰⁴ R. Ibrahim dan Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Teori Evaluasi Pendidikan*, Bandung:Grasindo, 2007, h.103.

Pada proses evaluasi suatu program, diperlukan kriteria. Kriteria inilah yang menentukan atau menjadikan indikasi keberhasilan pelaksanaan program pagi mengaji di MI Islamiyah. Kriteria ini merupakan alat ukur keberhasilan program tersebut dan menjadi dasar penilaian atau penerapan sesuatu.¹⁰⁵ Pembuatan kriteria dalam sebuah evaluasi menjadi patokan pengukuran yang akan dilakukan oleh seorang evaluator. Kriteria dalam evaluasi dapat pula ditujukan untuk menghindari hal-hal yang sifatnya subjektif dari seorang evaluator tercampur dalam penelitian tersebut.

Secara lebih jelas, Arikunto dan Jabar memaparkan alasan pembuatan kriteria dalam sebuah evaluasi, sebagai berikut:¹⁰⁶

- a. Menambah kemantapan evaluator dalam melakukan evaluasi.

Bagi seorang evaluator, kriteria menjadi pedoman/tolak ukur pasti yang mengarahkan langkahnya dalam melaksanakan evaluasi program.

- b. Mempertanggungjawabkan hasil evaluasi dan memungkinkan orang lain mengkaji ulang. Pembuatan kriteria dalam sebuah evaluasi program tanpa disadari dapat mempermudah seorang evaluator mengelompokkan data berdasar komponen yang dievaluasi, terutama dalam penyusunan hasil evaluasi. Kriteria juga menjadi petunjuk bagi peneliti berikutnya agar dapat mengetahui kriteria apa saja yang telah

¹⁰⁵ David Firna Setiawan, *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Deepublisher, 2018, h.93.

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.30.

dan belum dikaji oleh peneliti sebelumnya.

- c. Membatasi unsur subjektivitas evaluator.

Kriteria dapat dijadikan pembatas antara unsur objektivitas yang menjadi sasaran evaluasi agar tidak tercampur dengan unsur subjektivitas evaluatornya.

- d. Memungkinkan pelaksanaan evaluasi pada waktu yang berlainan, dan;
- e. Mengarahkan evaluator yang jumlahnya lebih dari seorang.

Kriteria yang berfungsi sebagai patokan atau tolak ukur dapat memudahkan evaluator yang berbentuk tim (terdiri dari beberapa peneliti). Hal ini disebabkan karena adanya kriteria, para evaluator dalam tim tersebut mengetahui komponen yang ingin dievaluasi.

Kriteria yang digunakan dalam evaluasi harus konsisten dengan tujuan yang telah dirumuskan.¹⁰⁷ Tujuan yang dimaksudkan tentu mengarah kepada tujuan atau misi program yang dievaluasi. Tujuan tersebutlah yang mengarahkan seorang evaluator untuk menyusun rumusan dan batasan aspek yang akan dievaluasi.

Kriteria disusun berdasarkan pada jenis atau evaluasi program yang digunakan oleh evaluator. Pada penelitian ini, model evaluasi program yang digunakan ialah model CIPP yang mengevaluasi empat aspek dalam program tersebut, yakni: *context* (konteks), *input* (isi), *process* (proses), dan *product* (produk/hasil) sebagaimana teori ini telah diuraikan pada pembahasan bab II.

¹⁰⁷ Slameto, *Model, Program, Evaluasi beserta Tren Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Qiara Media, 2019, h.175.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang menggunakan kriteria evaluasi dengan model evaluasi CIPP dan ditambah dengan teori yang dikemukakan Suharsimi Arikunto di atas maka kriteria keberhasilan yang dipilih untuk mengevaluasi Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah sebagai berikut:

Tabel. 4.7
Kriteria Keberhasilan Pelaksanaan Program Pagi Mengaji
di MI Islamiyah Palangka Raya

Ket.	Evaluasi Konteks	Evaluasi Input	Evaluasi Proses	Evaluasi Produk
Komponen Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan terhadap Program Pagi Mengaji. b. Kondisi Lingkungan c. Sampel yang Dilayani (Tanggapan Orang Tua dan Kemampuan baca tulis al-Qur'an) d. Tujuan Program Pagi Mengaji 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kompetensi Guru Pembimbing b. Ketersediaan sarana dan prasarana c. Materi 	Pelaksanaan Program Pagi Mengaji	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan siswa meng-ingat dan meng-hafalkan Materi dalam Program Pagi Mengaji. b. Kemampuan Siswa meng-amalkan hidup berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.
Aspek yang dievaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan terhadap Program Pagi Mengaji tergantung dengan seberapa banyak siswa menguasai b. Kondisi Lingkungan yang mendukung pembelajaran c. Sampel yang Dilayani (Tanggapan Orang Tua positif dan Kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa membaik) d. Tujuan Program Pagi Mengaji tersusun secara jelas dan sesuai dengan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kompetensi guru pembimbing yang menunjang keter-capaian tujuan prog-ram yaitu harus mampu dan menguasai materi yang diajarkan. b. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berlang-sungnya program c. Materi yang sesuai dengan tujuan Program Pagi Mengaji 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode pengajaran/ penyampaian materi program b. Daftar hadir siswa selama Program ber-langsung c. Keaktifan dan kemampuan siswa menye-lesaikan mate-ri 	<ul style="list-style-type: none"> a. Hubungan materi dengan tujuan Program Pagi Mengaji b. Nilai <i>munaqasyah</i> siswa selama tiga tahun ajaran c. Pernyataan guru dan siswa mengenai penerapan pola hidup berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

	lapangan			
Kriteria Keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Semakin tinggi siswa menguasai, semakin rendah kebutuhan terhadap Program Pagi Mengaji b. Kondisi Lingkungan yang baik dapat mendukung pembelajaran c. Sampel yang Dilayani (Tanggapan Orang Tua positif dan ikut terlibat serta peningkatan Kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa) d. Tujuan tersusun sejak awal Program Pagi Mengaji dilaksanakan dan disusun bersama oleh kepala sekolah bersama koordinator bidang dan komite 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru pembimbing memiliki kompetensi yang menunjang ketercapaian tujuan program yaitu harus mampu dan menguasai materi yang diajarkan. b. Sarana dan prasarana yang memadai tersedia untuk mendukung berlangsungnya program c. Materi yang ditentukan harus sesuai dengan kurikulum mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode pengajaran/ penyampaian materi program yang digunakan oleh guru pembimbing mampu menunjang keperluan siswa, seperti metode drill dan ummi. b. Persentase kehadiran Siswa dalam setiap bimbingan Program Pagi Mengaji di atas 60% c. Keaktifan dan kemampuan siswa menyelesaikan materi sesuai target/tujuan program 	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi yang ditentukan dalam Program Pagi Mengaji mampu menjadi acuan dalam pencapaian tujuan program b. Siswa mampu menyelesaikan semua tuntutan sesuai materi yang dibuktikan dalam penilaian <i>munaqasyah</i> c. Siswa telah menerapkan pola hidup berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis dalam kesehariannya.

Berdasarkan tabel di atas, berikut penulis jabarkan kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya:

a. Kriteria Keberhasilan Berdasarkan Konteks Program

1) Kebutuhan terhadap Program Pagi Mengaji

Pemenuhan kebutuhan program pagi mengaji dapat dikatakan berhasil jika semakin tinggi siswa menguasai hafalan-hafalan surah. Dengan semakin tinggi itu, berarti semakin rendah kebutuhan

terhadap Program Pagi Mengaji.

2) Kondisi Lingkungan

Suatu program dapat dikatakan berhasil jika kondisi lingkungan tempat pelaksanaan program itu mendukung. Karena walaupun bagaimana pun, kondisi lingkungan ikut mempengaruhi bahkan lebih dominan.

3) Sampel yang Dilayani (Tanggapan Orang Tua dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Para Siswa)

Suatu program dapat dikatakan berhasil jika sampel yang dilayani dinilai positif. Sampel yang dimaksud di sini adalah tanggapan orang tua. Tanggapan yang diberikan harus positif bahkan idealnya ikut terlibat dalam program ini. Hal lainnya adalah adanya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an oleh para siswa selama mengikuti program pagi mengaji.

4) Tujuan

Dalam sebuah evaluasi berdasarkan konteks suatu program, dapat dikatakan mencapai keberhasilan jika tujuan program yang dirancang/disusun/digagas oleh program tersebut telah didasari pada keperluan di lapangan dan dibuat sejak awal sebelum program tersebut mulai dilaksanakan. Dalam penelitian ini, tujuan Program Pagi Mengaji yakni untuk membentuk generasi muda yang mampu hidup berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

b. Kriteria Keberhasilan Berdasarkan Input Program

1) Kompetensi Guru Pembimbing

Atmowidirio¹⁰⁸ menyatakan bahwa guru merupakan salah satu bagian yang ada dalam unsur input/masukan sebuah sistem/program. Guru merupakan bagian sentral dalam sebuah sistem pembelajaran, baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler. Oleh sebab itu, guru memegang peran yang penting untuk menjalankan program menuju tujuannya. Salah satu hal yang menunjang bagi seorang guru ialah kompetensi.

Kompetensi atau kemampuan yang dimiliki seorang guru menjadi tonggak utama pencapaian keberhasilan suatu sistem/program pembelajaran. Maka dari itu, perlu penetapan kriteria/prasyarat kepada seorang guru untuk melaksanakan sistem/program tersebut. Dalam hal ini, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pembimbing dalam Program Pagi Mengaji, sebagai berikut:

- a) Memiliki kemampuan menguasai materi hafalan sesuai yang telah ditentukan.
- b) Menguasai model pembelajaran yang efektif untuk program dengan jenis tugas hafalan seperti dalam Program Pagi Mengaji ini.
- c) Mampu menjadi tauladan kepada siswa mengenai hidup yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

¹⁰⁸ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Ardadizya, 2000, h.43-44.

d) Memiliki integritas, disiplin, dan tanggung jawab yang baik.

Jelasnya seorang guru yang berkompentensi adalah guru yang memiliki kemampuan mengajar materi-materi yang telah ditentukan dan ahli di bidang yang diajarkannya¹⁰⁹ seperti dalam pembelajaran al-Quran dan hadis yang salah satunya pada program pagi mengaji.

2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Hal lain yang ada dalam unsur input/masukan menurut Atmowidirio¹¹⁰ adalah sarana dan prasarana, yang meliputi ruang kelas. Ruang kelas yang dimaksudkan tentu dengan kelengkapan seperti: meja-kursi guru dan siswa, papan tulis, alat tulis dan penghapus, media elektronik lainnya yang menunjang seperti TV, proyekor atau LCD, serta uang insentif bagi guru pembimbing.

3) Materi

Penyusunan/pemilihan materi yang digunakan dalam Program Pagi Mengaji ini disyaratkan agar menyesuaikan dengan materi kurikulum Al-Qur'an Hadis. Hal ini didasari bahwa program ini merupakan kegiatan kokurikuler yang mendukung keberhasilan mata pelajaran Al-Quran Hadis. Selain itu, karena program ini merupakan program yang berkesinambungan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa, tentunya materi tiap jenjang kelas akan berbeda menyesuaikan kurikulum Al-Qur'an Hadis di setiap jenjang.

¹⁰⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, h. 80.

¹¹⁰ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 43-44.

c. Kriteria Keberhasilan Berdasarkan Proses Program

1) Metode Pembelajaran

Atmowidirio¹¹¹ menyatakan bahwa belajar mengajar, termasuk di dalamnya mengenai metode yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi merupakan unsur dalam sebuah proses. Dalam hal ini, metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru pembimbing Program Pagi Mengaji haruslah mampu membuat siswa cepat dalam menghafal, memahami isi atau kandungan surah atau ayat dan Hadis yang dipelajari.

Agar siswa cepat dapat menghafal maka metode drill¹¹² atau latihan baik bacaan atau hapalan tidak terlepas dari proses pembelajaran ini. Selain itu perlu bersinergi dengan metode lainnya yang salah satunya seperti metode *Ummi*. Metode *Ummi* adalah salah satu metode membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil yang dipandu melalui alat bantu oleh sebuah buku atau pedoman. Kata *ummi* diambil dari bahasa Arab yang berarti 'ibu'. Maksudnya adalah menggunakan pendekatan ibu yang menjadi simbol sabar dan kasih sayang.¹¹³

2) Kehadiran Siswa

Kriteria kehadiran siswa dalam Program Pagi Mengaji dapat dikatakan tinggi, jika jumlah siswa yang hadir lebih dari 60% jumlah

¹¹¹ *Ibid.*, h. 44.

¹¹² Syahraini Tambak, "Metode Drill dalam Pembelajaran Agama Islam" dalam *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 13, No. 2 Oktober 2016, h. 110.

¹¹³ Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an" dalam *Profetika Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 1 Juni 2018, h. 28.

siswa keseluruhan. Pencapaian angka 60% ini disepakati oleh pihak sekolah berdasarkan pertimbangan bahwa jika angka yang ditentukan untuk tingkat kehadiran yang cukup adalah 50%, maka angka tersebut masih sejajar dengan angka ketidakhadiran, yakni 50%.

3) Keaktifan Siswa selama Program Pagi Mengaji

Keaktifan siswa selama program berlangsung, dapat dilihat dari pengamatan berikut:

- a) Siswa aktif menyimak/mendengar penyampaian materi
- b) Siswa aktif bertanya/menyanggah hal yang belum ia mengerti
- c) Siswa aktif melafalkan kembali surah, doa, atau Hadis yang menjadi materi.
- d) Siswa mampu menyelesaikan hafalan materi.

d. Kriteria Keberhasilan Berdasarkan Produk Program

- A. Siswa mampu menyelesaikan materi hafalan sesuai target dalam Program Pagi Mengaji. Kemampuan siswa ini akan tertulis dalam dokumentasi hasil penilaian *munaqasyah*.
- B. Siswa mampu mengubah pola kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Perubahan pola hidup ini dapat diamati oleh guru selama siswa berada di lingkungan sekolah dan oleh orang tua/wali selama siswa tersebut berada di lingkungan rumah dan masyarakat.

C. Penyajian Data

Bagian ini akan menguraikan penyajian data dari penelitian evaluasi program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya. Penyajian data yang berasal dari wawancara, dan dokumentasi diperuntukan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya. Penyajian data ini sesuai kondisi riil di lapangan, diperoleh dari observasi terhadap dokumen dan keadaan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, serta wawancara mendalam dengan informan yang telah ditentukan berdasar kriteria. Peneliti juga menyertakan data yang merupakan hasil wawancara dari informan pendukung yang berfungsi sebagai pelengkap/pendukung data dalam penelitian ini.

1. Evaluasi Konteks (*Context*) Program Pagi Mengaji bagi Siswa di MI Islamiyah Palangka Raya

Evaluasi konteks terhadap Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya, meliputi pemenuhan kebutuhan yang tidak terpenuhi, lingkungan, sampel yang dilayani dan tujuan.

Data yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang tidak terpenuhi diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI Islamiyah Palangka Raya, sebagai berikut:

“Program (Pagi Mengaji) ini sebenarnya berangkat dari keresahan guru dan juga para orang tua wali yang melihat kehidupan anak-anak zaman sekarang. Banyak siswa yang ternyata belum mampu membaca Al-Qur’an, belum mengenal atau hafal doa-doa harian yang seharusnya diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Bahkan, yang miris adalah ada sebagian siswa yang belum tau niat sholat, bacaan-bacaan sholat. Nah, berarti itu bagaimana? Selama ini tidak sholat atau bagaimana? Atau kalau ada sholat berjamaah di sekolah atau ikut di masjid saat tarawih bulan puasa, kalau tidak tau bacaannya, berarti apa yang dibaca si anak

tersebut?¹¹⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan program mengaji hadir di tengah pembelajaran pada siswa di MI Islamiyah Palangka Raya adalah untuk memenuhi kebutuhan yang selama ini belum atau kurang terpenuhi. Para siswa masih banyak yang belum mampu membaca bahkan menghafal surat-surah pendek.

Hal ini juga dibuktikan melalui hasil observasi bahwa kemampuan siswa khususnya dalam hapalan surah-surah pendek memang termasuk belum memadai. Ekspresi yang ditampakkan par siswa pun sepertinya ketidakmampuan itu bukan menjadi persoalan.¹¹⁵ Ketidakmampuan siswa ini sudah diketahui juga sejak awal ketika tes masuk sekolah di MI Islamiyah. Di antara siswa tersebut ada yang belum bahkan tidak mampu membaca dan menghafal surah-surah dan doa-doa pendek.¹¹⁶

Di samping itu tidak tuntasnya penguasaan materi di kelas sebelumnya. Namun karena berada di kelas selanjutnya, siswa pun dituntut untuk menguasai materi baru, sementara materi di kelas sebelumnya belum tuntas. Inilah permasalahan yang ditemukan sehingga diadakannya program pagi mengaji.¹¹⁷

¹¹⁴ Wawancara dengan Sufiyatun, S.Pd.I, Kepala MI Islamiyah Palangka Raya, Selasa, 18 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

¹¹⁵ Observasi di MI Islamiyah Palangka Raya, 28 Februari - 3 Maret 2020.

¹¹⁶ Dokumentasi penerimaan siswa baru di MI Islamiyah Palangka Raya Tahun 2018/2019.

¹¹⁷ Dokumentasi penilaian program pagi mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya Tahun 2019/2020.

Selanjutnya berkaitan dengan kondisi lingkungan bahwa ketika diwawancara, Kepala MI Islamiyah Palangka Raya mengatakan sebagai berikut:

“Para siswa di MI Islamiyah berasal dari latar belakang sosial, pendidikan dan ekonomi yang berbeda. Namun, memang harus kita akui bahwa siswa di sini didominasi oleh anak-anak masyarakat sekitar, yang kita ketahui sendiri bagaimana kehidupannya. Hal-hal seperti mabuk-mabukan dan jenis pergaulan negatif lainnya, pengabaian atau kurangnya perhatian orang tua dalam bidang pendidikan terutama pendidikan agama si anak, itu bukan hal yang baru lagi di sini. Hal-hal itulah yang menyebabkan kami, pihak sekolah, merasa perlu menggagas atau membuat suatu program untuk ‘memperbaiki’ keadaan para siswa kami. Melalui Program Pagi Mengaji ini, siswa dikenalkan dengan doa-doa harian yang seharusnya mereka amalkan setiap kali, dikenalkan dengan surah-surah dalam Al-Qur’an dan Hadis-Hadis.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal para siswa berasal dari latar belakang sosial, pendidikan dan ekonomi yang berbeda.¹¹⁹ Kondisi lingkungan tempat tinggal siswa dipenuhi dengan kehidupan yang seperti mengkonsumsi minuman keras, pergaulan negatif lainnya, pengabaian atau kurangnya perhatian orang tua dalam bidang pendidikan agama. Hal ini dipastikan mempengaruhi pula pada perhatian dan kemampuan siswa untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek.

Berdasarkan hasil observasi bahwa memang sebagaimana data yang diperoleh melalui hasil wawancara di atas seperti itulah kondisi real

¹¹⁸ Wawancara dengan RM, Guru Pembimbing Sekaligus Salah Satu dari Anggota Tim Penguji Program Mengaji Kelas VI di MI Islamiyah Palangka Raya, Kamis, 20 Februari 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

¹¹⁹ Hasil wawancara di atas sesuai juga dengan dokumentasi data siswa MI Islamiyah bahwa kehidupan ekonomi mereka berbeda-beda.

lingkungan para siswa. Oleh karena itu pihak sekolah pun dengan sigap membaca situasi dan kondisi para siswa, bahwa ada banyak hal terutama yang berkaitan dengan pendidikan agama para siswa perlu ditekankan kembali. Pihak sekolah tidak memungkiri bahwa para siswa di MI Islamiyah berada di lingkungan pergaulan negatif yang mendominasi setiap harinya. Oleh sebab itu, pihak sekolah memandang bahwa digagasnya Program Pagi Mengaji ini merupakan hal yang urgen dan harus segera dilakukan agar mampu menggiring siswa menuju visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan.¹²⁰

Sebagaimana diketahui juga secara faktual MI Islamiyah Palangka Raya merupakan sebuah sekolah yang terletak di tengah pemukiman padat penduduk. Pemukiman tersebut didominasi oleh masyarakat dengan tingkat ekonomi kelas menengah ke bawah. Sehingga, dalam kesehariannya, peneliti menjumpai banyak pemuda-pemudi yang putus sekolah dan menghabiskan waktu dengan *nongkrong* di titik-titik tertentu. Kegiatan tersebut menurut beberapa informasi dari masyarakat sekitar mereka lakukan hingga larut malam dan tidak dipungkiri terkadang sambil mengonsumsi minum-minuman keras. Kondisi lingkungan masyarakat seperti inilah yang juga turut membentuk karakter para peserta didik/siswa MI Islamiyah Palangka Raya yang notabene sebagian besar merupakan bagian dari masyarakat sekitar tersebut.¹²¹

¹²⁰ Observasi di MI Islamiyah Palangka Raya, 28 Februari - 3 Maret 2020.

¹²¹ *Ibid.*

Berikturnya berkaitan dengan sampel yang dilayani. Sampel yang dilayani dimaksudkan dalam tulisan ini adalah tidak lain orang-orang diajari yaitu para siswa. Siswa memiliki orang tua yang secara tidak langsung bahwa orang tua siswa juga termasuk sampel yang dilayani.

Berkaitan dengan hal ini bahwa digagasnya Program Pagi Mengaji oleh pihak sekolah ini mendapat sambutan atau apresiasi yang baik oleh orang tua/wali siswa. Hal tersebut didasarkan pemahaman mereka bahwa anak-anak mereka memerlukan suatu wadah untuk meningkatkan kemampuan di bidang baca tulis Al-Qur'an dan penguasaan surah dan doa-doa yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Ya. Orang tua dan wali siswa menyambut baik program ini dilaksanakan sebagai kegiatan wajib. Mereka memahami bahwa memang kemampuan anak-anak mereka terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan masih belum cukup. Nah, kemudian ditambah lagi, kegiatan ini *kan* dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai. Jadi orang tua tidak perlu repot mengantar anak-anak mereka ke sekolah untuk khusus turun lagi di luar jam sekolah.”¹²²

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Pagi Mengaji ini merupakan kegiatan yang digagas oleh sekolah dan didukung oleh orang tua/wali siswa dengan satu visi dan tujuan. Kendatipun di antara orang tua siswa memang ada yang mengakui bahwa kehidupan mereka sudah seperti yang dijalani mereka seperti saat ini, maka harapan mereka anak-anak mereka tidak mengikuti jejak buruk dari mereka. Oleh karena itu, tumpuan harapan mereka pun

¹²² Wawancara dengan Sufiyatun, S.Pd.I, Kepala MI Islamiyah Palangka Raya, Selasa, 18 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

akhirnya berada pada guru.

Terakhir, berkaitan dengan tujuan. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa program pagi mengaji adalah untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terpenuhi yaitu banyaknya siswa tidak mampu membaca bahkan menghafal surah-surah pendek. Oleh karena itu diadakanlah program pagi mengaji ini.

Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya ini yang dirumuskan oleh Kepala Sekolah, para guru, serta anggota komite memiliki visi dan misi. Visi program pagi mengaji ini adalah melahirkan generasi hidup berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan tujuan program pagi mengaji ini adalah melahirkan siswa yang hidup dengan berpegang teguh pada ajaran agama kita, Islam *rahmatan lil alamin*, mampu menjalankan segala syariat-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹²³

Kepala MI Islamiyah Palangka Raya pun ketika diwawancara juga mengatakan hal yang senada:

“Berangkat dari hal-hal demikianlah kemudian kami merumuskan visi dan tujuan dari Program Pagi Mengaji ini, yakni visinya adalah: ‘Melahirkan generasi hidup berlandaskan Al-Qur’an dan Hadis’, sedangkan tujuan program ini adalah kami ingin melahirkan siswa yang hidup dengan berpegang teguh pada ajaran agama kita, Islam *rahmatan lil alamin*, mampu menjalankan segala syariat-Nya dan menjauhi larangan-Nya.”¹²⁴

Dari paparan tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya adalah menyiapkan

¹²³ Berdasarkan Dokumentasi Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya T.A. 2019/2020.

¹²⁴ Wawancara dengan Sufiyatun, S.Pd.I, Kepala MI Islamiyah Palangka Raya, Selasa, 18 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

generasi yang menjalankan kehidupan kesehariannya berdasarkan syariat Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Tuntutan hidup berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis tentu harus ditunjang dengan kemampuan dan pemahaman siswa mengenai kewajiban-kewajiban dalam Agama Islam.

Jelasnya secara keseluruhan pada aspek evaluasi konteks bahwa baik data melalui hasil wawancara, observasi atau dokumentasi dapat diketahui bahwa program pagi mengaji ini digagas berdasarkan keresahan atau kekhawatiran, baik dari pihak sekolah maupun orang tua terhadap kehidupan anak masa kini. Dalam arti lain, program ini merupakan jawaban dari tantangan terhadap pemenuhan kebutuhan para siswa di MI Islamiyah Palangka Raya. Program pagi mengaji ini dipandang penting karena dapat berfungsi untuk mengimbangi kehidupan siswa yang tinggal di lingkungan beragam. Oleh karena itu kehadiran program ini disambut baik oleh para orang tua yang memiliki tujuan yang sama dengan sekolah agar para siswa mengenal baik al-Quran untuk modal hidup mereka di masa selanjutnya.

2. Evaluasi Input Program Pagi Mengaji bagi Siswa di MI Islamiyah Palangka Raya

Orientasi utama evaluasi input adalah hal-hal yang dapat mendukung terlaksananya suatu program. Begitu juga dalam program pagi mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya bahwa hal-hal yang mendukung terlaksananya program ini sebagaimana fungsi dari evaluasi input adalah sangat erat berkaitan dengan sumber daya yang tersedia.

Sumber daya yang tersedia dalam penelitian ini meliputi kompetensi guru pembimbing, ketersediaan sarana dan prasarana dan penyusunan materi program ini.

Guru pembimbing dalam Program Pagi Mengaji ini merupakan wali kelas dari masing-masing tingkatan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu wali kelas yang sekaligus merupakan guru pembimbing dalam Program Pagi Mengaji.

“Penanggung jawab dalam Program Pagi Mengaji ini adalah Kepala Sekolah. Sebab, beliau yang mengambil kebijakan-kebijakan dengan mendengarkan/mempertimbangkan masukan dari guru-guru lain berkaitan dengan materi, guru pembimbing, dan lainnya. *Nah*, sedangkan guru yang ditugasi sebagai pembimbing dalam program Pagi Mengaji ini adalah wali kelasnya masing-masing. Tentunya dengan tanggung jawab sebagai guru pembimbing dalam program ini, setiap guru yang ditunjuk sebagai wali kelas harus memiliki kompetensi yang mumpuni di bidang hafalan bacaan sholat, doa, surah maupun Hadis.”¹²⁵

Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa guru pada dasarnya, guru yang ditunjuk sebagai guru pembimbing merupakan guru yang sekaligus menjadi wali kelas tersebut. Akan tetapi, mengingat Program Pagi Mengaji ini merupakan program kurikuler yang mendukung mata pelajaran al-Qur’an dan Hadis, tentunya seorang wali kelas yang merangkap pula sebagai pembimbing program harus memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru pembimbing dalam Program Pagi Mengaji ini tentu menjadi salah satu kunci pengantar keberhasilan menuju tujuan atau target program.

¹²⁵ Wawancara dengan Sufiyatun, S.Pd.I, Kepala MI Islamiyah Palangka Raya, Selasa, 18 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

Pemberian dua tanggung jawab sekaligus kepada seorang guru di MI Islamiyah Palangka Raya, berdasarkan hasil observasi bahwa sepertinya masih kurang berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pihak sekolah. Sebagian guru pembimbing dalam Program Pagi Mengaji ini dipandang masih belum mampu menguasai materi-materi hafalan yang akan diberikan kepada siswa, terutama pada materi hafalan dengan jumlah ayat yang cukup panjang atau banyak. Berdasarkan hal ini, ditemukan bahwa kompetensi sebagian guru pembimbing ada yang belum memadai untuk melaksanakan Program Pagi Mengaji ini.¹²⁶

Tuntutan untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan Program Pagi Mengaji, memang telah diupayakan semaksimal mungkin oleh guru-guru pembimbing yang bersangkutan. Guru pembimbing tersebut mencoba mempersiapkan diri dengan cara membaca, mengingat dan menghafal materi-materi dengan maksimal. Akan tetapi, hasil yang diharapkan memang belum cukup untuk memenuhi tuntutan sebagai seorang pembimbing dalam Program Pagi Mengaji ini. Latar belakang guru pembimbing yang notabene tidak seluruhnya menguasai materi-materi keagamaan menjadi salah satu faktor penyebab belum terpenuhinya kriteria kompetensi guru pembimbing dengan maksimal.¹²⁷

“Yah, namanya juga kita mengajar di sebuah sekolah yang berbasis Islam, ya. Jadi tentunya, kita sebagai guru yang digugu dan ditiru harus mampu memberi contoh terutama untuk

¹²⁶ Dokumentasi pendidikan Guru di MI Islamiyah Palangka Raya dan hasil Observasi di MI Islamiyah Palangka Raya, 4-14 Maret 2020.

¹²⁷ *Ibid.*

penerapan hidup yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Harusnya kita tidak sekadar menyuruh murid menghafal ini itu, doa ini itu, surah ini dan itu, tapi malah kita sendiri belum hafal. Harusnya, kita mesti siap membimbing murid-murid kita. Jadi saat seorang guru di MI Islamiyah ini ditunjuk sebagai wali kelas, otomatis yang bersangkutan juga harus siap menguasai materi hafalan sesuai yang telah ditentukan.”¹²⁸

Pendapat kedua juga menyatakan bahwa saat seorang guru di MI Islamiyah diberikan tanggung jawab untuk menjadi seorang wali kelas, berarti guru tersebut harus menyiapkan diri untuk menguasai atau memiliki kompetensi yang sesuai dengan tujuan dari Program Pagi Mengaji.¹²⁹ Hal demikian menyiratkan bahwa seharusnya kompetensi seorang guru pembimbing mampu memenuhi kriteria yang diinginkan oleh Program Pagi Mengaji untuk mencapai targetnya. Kriteria yang dimaksud ialah kemampuan menguasai materi-materi hafalan yang ditentukan.

“Setahu saya, selama ini penetapan wali kelas sekaligus menjadi guru pembimbing pada Program Pagi Mengaji belum sesuai. Belum sesuai yang saya maksud begini, kemampuan guru yang ditunjuk terhadap materi hafalan masih belum maksimal. Ini pengalaman saya sendiri saja misalnya, ya, sebagian materi hafalan saya sudah tahu, sudah hafal, kalau surah atau doa-doa pendek. Nah, tapi kalau surah yang agak panjang, kadang saya juga harus menghafal dulu. Kadang malah jadi menghafal bersama dengan siswa. Tapi karena kita diberi kepercayaan, ya mau tidak mau kan kita harus memberi upaya yang terbaik.”¹³⁰

Salah seorang guru pembimbing pada Program Pagi Mengaji menyatakan bahwa selama berlangsungnya program tersebut di MI

¹²⁸ Wawancara dengan MM., Guru Pembimbing Program Mengaji Kelas VI, Selasa, 25 Februari 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

¹²⁹ Dokumentasi penempatan Wali Kelas di MI Islamiyah Palangka Raya.

¹³⁰ Wawancara dengan As, Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji Kelas III, Jumat, 6 Maret 2020, di MI Islamiyah, Palangka Raya.

Islamiyah Palangka Raya, kompetensi guru masih belum memenuhi kriteria yang diinginkan oleh program ini.

“Kalau saya pribadi, saya *kan* membimbing kelas II, ibaratnya masih kelas dasar tentunya dengan materi hafalan yang agak ringan dibanding kelas di atasnya, saya merasa sesuai saja dengan kemampuan yang saya punya saat ini untuk melakukan bimbingan pada Program Pagi Mengaji. Nah, tapi mungkin jika saya dijadikan wali kelas atas dengan tingkat materi yang semakin berat, wah, mungkin saya agak kurang siap ya karena harus belajar dan memacu diri saya terlebih dahulu serta melakukan persiapan yang matang agar kelas bimbingan saya berhasil.”¹³¹

Hal senada juga diungkapkan KI, Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji di Kelas II. KI menyatakan bahwa jika ia pun diberikan tanggung jawab membimbing kelas dasar tingkat atas, ia merasa kurang siap dan harus melakukan usaha yang lebih keras agar kompetensi yang dimiliki sesuai dengan harapan program. Hal demikian menunjukkan bahwa sebenarnya, kompetensi guru pembimbing Program Pagi Mengaji, terutama untuk materi di kelas atas, masih belum maksimal. Para guru tersebut merasa perlu melakukan persiapan yang cukup untuk memberi kinerjanya dan hasil yang memuaskan.

“*Alhamdulillah*, sampai saat ini saya merasa kemampuan yang saya miliki sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada saya. Saya wali kelas V, yang tentu materi hafalannya lebih sukar jika dibanding dengan kelas-kelas dasar. Barangkali hal yang menjadi kelebihan bagi kemampuan penguasaan materi saya adalah karena saya seorang guru Agama di sini. Ya, otomatis, materi-materi hafalan seperti ini memang sudah *makanan sehari-hari* saya *kan*. Nah, tapi beberapa kawan lain, yang bukan merupakan pengajar mata pelajaran agama, memang mengalami kendala. Saya pernah mendengar keluhan-keluhan itu. Bahkan mereka pernah minta diajari atau sekadar minta didengar

¹³¹ Wawancara dengan KI, Guru Pembimbing Program Mengaji Kelas II, Sabtu, 22 Februari 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

hafalannya sudah pas atau belum ke saya. Nah, mereka-mereka ini memang kemampuan terhadap materi agak kurang. Karena itu tadi, latar belakang pendidikannya berbeda. Mungkin mereka kalau ditanya surah dan doa-doa pendek yang pasti hafal, tapi tidak semua dikuasai. Tapi yang penting, jika kita merasa pengetahuan kita masih kurang atau sedikit, maka artinya kita harus belajar lebih keras lagi.”¹³²

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing Program Pagi kelas V tersebut, dapat dipahami bahwa selama program ini dilaksanakan di MI Islamiyah Palangka Raya, kompetensi guru yang ditunjuk sebagai Guru Pembimbing masih belum cukup memadai jika harus dibandingkan dengan kriteria yang diharapkan.

Hal senada dipertegas pada wawancara dengan Kepala MI Islamiyah seperti berikut:

“Ya, memang pada saat penentuan wali kelas, kita adakan rapat. Tidak sembarang menunjuk si ini, si itu jadi wali kelas. Ada banyak pertimbangan, salah satunya adalah kemampuan atau kompetensi yang dia miliki mampu atau tidak kelak nantinya kita beri tanggung jawab. Nah, tapi jika kita mencari guru dengan kompetensi yang sesuai dengan kriteria program (Pagi Mengaji), mungkin hanya 2 atau 3 guru yang sanggup. Sisanya, ya, masih harus belajar lagi, berusaha lebih keras lagi agar nanti tidak hanya sekadar meminta siswa menghafal, tapi dia juga harus hafal. Oleh karena itu, kami pun mau tidak mau memberi kepercayaan kepada sebagian guru yang katakanlah penguasaan materinya agak kurang asalkan yang bersangkutan mau belajar, mau berusaha, ya kita beri kepercayaan dan tanggung jawab.”¹³³

Pernyataan Kepala MI Islamiyah Palangka Raya tersebut secara tidak langsung menegaskan bahwa sebagian guru-guru yang dipilih dan diberi tanggung jawab menjadi wali kelas sekaligus pembimbing pada

¹³² Wawancara dengan An, Guru Pembimbing Program Mengaji Kelas V, Jumat, 28 Februari 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

¹³³ Wawancara dengan Sufiyatun, S.Pd.I, Kepala MI Islamiyah Palangka Raya, Selasa, 18 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

Program Pagi Mengaji ini merupakan guru dengan kompetensi yang belum cukup menunjang terutama berkaitan dengan penguasaan materi dalam program tersebut.

Jika guru pembimbing pada Program Pagi Mengaji merupakan wali kelas dari masing-masing tingkatan, maka guru yang diberikan tanggung jawab sebagai Tim Penguji/*munaqasyah* ialah sebagian guru pembimbing, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis, atau Pejabat dari Kementerian Agama.

“*Kan* nanti materi-materi hafalan siswa dari dia kelas I sampai kelas VI itu nanti akan diujikan kembali saat mendekati ujian akhir sekolah, atau biasa kami menyebutnya dengan *muanaqasyah*. Nah, pengujinya ini biasanya bisa dari kami juga, pihak sekolah kan, yang dimaksud ‘pihak sekolah’ itu ya guru pembimbingnya atau guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Tapi, bisa juga yang menguji itu nanti pejabat dari Kementerian Agama Kota Palangka Raya.”¹³⁴

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru pembimbing Program Pagi Mengaji tersebut, dapat diketahui bahwa untuk Tim Penguji kegiatan *munaqasyah*, MI Islamiyah Palangka Raya mempercayakan kepada tiga kelompok tersebut, yakni: guru pembimbing, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis, dan atau pejabat dari Kementerian Agama Kota Palangka Raya.¹³⁵ Hasil observasi juga memperlihatkan keadaan yang sama sebagaimana dihasilkan dari

¹³⁴ Wawancara dengan RM, Guru Pembimbing Sekaligus Salah Satu dari Anggota Tim Penguji Program Mengaji Kelas VI di MI Islamiyah Palangka Raya, Kamis, 20 Februari 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

¹³⁵ Lihat dokumentasi kegiatan ujian *Munaqasyah* yang dihadiri pejabat Kementerian Agama Kota Palangka Raya di MI Islamiyah Palangka Raya.

wawancara di atas.¹³⁶

“Guru pembimbingnya juga selalu kita percayakan sebagai salah satu dari tim penguji kegiatan *munaqasyah* ini. Namun, tentunya kita punya kualifikasi atau kriteria tertentu untuk menentukan siapa yang berhak menjadi tim penguji. Kualifikasi tersebut tentunya berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh anggota tim penguji terkait dengan penguasaan materi. Nanti bagaimana mau menguji kalau penguji saja tidak menguasai materi hafalan. Jadi kita tidak sembarang memilih guru A, guru B, atau C untuk jadi penguji. Kita punya kualifikasi ya.”¹³⁷

Kegiatan *munaqasyah* merupakan tahapan akhir yang menjadi alat ukur keberhasilan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya. Setelah kurang lebih 6 tahun, setiap siswa dibekali dengan materi-materi hafalan di setiap jenjangnya, melalui kegiatan *munaqasyah* inilah pencapaian target atau tujuan Program Pagi Mengaji akan terlihat. Guna mendukung kelancaran kegiatan *munaqasyah*, tentu memerlukan dukungan yang baik pula, salah satunya yakni kompetensi dari anggota Tim Penguji.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Kepala MI Islamiyah Palangka Raya berkenaan anggota dari Tim Penguji *Munaqasyah*. Ditegaskan oleh beliau bahwa tim penguji terdiri dari orang-orang yang berkompeten di bidangnya, dalam hal ini terkait penguasaan materi-materi hafalan. Pihak sekolah memperhatikan berbagai pertimbangan sebelum memutuskan yang berhak mendapat tanggung jawab sebagai tim penguji *munaqasyah* tersebut.

¹³⁶ Observasi di MI Islamiyah Palangka Raya, 4-14 Maret 2020..

¹³⁷ Wawancara dengan Sufiyatun, S.Pd.I, Kepala MI Islamiyah Palangka Raya, Selasa, 18 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan kompetensi guru pembimbing dan penguji Program Pagi Mengaji dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing program tersebut belum secara keseluruhan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Akan tetapi, para guru pembimbing tersebut terus mengupayakan dan memberi hasil yang maksimal untuk pelaksanaan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya ini.

Bahasan berikutnya adalah terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan sarana dan prasarana yang berada di MI Islamiyah, yang berkaitan langsung dengan Program Pagi Mengaji adalah ruang kelas, meja kursi untuk guru pembimbing dan siswa, papan tulis/*white board*, dan buku bimbingan program pagi mengaji.¹³⁸

Adapun hasil wawancara dengan beberapa guru berkaitan dengan persoalan ini adalah:

“Selama ini saya merasa pihak sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk program ini, ya. Misal, papan tulis untuk kami menyampaikan materi, buku bimbingan yang dibagikan ke seluruh siswa sebagai buku kontrol bagi kami para pembimbing terhadap pencapaian hafalan siswa.”¹³⁹

Hal senada juga dikemukakan guru lainnya yaitu:

“Sarana dan prasarana sekolah bagi saya sebagai salah satu guru pembimbing, memadai ya. Kita disediakan ruang kelas, lengkap

¹³⁸ Observasi di MI Islamiyah Palangka Raya, 4-14 Maret 2020 dan lihat juga Dokumentasi sarana dan prasarana yang tersedia.

¹³⁹ Wawancara dengan An, Guru Pembimbing Program Mengaji Kelas V, Jumat, 28 Februari 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

dengan meja kursi dan papan tulis. Insya Allah, sarana dan prasarana yang ada memadai dan menunjang keberlangsungan Program Pagi Mengaji.”¹⁴⁰

Berdasarkan dua kutipan wawancara di atas dan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana, dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh MI Islamiyah Palangka Raya untuk pelaksanaan salah satu programnya, yakni Program Pagi Mengaji terbilang memadai. Fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan program tersebut, dapat disediakan dengan maksimal oleh sekolah.

Berdasarkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait sarana dan prasarana untuk pelaksanaan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah ini, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya pihak sekolah telah menyediakan sarana yang cukup memadai.

Data selanjutnya berkaitan dengan penyusunan materi program pagi mengaji. Materi dalam Program Pagi Mengaji ini disusun dengan menyesuaikan kurikulum mata pelajaran al-Qur'an Hadis.¹⁴¹ Hal tersebut didasarkan karena program ini merupakan kegiatan kokurikuler yang mendukung kegiatan intrakurikuler, khususnya mata pelajaran yang berkaitan dengan keagamaan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penyesuaian antara kurikulum mata pelajaran tersebut dengan materi program yang akan diberikan di setiap jenjang/kelas.

¹⁴⁰ Wawancara dengan SW, Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji Kelas I, Senin, 1 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

¹⁴¹ Lihat dokumentasi kurikulum mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MI Islamiyah Palangka Raya.

“Ya, tentunya materi yang diberikan di tiap jenjang itu berbeda-beda. Bergantung pada kurikulum mata pelajaran agama. Jadi materi program (Pagi Mengaji) ini disesuaikan dengan keperluan mata pelajaran tersebut.”¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pembimbing Program Pagi Mengaji, dapat dipahami dengan jelas bahwa penentuan materi dalam Program Pagi Mengaji menyesuaikan dengan keperluan kurikulum dalam mata pelajaran al-Qur’an Hadis. Keperluan tersebut tentu berbeda di tiap jenjangnya. Hal ini yang menyebabkan semakin tinggi tingkat/jenjang, materi yang diberikan juga semakin sukar, sebab menyesuaikan dengan tema-tema dalam kurikulum mata pelajaran al-Qur’an Hadis.

Materi dalam Program Pagi Mengaji akan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Materi Program Pagi Mengaji¹⁴³

No.	Kelas	Sem.	Materi
1	I	I	n. Surah Al-Fatihah o. Surah An-Naas p. Surah Al-Falaaq q. Surah Al-Ikhlâs r. Surah An-Naba' s. Doa Memulai Belajar t. Doa Kelancaran Berbicara u. Doa Sebelum Makan\ v. Doa Sesudah Makan
		II	a. Surah An-Naziat b. Doa Masuk WC c. Doa Keluar WC d. Doa Sebelum Tidur e. Doa Bangun Tidur f. Doa Keluar Rumah

¹⁴² Wawancara dengan AS, Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji Kelas III, Jumat, 6 Maret 2020, di MI Islamiyah, Palangka Raya.

¹⁴³ Arsip Data MI Islamiyah Palangka Raya.

			g. Doa Iftitah
2	II	I	1. Surah An-Naba' 2. Doa Bercermin 3. Doa Mengenakan Pakaian 4. Doa Melepas Pakaian 5. Doa Ketika Bersin 6. Bacaan Ruku dan Iftidal
		II	1. Surah An-Naziat 2. Doa Masuk Masjid 3. Doa Keluar Masjid 4. Doa Naik Kendaraan 5. Bacaan Sujud dan Duduk antara Dua Sujud
3	III	I	1. Surah An-Naba' 2. Bacaan Tasahud Awal 3. Bacaan Tasahud Akhir
		II	1. Surah An-Naziat 2. Surah Abasa
4	IV	I	1. Surah Asy-Syams 2. Surah Al-Balad 3. Surah Al-Fajr 4. Dalil Al-Quran tentang Keutamaan Salam dan Artinya 5. Dalil Hadis tentang Keutamaan Salam dan Artinya 6. Dalil Al-Qur'an tentang Zakat dan Artinya 7. Tata Cara Wudhu dan Niat Sholat
		II	1. Surah Al-Ghasyiah 2. Surah Al-A'la' 3. Dalil Hadis tentang Niat dan Artinya 4. Dalil Hadis tentang Silaturahmi dan Artinya 5. Dalil Hadis tentang Zakat Fitrah dan Artinya 6. Dalil Hadis tentang Infaq dan Artinya 7. Bacaan Sholat Fardhu Lengkap
5	V	I	1. Surah At-Tariq 2. Surah Al-Buruj 3. Surah Al-Insyiqaq 4. Dalil Hadis tentang menyayangi anak yatim dan artinya 5. Dalil Al-Qur'an tentang Makanan dan Minuman yang Halal dan Artinya 6. Dalil Al-Qur'an tentang Minuman Khamar dan Artinya 7. Dalil Al-Qur'an tentang Binatang Haram dan Artinya 8. Bacaan Shalat Fardhu Lengkap 9. Do'a Qunut
		II	1. Surah Al-Mutaffin 2. Surah Al-Infitar 3. Dalil Hadis tentang Taqwa dan Artinya 4. Dalil Hadis tentang Sifat Qana'ah dan Artinya

			<p>5. Dalil Hadis tentang Memuliakan Tetangga dan Artinya</p> <p>6. Asmaul Husna</p>
6	VI		<p>A. Tajwid</p> <p>B. Wudhu</p> <p>C. Sholat</p> <p>D. Hafalan Surah-Surah Pendek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Surah Al-Fatihah 2. Surah An-Naas 3. Surah Al-Falaq 4. Surah Al-Ikhlash 5. Surah Al-Lahab 6. Surah An-Nash 7. Surah Al-Kafirun 8. Surah Al-Kautsar 9. Surah Al-Maun 10. Surah Al-Quraisy 11. Surah Al-Fiil 12. Surah Humazah 13. Surah Al-Ashr 14. Surah At-Takatsur 15. Surah At-Qari'ah 16. Surah Al-Adiyat 17. Surah Al-Zalzalah 18. Surah Al-Bayyinah 19. Surah Al-Qadar 20. Surah Al-Alaq 21. Surah At-Tiin 22. Surah Al-Insyirah 23. Surah Ad-Dhuha 24. Surah Al-Lail 25. Surah Asy-Syams 26. Surah Al-Balad 27. Surah Al-Fajr 28. Surah Al-Gasyiah 29. Surah Al-A'laa 30. Surah At-Tariq 31. Surah Al-Buruj 32. Surah Al-Insyiqaq 33. Surah Al-Muttafifin 34. Surah Al-Infitar 35. Surah At-Takwir 36. Surah 'Abasa 37. Surah An-Naziat 38. Surah An-Naba 39. Surah Yaasin <p>E. Hafalan Hadis-Hadis Pilihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalil Hadis tentang Keutamaan Memberi 2. Dalil Hadis tentang Amal Saleh <p>F. Do'a-Do'a Harian</p>

			<ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a Kelancaran Berbicara 2. Do'a Sebelum Makan 3. Do'a Sesudah Makan 4. Do'a Bercermin 5. Do'a Masuk WC 6. Do'a Keluar WC 7. Do'a Sebelum Tidur 8. Do'a Bangun Tidur 9. Do'a Keluar Rumah 10. Do'a Naik Kendaraan 11. Do'a Mengenakan Pakaian 12. Do'a Melepas Pakaian 13. Do'a Ketika Bersin 14. Do'a Masuk Masjid 15. Do'a Keluar Masjid
--	--	--	--

Dari tabel di atas, terlihat bahwa materi hafalan di tiap jenjang memiliki tingkat kesukaran yang berbeda dan disesuaikan dengan kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. Materi-materi tersebut dimulai dengan hafalan surah-surah pendek dan doa-doa harian yang ditetapkan sebagai materi hafalan di kelas rendah. Kemudian, materi hafalan semakin meningkat menggunakan surah-surah dengan jumlah ayat yang lebih banyak, doa-doa harian yang lebih panjang, serta Hadis-Hadis.

Selanjutnya salah seorang guru mengatakan:

“Selama ini, Program Pagi Mengaji ini *kan* dirancang sebagai kegiatan kokurikuler yang mendukung kegiatan intrakurikuler, yakni mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. *Nah*, jadi rancangan materinya itu menyesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran tersebut. Materi hafalan dalam Program Pagi Mengaji ini telah sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang mata pelajaran keagamaan di MI Islamiyah Palangka Raya. Misalnya saja, materi hafalan kelas I itu terdiri dari surah-surah pendek seperti Al-Fatihah, An-Naas, Al-Ikhlas, dan Al-Falaq. Lalu kalau hafalan doa pendeknya ada doa mau belajar, doa mau makan, dan lainnya. *Nah*, materi-materi seperti itu *kan* memang juga diajarkan di kurikulum mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Jadi program ini *kan* menunjang dan semakin mengasah penguasaan siswa terhadap

materi pelajaran agama.”¹⁴⁴

Hasil wawancara tersebut turut menegaskan bahwa penentuan materi dalam Program Pagi Mengaji ini disesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Sebab, sebagai salah satu kegiatan kokurikuler yang berfungsi untuk menunjang kegiatan intrakurikuler, Program Pagi Mengaji ini juga difungsikan untuk mengasah kemampuan mengingat, menguasai, dan menerapkan materi hafalan para siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari Program Pagi Mengaji, yakni menyiapkan generasi yang menjalankan kehidupan kesehariannya berdasarkan syariat Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

3. Evaluasi Proses Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya

Inti dari evaluasi proses adalah ketepatan dalam pengimplementasian suatu program. Khususnya berkaitan dengan program pagi mengaji bahwa lebih difokuskan pada metode pengajaran atau penyampaian materi program, daftar hadir atau presensi siswa selama program berlangsung, keaktifan dan kemampuan siswa menyelesaikan materi.

Dijelaskan terlebih dahulu bahwa program pagi mengaji ini memang bukan kegiatan intrakurikuler, tetapi program tersebut merupakan kegiatan kokurikuler yang turut mendukung keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan intrakurikuler. Oleh karena itu, dalam

¹⁴⁴ Wawancara dengan AS, Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji Kelas III, Jumat, 6 Maret 2020, di MI Islamiyah, Palangka Raya.

penyampaian materi hafalan Program Pagi Mengaji ini tetap diperlukan seperangkat alat pembelajaran yang salah satunya adalah metode pengajaran atau penyampaian materi program.

Sebagaimana diketahui bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada penyampaian materi hafalan, guru pembimbing pun perlu mengikuti metode yang tepat agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada para siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan salah seorang guru yaitu:

“Program Pagi Mengaji ini *kan* sifatnya wajib diikuti meskipun merupakan kegiatan kokurikuler *ya*. Karena program ini berkaitan langsung dengan salah satu mata pelajaran dalam kegiatan intrakurikuler, yaitu mapel al-Qur’an Hadis. Jadi, penting sekali. Tugas yang diberikan berupa hafalan-hafalan yang tentu harus diimbangi dengan kemampuan baca tulis Al-Qur’an. Untuk menguatkan hafalan surah-surah, doa, dan Hadis-Hadis. Tentunya sebagai guru pembimbing, kita perlu dan harus juga menyesuaikan seperti apa metode pembelajarannya yang tepat supaya anak-anak ini hafal dengan materi-materinya. Kalau meminta anak menghafal *kan* tidak mungkin kita langsung suruh, ‘Ayo, hafalkan surah ini, surah itu.’ Tapi pertama-tama kita kenalkan dulu materi apa yang akan mereka hafalkan. Ibaratnya berilah pengantar dulu. Misal diminta menghafal Surah Al-Fatihah. Sebelum meminta menghafal, kita kenalkan dulu dengan siswa, misal, ‘Surah ini adalah surah pertama dalam Al-Qur’an, lalu begini, begini, begini.’ Nah setelah mengenalkan materi, kemudian kita bimbing dulu anak-anak ini membaca Surah Al-Fatihah. Kita beri contoh membaca dengan *makhrāj* yang tepat. Setelah itu minta mereka membaca surahnya ulang. Setelah itu, kita bahas dulu arti dari setiap ayat agar mereka tidak sekadar hafal tapi juga mengerti surah itu bercerita tentang apa. Nah, baru setelah itu kita minta mereka menghafal.”¹⁴⁵

¹⁴⁵ Wawancara dengan RI., Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji Kelas IV, Rabu, 4 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dalam proses penyampaian materi hafalan, seharusnya para guru pembimbing harus memilih metode yang tepat, sistematis, danurut/runtut. Seperti halnya yang disampaikan dalam wawancara tersebut, tahapan dalam penyampaian materi hafalan agar tujuan program dapat tercapai dengan tepat, sebagai berikut:

- a. Mengenalkan materi hafalan yang akan dibahas
- b. Mencontohkan siswa membaca materi hafalan dengan bacaan yang tepat
- c. Meminta siswa membaca materi hafalan dengan bacaan yang tepat seperti yang telah dicontohkan
- d. Meminta siswa menghafal materi tersebut, dan
- e. Guru menyiapkan buku kendali untuk siswa sehingga dapat mengontrol penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Guru yang lain juga mengatakan tentang metode pembelajaran program pagi mengaji:

“Ya harusnya ada prosedurnya *lah*. Ada metodenya kan agar materi yang kita sampaikan itu masuk di kepala anak-anak. Tidak sekadar yang hari ini mereka ingat, hafal, terus besoknya lagi sudah lupa. Sia-sia *kan* jadinya. Yang utama itu ya sebelum minta mereka menghafal, kita beri dulu pengenalan materi. Misalnya materinya doa masuk masjid. Nah dalam pengenalan materi ini kita sampaikan dulu apa fungsi doa itu, mengapa harus dibaca saat itu, tujuannya apa. Begitu harus dijelaskan dulu agar si siswa ini tidak Cuma hafal tapi harus paham untuk apa doa ini dibaca. Baru setelah itu kita bimbing mereka membaca doa. Baru membaca ya, belum meminta menghafal. Karena kita harus tahu dulu, sudah tepat apa belum *nih* bacaan mereka. Baru setelah itu minta mereka menghafal. Kalau saya *sih* begitu. Tapi kurang tahu bagaimana metode kawan-kawan lain dalam membimbing. Kan

masing-masing guru berbeda.”¹⁴⁶

Senada dengan metode yang digunakan oleh RI dalam menyampaikan materi hafalan pada Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya. MM juga menegaskan perlunya metode yang tepat dalam penyampaian materi hafalan. Metode pembelajaran menjadi alur berpikir bagi siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebab, pada hakikatnya, proses berpikir seseorang memerlukan pola yang sistematis, urut atau runtut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sebagian guru pembimbing Program Pagi Mengaji menggunakan metode pembelajaran yang sistematis dan runtut untuk menyampaikan materi hafalan kepada para siswa. Hal demikian seharusnya dapat menjadi penunjang yang penting untuk mencapai tujuan atau target Program Pagi Mengaji. Namun, pada kenyataannya, meskipun para guru pembimbing telah menggunakan metode yang tepat, ditemukan beberapa kendala-kendala yang mampu menghambat proses program tersebut.

“Para guru sudah tahap demi tahap mengajari mereka (*siswa*). kadang kita harus mengulang tahapan agar mereka mengerti dengan baik. Namun, fokus dan kemampuan intelegensi anak *kan* berbeda-beda ya. Syukur-syukur jika siswa yang kurang memahami materi ini kemudian mau belajar lebih keras lagi. Terkadang yang menjadi kendala utama adalah siswa yang tidak paham ini malas atau enggan untuk belajar. Akibatnya, materi yang disampaikan tidak mereka pahami dan mereka gagal untuk

¹⁴⁶ Wawancara dengan MM., Guru Pembimbing Program Mengaji Kelas VI, Selasa, 25 Februari 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

menghafalkannya. Sebagian begitu saya temui.”¹⁴⁷

Salah satu kendala yang ditemui dalam proses penyampaian materi pada Program Pagi Mengaji ini adalah kurangnya fokus pada siswa. Para guru pembimbing berupaya semaksimal mungkin agar siswa yang belum menguasai materi hafalan dapat mengejar ketertinggalannya, salah satu caranya ialah dengan mengulang penyampaian materi.

Kendala berikutnya adalah munculnya rasa bosan dan keengganan belajar lebih keras lagi pada siswa yang belum memahami materi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, para siswa dengan tingkat pemahaman yang minim, merasa enggan untuk mendengarkan kembali paparan materi. Sebagai konsekuensinya, para siswa tersebut akhirnya tidak berhasil mencapai target materi hafalan dalam semester tersebut.

“Anak-anak di sekolah kami ini *kan* berasal dari latar belakang keluarga, pendidikan dan sosial yang berbeda. Ada anak-anak yang tumbuh baik di keluarga yang sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Nah, tapi masalahnya, banyak siswa berasal dari keluarga yang acuh pada pendidikan anak-anak mereka. Ibaratnya ‘asal sekolah saja.’ Berhasil atau tidak pendidikan yang ditempuh si anak, *kayanya* tidak jadi masalah. Itu sebagian besar begitu. Itu yang jadi kendala kami sebenarnya.”¹⁴⁸

Meskipun penerapan metode pembelajaran yang baik telah diupayakan oleh para guru pembimbing dalam Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah ini, namun kendala lain yang menyebabkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran ialah peran keluarga. Pada hakikatnya,

¹⁴⁷ Wawancara dengan SM, Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji, Kelas I, Selasa, 3 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

¹⁴⁸ Wawancara dengan AS, Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji Kelas III, Jumat, 6 Maret 2020, di MI Islamiyah, Palangka Raya.

pendidikan formal memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan yang didapatkan seorang anak dalam lingkup keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kendala lainnya ialah banyak para siswa di MI Islamiyah Palangka Raya berasal dari keluarga yang kurang berperan dalam pendidikan anak-anaknya. Sehingga, ilmu yang didapatkan saat pendidikan formal hanya terasah saat si anak berada di lingkungan sekolah semata tanpa ada tindak lanjut dari lingkungan keluarga.

Pendapat lain yang serupa mengenai kendala tersebut disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“Kita sudah upayakan yang terbaik bagi para siswa. dalam proses pembelajaran, kita tidak sekedar masuk lalu beri tugas. Namun kita memiliki metode untuk menyampaikan materi-materi tersebut. Masalahnya adalah banyak dari siswa kami yang belajar itu hanya sebatas di sekolah. Sisanya, kalau sudah pulang sekolah, lepas dari lingkungan sekolah, tidak lagi mengingat materi yang disampaikan. Di rumah, tidak juga disuruh atau diingatkan untuk belajar.”¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap objek penelitian, dapat diketahui bahwa guru pembimbing Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya telah berupaya menggunakan metode yang paling efektif dengan tujuan agar materi hafalan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Namun, pada kenyataan di lapangan, ditemui berbagai hambatan yang sebagian besar disebabkan oleh latar belakang sosial, pendidikan, keluarga dan ekonomi para siswa yang kurang berperan aktif dan mendukung program tersebut.

¹⁴⁹ Wawancara dengan SU, Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji Kelas I, Senin, 1 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

“Kita sebagai guru selalu berusaha, terus mencoba berbagai cara atau metode agar apa yang ingin kita sampaikan itu dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik. Termasuk juga materi-materi hafalan dalam Program Pagi Mengaji ini. Tapi *kan* pada dasarnya, ilmu yang didapat itu harusnya terus dipelajari, diingat, dan diamalkan. Nah, masalahnya, siswa-siswa kami ini bisa dikatakan didominasi dari keluarga yang katakanlah acuh pada pendidikan anak-anak mereka. Yang penting anaknya masuk sekolah lah ibaratnya seperti itu. Urusan ilmu yang disampaikan guru di sekolah masuk apa tidak di kepala anak-anaknya, sepertinya mereka masa bodoh. Mengubah pola pikir seperti itu sebenarnya yang berat.”¹⁵⁰

Metode pembelajaran merupakan fasilitas yang utama dalam sebuah proses belajar mengajar. Sifatnya pun fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Namun, kunci keberhasilan sebuah proses belajar mengajar tidak hanya terletak pada penggunaan metode semata. Sebab, semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut, tidak terkecuali siswa yang memiliki posisi sebagai target pembelajaran pun harus dapat berpartisipasi dengan baik.

Terlepas dari kendala yang dikemukakan oleh para guru pembimbing program tersebut, peneliti menemukan kendala lain mengenai metode pembelajaran pada masa observasi. Peneliti menemukan bahwa hanya sebagian guru yang sebenarnya menerapkan tahapan sistematis tersebut dalam metode pembelajarannya. Sebagian lainnya, dapat dikatakan menggunakan metode yang tidak sistematis sehingga materi yang disampaikan tidak mampu diterima dengan baik oleh para siswa. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan hal-hal

¹⁵⁰ Wawancara dengan KI., Guru Pembimbing Program Mengaji Kelas II, Sabtu, 22 Februari 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

berikut.¹⁵¹

- a. Terdapat guru yang pada saat pemberian materi, hanya masuk kelas kemudian memutar audio melalui *speaker* yang melantunkan surah atau hadis yang menjadi materi hafalan pada hari itu. Siswa diminta mendengarkan berkali-kali, kemudian diminta untuk menghafalkannya tanpa dijelaskan arti dan maksud surah atau hadis tersebut dan tanpa melatih pelafalan para siswa melantunkan ayat demi ayat dari materi tersebut.
- b. Terdapat guru yang sering datang terlambat, sehingga waktu untuk menyampaikan materi menjadi terpotong dan guru tersebut menyampaikan materi sekadarnya saja dengan memanfaatkan sisa waktu yang sudah sedikit.
- c. Terdapat guru yang jika tiba waktu untuk menyampaikan materi, ia malah meminta siswa membaca materi masing-masing tanpa dibimbing. Sedangkan guru yang bersangkutan, menghabiskan waktu dengan bermain *handphone* atau mengobrol di depan kelas dengan guru dari kelas sebelah sambil sesekali masuk kembali ke ruang kelas untuk mengecek keadaan kelas.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan sebenarnya kesalahan bukan hanya terletak pada siswa yang dianggap kurang mampu memahami materi dengan metode yang digunakan. Namun, kesalahan lain juga berasal dari metode pengajaran para guru pembimbing yang kurang tepat dan terkesan sekadarnya saja.

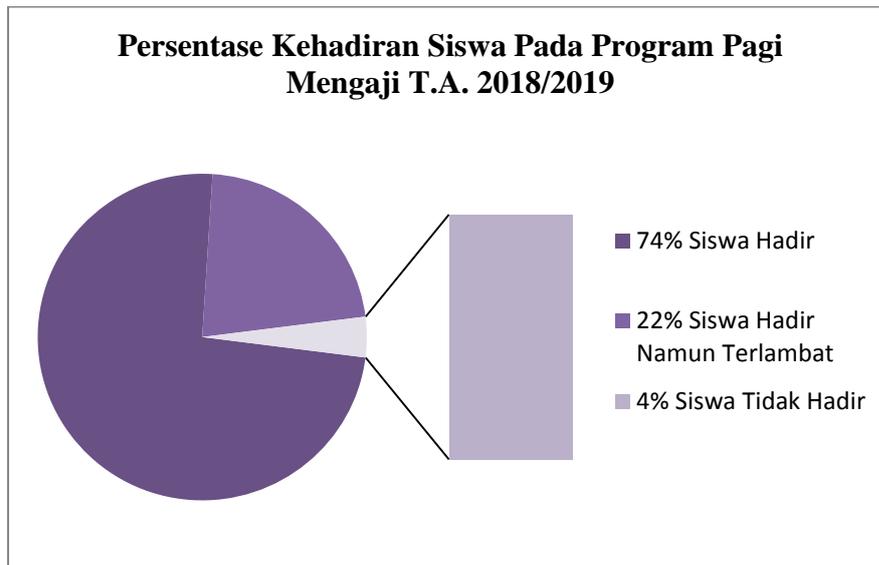
¹⁵¹ Observasi di MI Islamiyah Palangka Raya, 16-21 Maret 2020.

Dari hasil observasi tersebut itu pula, dapat kembali peneliti simpulkan bahwa sebagian guru pembimbing Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah belum maksimal dalam menentukan dan menggunakan metode pengajarannya yang tepat. Hal ini terbukti dari munculnya kendala-kendala seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.

Selanjutnya tentang kehadiran siswa selama program pagi mengaji. Siswa merupakan objek dalam Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya. Tentunya, kehadiran siswa dalam setiap pertemuan bersifat wajib. Waktu pelaksanaan program ini ialah sekitar 1x40 menit per pertemuan. Program ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran intrakurikuler/pokok dimulai, yakni dimulai sekitar pukul 06.30 s.d 07.10 WIB setiap harinya.¹⁵²

Pelaksanaan Program Pagi Mengaji yang mendahului kegiatan intrakurikuler di MI Islamiyah Palangka Raya ini, menyebabkan tingkat kehadiran siswa pun tinggi. Sebab, program ini berdampingan dengan kegiatan intrakurikuler dan tidak menjadwalkan waktu khusus yang mengharuskan siswa untuk datang ke sekolah di luar jam belajar mengajar.

¹⁵² Dokumentasi pada Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya.



Pada kesempatan itu, salah seorang guru mengatakan:

“Selama ini kehadiran siswa ya kalau dipersenkan sesuai daftar hadir per kelas pada pelaksanaan program mencapai angka 90% ya. Mereka rata-rata hadir semua. Karena *kan* program ini dilaksanakan sebelum jam belajar dimulai. Ibaratnya hamper menyatu dengan jam belajar. Jadi, walaupun ada yang tidak hadir, itu karena mereka memang tidak hadir pada hari itu karena alasan-alasan misal sakit, izin ada acara keluarga atau apa. Jadi bukan karena sengaja tidak mau ikut program (Pagi Mengaji) ini.”¹⁵³

Ditambah lagi oleh guru yang lain:

“Rata-rata mereka hadir semua. Karena program ini *kan* dilaksanakan pagi hari sebelum jam belajar dimulai. Jadi mereka tidak datang khusus untuk ikut program ini ke sekolah. *Kan* sekalian datang untuk belajar seperti biasa.”¹⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan SW dan KI tersebut, diketahui bahwa tingkat kehadiran siswa dalam Program Pagi Mengaji

¹⁵³ Wawancara dengan SW, Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji Kelas I, Senin, 1 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

¹⁵⁴ Wawancara dengan KI, Guru Pembimbing Program Mengaji Kelas II, Sabtu, 22 Februari 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

relatif tinggi.¹⁵⁵ Hal tersebut disebabkan karena meskipun program tersebut merupakan kegiatan kokurikuler yang umumnya dilaksanakan pada sore hari setelah selesai jam belajar-mengajar atau kegiatan intrakurikuler, tidak demikian dengan pelaksanaan program ini di MI Islamiyah Palangka Raya. Pelaksanaan program yang diletakkan di pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan intrakurikuler, memudahkan para siswa untuk hadir dalam setiap pertemuan program tersebut.

“Jika ada kegiatan ekstrakurikuler atau kokurikuler yang dilaksanakan pada sore hari, siswa itu terkadang semangatnya hanya di awal-awal saja. Nanti 4 atau 5 kali pertemuan, mereka sudah mulai malas. Entah dengan alasan yang macam-macam, seperti malas kembali ke sekolah di sore hari, atau ketiduran dan lainnya. Nah, ini salah satu alasan mengapa program ini diletakkan di awal atau di pagi hari saja. Selain untuk mengantisipasi minimnya kehadiran siswa jika dilaksanakan sore hari, alasan lain adalah karena program ini kan selain memahami materi, siswa juga diminta menghafal. Anak-anak biasanya jika di pagi hari masih penuh semangatnya, masih *fresh*, daya ingatnya pun masih kuat karena belum dipenuhi hal-hal lain.”¹⁵⁶

Dari hasil wawancara tersebut dipaparkan alasan pihak sekolah memilih waktu pagi hari untuk pelaksanaan program tersebut. Dari pelaksanaan beberapa kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler lainnya di MI Islamiyah Palangka Raya yang dilaksanakan pada sore hari, tingkat kehadiran siswa semakin menurun setiap pertemuan. Beberapa penyebabnya juga disampaikan oleh Bapak Rudiansyah, yakni mulai dari keengganan siswa tersebut harus kembali lagi ke sekolah di sore hari hingga menggunakan alasan *ketiduran*.

¹⁵⁵ Dokumentasi presensi siswa yang mengikuti program pagi mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya.

¹⁵⁶ Wawancara dengan RI, Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji Kelas IV, Rabu, 4 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

Pihak sekolah memandang perlu meletakkan program tersebut di pagi hari dengan berbagai pertimbangan, antara lain: (1) Program Pagi Mengaji merupakan penunjang utama mata pelajaran berbasis keagamaan yang sangat dibutuhkan oleh siswa sesuai visi dan misi MI Islamiyah Palangka Raya, (2) Untuk meminimalisir alasan-alasan ketidakhadiran siswa di kegiatan kokurikuler tersebut, dan (3) Pagi hari merupakan waktu yang lebih efektif untuk mengingat, memahami dan menghafal materi.

Namun, meski demikian, ditemukan kendala-kendala yang berkaitan dengan kehadiran para siswa selama Program Pagi Mengaji ini berlangsung di MI Islamiyah. Beberapa kendala seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan beberapa orang Guru Pembimbing program, berikut ini;

“Meski rata-rata siswa itu hadir pada setiap pertemuan, namun kadang beberapa di antara mereka datang terlambat. Ada yang terlambat 5, 10 atau bahkan ada yang datang saat 10 menit lagi waktu pelaksanaan program akan berakhir. Bahkan jika saya perhatikan, yang datang terlambat itu orangnya ya yang itu lagi, itu lagi. Seperti sengaja untuk terlambat.”¹⁵⁷

Guru lainnya mengatakan:

“Mereka hadir, tapi ada yang terlambat. Selalu setiap hari pasti ada yang terlambat. Padahal sudah tahu pukul 06.30 kegiatan Pagi Mengaji ini dimulai, tapi tetap saja ada yang santai. Terlambat. Sebagian anak beralasan karena ini (Program Pagi Mengaji) bukan mata pelajaran, jadi tidak apa-apa kalau terlambat. Mereka itu seperti mencoba-coba. Hari ini terlambat datang 5 menit, besoknya 10 menit, besok-besoknya lagi waktu keterlambatan mereka perpanjang. Padahal kami sebagai guru pembimbing telah menegur dan memberi tindakan tegas. Tapi mereka sepertinya

¹⁵⁷ Wawancara dengan AS, Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji Kelas III, Jumat, 6 Maret 2020, di MI Islamiyah, Palangka Raya.

acuh.”¹⁵⁸

Selanjutnya tidak jauh berbeda guru lainnya mengatakan:

“Di kelas yang saya bimbing, setiap hari ada lebih dari 5 siswa yang datang terlambat. Mereka seperti menganggap remeh program ini karena bukan mata pelajaran inti. Ditanya alasan terlambat pun kadang menjawabnya sambil tertawa-tawa, alasannya aneh-aneh dan terkesan dibuat-buat. Padahal jadwal masuk kan 06.30 tepat. Dan mereka ini tidak hanya satu atau dua kali saja terlambat, tapi beberapa kali. Malah bisa dibilang sering.”¹⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru pembimbing Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya, dapat diketahui bahwa meski tingkat kehadiran siswa setiap pertemuan terbilang tinggi, namun terdapat kendala yang menyertainya, yakni keterlambatan siswa. Bahkan berdasar pernyataan guru pembimbing, siswa yang terlambat merupakan siswa yang sama di hampir setiap harinya. Sehingga, terkesan munculnya unsur kesengajaan dari tindakan siswa tersebut. Waktu keterlambatan beraneka, dimulai dari keterlambatan di menit-menit pertama saat pertemuan dalam Program Pagi Mengaji dimulai hingga keterlambatan menjelang 10 menit berakhirnya program.

Tindakan indisipliner seperti keterlambatan siswa dalam pelaksanaan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya ini akan menjadi kendala serius jika dibiarkan terus-menerus. Sebab, peneliti menemukan beberapa hal berikut dalam proses penggalan data dengan narasumber, yakni: (1) keterlambatan didominasi oleh siswa yang sama

¹⁵⁸ Wawancara dengan SM, Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji, Kelas I, Selasa, 3 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

¹⁵⁹ Wawancara dengan MM, Guru Pembimbing Program Mengaji Kelas VI, Selasa, 25 Februari 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

setiap harinya, (2) para siswa yang melakukan tindakan tersebut mula-mula mencoba waktu terlambat di menit-menit awal pertemuan dimulai, namun lama-kelamaan mereka telah berani melewati hampir keseluruhan waktu pertemuan, dan (3) guru pembimbing telah menegur dan bertindak tegas, namun siswa kembali mengulang tindakannya.

Tindakan keterlambatan yang dilakukan dengan sengaja untuk menghindari pertemuan dalam Program Pagi Mengaji ini, tanpa disadari akan membuat para siswa tersebut menjadi malas dan enggan mengikuti program. Kemungkinan terburuknya adalah para siswa itu akan sama sekali tidak hadir pada pertemuan dalam program tersebut. Untuk menghindari hal-hal demikian, diperlukan tindakan yang lebih tegas dari guru pembimbing dan pihak sekolah serta kerja sama yang baik dengan para orang tua/wali siswa seperti halnya pendapat yang disampaikan dalam kutipan wawancara berikut ini.

“Sebenarnya perlu juga adanya kesadaran dan peran dari orang tua/wali siswa untuk mengatasi anak-anak yang sengaja datang terlambat tersebut padahal sudah mengetahui jam berapa kegiatan belajar dimulai. Jadi kita sebagai pihak sekolah mengingatkan dan menegur mereka di sekolah, nah orang tua/wali itu tugasnya turut mengingatkan dan menegur mereka saat di rumah atau di luar sekolah bahwa Program Pagi Mengaji ini adalah program yang wajib mereka tempuh.”¹⁶⁰

Perlu adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah, siswa dan orang tua/wali siswa demi tercapainya tujuan Program Pagi Mengaji ini. Segegap pihak harus memiliki andil yang sama.

¹⁶⁰ Wawancara dengan RM Guru Pembimbing Sekaligus Salah Satu dari Anggota Tim Penguji Program Mengaji Kelas VI di MI Islamiyah Palangka Raya, Kamis, 20 Februari 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

Selain kendala yang disampaikan oleh para guru pembimbing tersebut, peneliti juga menemukan dua kendala lainnya yang malah muncul dari guru pembimbing, yakni:¹⁶¹

- a. Terdapat beberapa guru yang juga datang terlambat dengan durasi dimulai dari 10 s.d 25 menit setiap pertemuan.
- b. Terdapat guru yang malah beberapa kali tidak hadir dalam bimbingan Program Pagi Mengaji. Sehingga, kelas yang dibimbing oleh guru tersebut hanya diminta belajar secara mandiri untuk memahami materi atau justru dibiarkan berkeliaran dan mengganggu kelas lain.

Berdasarkan paparan di atas mengenai kehadiran siswa selama pelaksanaan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa angka kehadiran siswa terbilang tinggi. Akan tetapi, kedisiplinan siswa dari segi waktu, dapat dikatakan agak kurang. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang datang terlambat, bahkan sengaja mengulang tindakan indisipliner tersebut hampir setiap hari.

Selanjutnya yang berkaitan dengan keaktifan siswa selama program pagi mengaji. Keaktifan siswa selama Program Pagi Mengaji ini merupakan gambaran keberhasilan metode pengajaran yang digunakan oleh guru pembimbing dalam menyampaikan materi hafalan. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik dan mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat

¹⁶¹ Observasi di MI Islamiyah Palangka Raya, 16-21 Maret 2020.

dipisahkan. Keaktifan siswa dalam Program Pagi Mengaji ini akan terlihat melalui partisipasi mereka dalam menyimak/mendengar, merespon seperti bertanya dan menyanggah, mengingat dan menghafalkan materi.

“Kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi itu *kan* berbeda-beda, ya. Selama ini, dalam program Pagi Mengaji ini, ada siswa yang memang unggul. Setiap kita menyampaikan materi, ia mendengarkan. Menyimak dengan baik. Ingatannya pun kuat. Jadi ketika diminta menghafal, cepat. Ada yang begitu, tapi sayangnya hanya sedikit yang seperti itu dalam masing-masing kelas.”¹⁶²

Seperti yang disampaikan oleh SW dalam wawancaranya, selama berlangsungnya Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah, terdapat beberapa siswa yang aktif, baik secara fisik maupun psikis. Golongan siswa tersebut memberi respon yang baik terhadap materi yang disampaikan dan hasil yang baik terhadap target atau tujuan program. Namun, kembali ditegaskan beliau bahwa siswa yang termasuk golongan aktif tersebut masih berjumlah sedikit.

Hal senada juga disampaikan oleh AN dalam kutipan wawancara berikut:

“Di kelas yang saya bimbing, memang ada anak yang aktif baik secara fisik dan psikis. Ada yang seperti itu. Dia cermat mendengarkan materi yang kita sampaikan. Jika ada yang dirasanya kurang jelas, dia tidak sungkan bertanya, atau menyampaikan kendala yang dirasakan selama proses belajar. Tapi kebanyakan *sih*, di kelas saya itu didominasi oleh anak-anak yang diam ketika saya menyampaikan materi, ketika saya Tanya sudah mengerti apa belum, mereka diam. Ketika diminta menghafal, mereka tidak mampu. Entah mereka malu bertanya atau asyik dengan pikirannya yang ke sana-kemari hingga tidak

¹⁶² Wawancara dengan SW, Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji Kelas I, Senin, 1 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

fokus pada materi.”¹⁶³

Keaktifan siswa selama Program Pagi Mengaji ini merupakan gambaran keberhasilan metode pengajaran yang digunakan oleh guru pembimbing dalam menyampaikan materi hafalan. Semua orang dipastikan mengakui bahwa keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik dan mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Keaktifan siswa dalam Program Pagi Mengaji ini akan terlihat melalui partisipasi mereka dalam menyimak/mendengar, merespon seperti bertanya dan menyanggah, mengingat dan menghafalkan materi.

“Selama saya menjadi guru pembimbing, di kelas itu seperti biasa, ada memang anak yang aktif secara positif, ada yang aktifnya ke arahnya negatif. Negatif yang saya maksud mereka aktif, tapi tidak berkaitan dengan materi. Di kelas mereka membuat keributan atau tingkah-tingkah yang berupaya memburyarkan konsentrasi kawan-kawannya. Jika guru menyampaikan materi, mereka hanya bisa diam sebentar, setelahnya, mereka akan mulai membuat keributan sendiri. Misal bicara dengan kawan di sebelah, atau di belakang dan depan. Atau melempar-lempar kertas ke kawannya untuk mengusili kawannya. Begitu, begitu. Dan anak-anak yang seperti ini hampir separuh dari jumlah siswa di kelas.”¹⁶⁴

Salah satu gambaran mengenai keaktifan siswa selama berlangsungnya Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah ini disampaikan oleh RI. Dari pernyataannya, dapat diketahui bahwa siswa di kelas yang dibimbingnya rata-rata aktif. Namun, aktif yang dimaksudkan terbagi

¹⁶³ Wawancara dengan AN, Guru Pembimbing Program Mengaji Kelas V, Jumat, 28 Februari 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

¹⁶⁴ Wawancara dengan RI, Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji Kelas IV, Rabu, 4 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

menjadi dua arah, yakni arah positif dan negatif. Siswa yang aktif secara positif ialah siswa atau kelompok siswa yang memberi respon positif, seperti menyimak/mendengar pada saat guru menyampaikan materi, bertanya hal-hal mengenai materi dan mampu menyelesaikan tuntutan hafalan materi yang telah ditentukan.

Sedangkan aktif ke arah negatif merupakan tingkah siswa atau kelompok siswa yang memberi respon negatif selama program berlangsung. Respon-respon tersebut seperti membuat keributan sendiri, mengganggu hingga merusak fokus/konsentrasi kawan lainnya. Parahnya, siswa yang aktif ke arah negatif di kelas tersebut cenderung lebih dominan dibanding siswa yang aktif ke arah positif.

Kondisi-kondisi demikian, juga peneliti temukan pada saat observasi. Di beberapa kelas, terdapat guru yang agak kewalahan mengatasi siswa yang aktif namun ke arah negatif, seperti membuat keributan, mengganggu teman, dan lain sebagainya.¹⁶⁵ Kondisi demikian perlu segera ditangani menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Sebab, jika terus-menerus dibiarkan, ada kemungkinan keaktifan ke arah negatif tersebut akan mengganggu konsentrasi siswa lain yang bersungguh-sungguh mengikuti Program Pagi Mengaji tersebut.

Kondisi berbeda disampaikan oleh guru pembimbing Program Pagi Mengaji di kelas lain, seperti berikut ini.

“Di kelas yang saya bimbing, siswa yang aktif ke arah materi itu cukup banyak. Walau ada sebagian yang suka membuat keributan

¹⁶⁵ Observasi di MI Islamiyah Palangka Raya, 16-21 Maret 2020.

seperti biasa tingkahnya anak-anak. Nah, tapi dari sebagian besar yang menyimak dengan baik ini, mungkin kurang dari separuhnya saja yang mampu menghafalkan materi. Sisanya, belum mampu. Walaupun sebenarnya mereka telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Tapi kemampuan setiap anak *kan* berbeda-beda ya. Ada anak yang memang cepat dalam hal daya tangkap. Ada yang memang perlu proses lebih lama. Ada anak yang selalu didukung penuh orang tuanya dalam hal pendidikan. Tapi yang seperti ini hanya sedikit. Siswa kami, karena pengaruh lingkungan keluarga dan tempat tinggal yang memang kurang mengutamakan pendidikan, jadi untuk penguasaan materi mereka agak kurang walau sebenarnya minat mereka besar terhadap ilmu pengetahuan.”¹⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kondisi berbeda terjadi di kelas lain. Jika di beberapa kelas sebelumnya terkendala karena sebagian besar keaktifan siswa selama Program Pagi Mengaji berlangsung lebih ke arah negatif, di kelas yang dibimbing oleh KI justru sebaliknya. Sebagian besar siswa aktif menyimak/mendengarkan pada saat guru menyampaikan materi. Kendala yang dihadapi di kelas yang memiliki situasi demikian justru disebabkan oleh perbedaan kemampuan berpikir setiap siswa. seperti diketahui dalam pembahasan sebelumnya, siswa di MI Islamiyah Palangka Raya didominasi oleh masyarakat sekitar yang notabene sebagian besar merupakan masyarakat yang tidak terlalu menganggap bahwa pendidikan adalah hal yang penting.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui pula bahwa banyak siswa yang sebenarnya memiliki minat besar/tinggi terhadap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru pembimbing. Namun, terkendala karena minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan

¹⁶⁶ Wawancara dengan KI, Guru Pembimbing Program Mengaji Kelas II, Sabtu, 22 Februari 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

sekitar terhadap pendidikan yang mereka tempuh. Hal tersebut menyebabkan fokus belajar mereka hanya bergantung pada saat berada di lingkungan sekolah saja.

Hal senada juga disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“Minat siswa untuk materi sebenarnya cukup besar. Namun, rata-rata, siswa kami kekurangan motivasi dari lingkungan di luar sekolah, baik dari lingkungan keluarga maupun pergaulan sehari-harinya. Kurangnya motivasi inilah yang akhirnya membuat mereka malas atau cepat menyerah jika dihadapkan pada situasi yang menantang dan mengasah kecerdasan mereka. Itu kendala kami.”¹⁶⁷

Dari wawancara tersebut, diperoleh fakta yang sama mengenai kurangnya dukungan atau motivasi kepada para siswa di luar lingkungan sekolah. Hal demikian menyebabkan daya saing dan semangat siswa untuk fokus pada ilmu yang didapatkan selama proses pembelajaran pun menjadi kurang.

Motivasi belajar ini dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar. Adanya motivasi ini adalah bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dengan beberapa indikator yang mendukung. Dorongan internal yang dimaksud ialah dorongan dari dalam diri sendiri, dalam hal ini berkenaan dengan kemauan dan ketertarikan siswa untuk mengikuti Program Pagi Mengaji tersebut. Sedangkan dorongan eksternal merupakan dorongan yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

¹⁶⁷ Wawancara dengan RM, Guru Pembimbing Sekaligus Salah Satu dari Anggota Tim Penguji Program Mengaji Kelas VI di MI Islamiyah Palangka Raya, Kamis, 20 Februari 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

Dapat diketahui dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa keaktifan siswa selama program tersebut berlangsung sebenarnya cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa siswa di MI Islamiyah memiliki dorongan internal yang baik untuk turut mengikuti program. Kendala yang dihadapi ialah sebagian besar siswa di MI Islamiyah masih minim dorongan eksternal, terkecuali di lingkungan sekolah.

Kendala lain yang harus diperhatikan dengan intens seperti yang disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“Sebenarnya ada sebagian besar siswa yang aktif menyimak, bertanya, namun saat diminta menghafalkan materi, mereka perlu proses yang agak lama. Hal ini saya rasa karena kita lihat lagi latar belakang keluarganya. Sebagian besar anak-anak ini tumbuh di lingkungan yang acuh terhadap pendidikan. Yang penting sekolah, sudah, cukup. Tidak usah berambisi jadi anak yang pintar di kelas. Seperti itu kira-kira yang saya tangkap dari latar belakang siswa kami. Kendala lainnya juga karena siswa ini masih belum mampu baca tulis Al-Qur’an. Jadi kita perlu menuliskan ke huruf latinnya agar mereka bisa menghafal.”¹⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, SM mengungkapkan hal senada bahwa dalam situasi kelas yang ia bimbing memiliki minat atau tingkat keaktifan ke arah positif yang cukup tinggi. Kendala yang dihadapi berasal dari ketidakmampuan siswa dalam hal baca-tulis Al-Qur’an. Hal ini menjadi kendala yang serius, sebab Program Pagi Mengaji ini merupakan program yang materinya bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis. Ketidakmampuan siswa dalam hal baca tulis Al-Qur’an berpengaruh juga terhadap kemampuan mereka untuk

¹⁶⁸ Wawancara dengan SM, Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji, Kelas I, Selasa, 3 Maret 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

menghafalkan materi yang disampaikan oleh guru pembimbing.

Berdasarkan paparan di atas mengenai keaktifan siswa, dapat disimpulkan bahwa pada sebagian kelas, terdapat siswa yang aktif dengan baik mengikuti materi. Akan tetapi, pada kelas lainnya, dapat ditemui siswa atau kelompok siswa yang aktif namun mengarah pada hal-hal negatif, yang tentu saja akan menghambat proses pelaksanaan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya.

4. Evaluasi Produk (*Product*) Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya

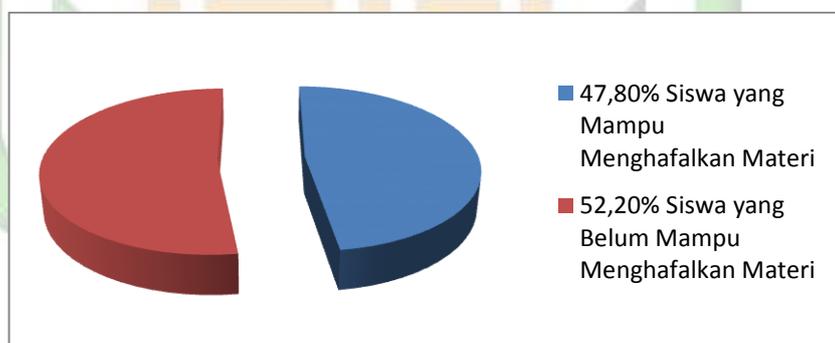
Evaluasi produk adalah evaluasi terhadap hasil pencapaian suatu program. Program yang dimaksud adalah program pagi mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya. Evaluasi produk pada program ini meliputi dua komponen berikut, yaitu kemampuan siswa mengingat dan menghafalkan materi dalam Program Pagi Mengaji dan kemampuan siswa mengamalkan hidup yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya ini merupakan program yang berkesinambungan. Seperti yang telah dipaparkan dalam pembahasan terdahulu, program ini diperuntukkan bagi seluruh siswa yang dimulai dari jenjang/kelas I sampai dengan VI dengan materi hafalan yang disesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran Agama. Materi-materi yang dihafalkan tersebut kemudian akan diuji ulang saat siswa yang bersangkutan mengikuti ujian akhir atau *munaqasyah*. Hasil dari ujian tersebutlah yang menjadi patokan sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh program tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu diketahui bagaimana kemampuan siswa menghafalkan materi dalam program pagi mengaji ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *munaqasyah* selama tiga tahun ajaran berturut-turut, yakni T.A. 2016/2017, 2017/2018 dan 2018/2019, keberhasilan program tersebut masih belum mencapai target yang diinginkan. Meskipun setiap tahun terlihat peningkatan pencapaian, namun pencapaian tersebut masih belum mampu dikatakan meningkat secara signifikan.¹⁶⁹

Berikut akan dijabarkan pencapaian/keberhasilan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah selama tiga tahun ajaran berturut-turut.

**Prosentase Tingkat Keberhasilan Program Pagi Mengaji
Di MI Islamiyah Palangka Raya
Tahun Ajaran 2016/2017¹⁷⁰**



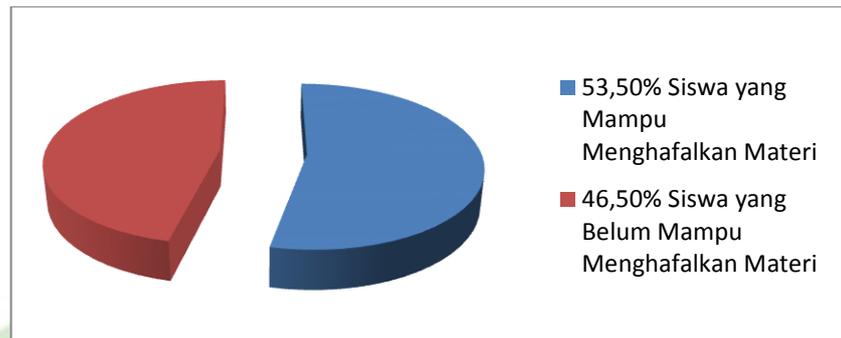
Berdasarkan data tersebut, pada Tahun Ajaran 2016/2017, dari 46 jumlah siswa kelas VI, terdapat 22 siswa (47,8%) yang mampu

¹⁶⁹ Dokumentasi di MI Islamiyah Palangka Raya .

¹⁷⁰ Berdasarkan Dokumentasi Nilai *Munaqasyah* di MI Islamiyah Palangka Raya T.A. 2016/2017

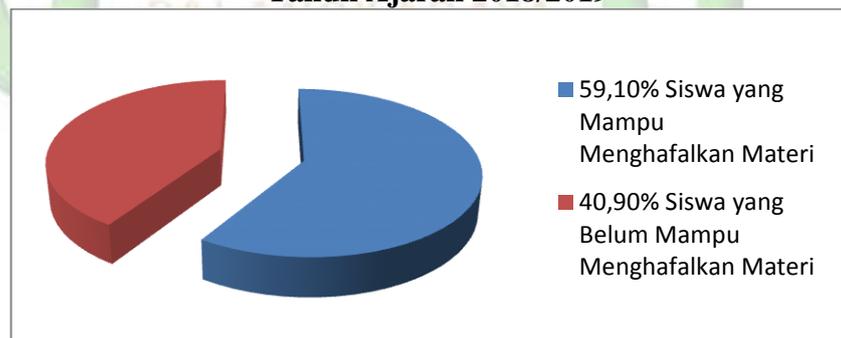
menyelesaikan hafalan dengan baik, 24 (52,2%) siswa lainnya masih belum mampu mencapai target yang diinginkan.

**Prosentase Tingkat Keberhasilan Program Pagi Mengaji
Di MI Islamiyah Palangka Raya
Tahun Ajaran 2017/2018¹⁷¹**



Pada Tahun Ajaran 2017/2018, dari 43 jumlah siswa kelas VI, terdapat 23 siswa (53,50%) yang mampu menyelesaikan hafalan dengan baik, 20 siswa (46,50%) lainnya masih belum mampu mencapai target yang diinginkan.

**Prosentase Tingkat Keberhasilan Program Pagi Mengaji
Di MI Islamiyah Palangka Raya
Tahun Ajaran 2018/2019¹⁷²**



Tahun Ajaran 2018/2019, dari 44 jumlah siswa kelas VI, terdapat 26 siswa (59,10%) yang mampu menyelesaikan hafalan dengan baik, 18

¹⁷¹ Berdasarkan Dokumentasi Nilai *Munaqasyah* di MI Islamiyah Palangka Raya T.A. 2017/2018

¹⁷² Berdasarkan Dokumentasi Nilai *Munaqasyah* di MI Islamiyah Palangka Raya T.A. 2018/2019

(40,90%) siswa lainnya masih belum mampu mencapai target yang diinginkan.

Jika diperhatikan berdasarkan bagan di atas, keberhasilan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya memang mengalami peningkatan. Namun, peningkatan tersebut tidak mampu dikatakan signifikan. Hal ini terbukti dari prosentase siswa yang berhasil menghafalkan tuntutan materi hafalan masih berada di angka 50-an persen saja.

“Setiap rapat tahunan, pihak sekolah *kan* selalu mengevaluasi Program Pagi Mengaji. Selalu kita bicarakan kendala-kendala, lalu strategi apa yang harus kita terapkan atau tingkatkan lagi supaya hasilnya maksimal. Dari tahun ke tahun itu sebenarnya hasilnya meningkat. Hanya kalau dikatakan meningkat yang banyak sekali atau drastis itu tidak bisa, ya. Ya, namanya juga berproses belajar, *kan* tidak mungkin langsung naik drastis. Pasti perlahan.”¹⁷³

Berdasarkan wawancara dengan salah satu anggota tim penguji *munaqasyah* Program Pagi Mengaji, diakui juga bahwa pihak sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap Program Pagi Mengaji ini. Evaluasi tersebut dilaksanakan bersamaan dengan rapat rutin tahunan menjelang Tahun Ajaran Baru. Sehingga, diketahui bahwa peningkatan pencapaian memang terjadi setiap tahunnya. Namun, peningkatan yang tidak terlalu signifikan itu diyakini merupakan bagian dari proses untuk menuju target yang diinginkan oleh Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya ini.

¹⁷³ Wawancara dengan AS, Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji Kelas III, Jumat, 6 Maret 2020, di MI Islamiyah, Palangka Raya.

Pernyataan yang hampir serupa juga disampaikan anggota tim penguji *munaqasyah* lainnya dalam kutipan wawancara berikut:

“Peningkatan ada. Tapi tidak signifikan. Jadi memang perlu berbenah, melakukan evaluasi atau mencari cara lain agar pencapaian keberhasilan program (Pagi Mengaji) ini meningkat dengan cukup tajam.”¹⁷⁴

RM menyatakan bahwa perlu dilaksanakan evaluasi sebagai cara untuk mengetahui hambatan yang dihadapi selama Program Pagi Mengaji tersebut dilaksanakan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menemukan cara lain atau hal-hal yang perlu diperbaiki guna mencapai target yang diinginkan oleh program.

Pada kenyatannya setelah dilihat melalui hasil observasi bahwa apa yang terlihat adalah sebagaimana yang digambarkan melalui wawancara di atas.¹⁷⁵

Berdasarkan dokumentasi nilai dan hasil wawancara serta observasi, dapat disimpulkan bahwa pencapaian Program Pagi Mengaji belum maksimal sejak tahun pertama digagasnya program ini yakni pada TA 2016/2017. Hal ini terbukti dari pencapaian nilai siswa menuju KKM. Secara jelas terlihat bahwa setiap tahun, jumlah siswa yang dianggap mampu menyelesaikan materi hafalan pada saat *munaqasyah* memang terus meningkat. Akan tetapi, peningkatan tersebut berjalan dengan grafik yang agak lambat. Sehingga, peneliti menyarankan perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

¹⁷⁴ Wawancara dengan RM, Guru Pembimbing Sekaligus Salah Satu dari Anggota Tim Penguji Program Mengaji Kelas VI di MI Islamiyah Palangka Raya, Kamis, 20 Februari 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

¹⁷⁵ Observasi di MI Islamiyah Palangka Raya, 23-31 Maret 2020.

Selanjutnya berkaitan dengan kemampuan siswa mengamalkan hidup yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis. Target atau tujuan dari Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya ini adalah menyiapkan siswa menjadi insan yang mampu mengamalkan kehidupan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Jadi, selain pencapaian keberhasilan yang dipandang dari segi penilaian pada saat *munaqasyah*, kemampuan siswa menerapkan dan mengamalkan hidup yang sesuai dengan syariat Islam juga merupakan tolak ukur keberhasilan program ini.

“Kita selalu rutin membahas atau mengevaluasi kegiatan ini per tahunnya. Jadi, kita mengetahui *progress* atau pencapaian program ini sudah sejauh mana. Pada saat menyampaikan materi itu *kan* guru tidak langsung menyuruh siswa menghafal. Akan tetapi lebih dulu dijelaskan. Misalnya, materi yang dihafal adalah Surah Al-Fatihah. Nah, itu kami menjelaskan dulu mengenai Surah Al-Fatihah itu. Dijelaskan bahwa surah ini adalah surah pertama di Al-Qur'an. Kita jelaskan juga betapa pentingnya surah ini karena di setiap rakaat dalam sholat harus membaca Surah Al-Fatihah. Nah, dari penjelasan-penjelasan seperti itu *kan* akhirnya mereka tahu dan sadar, ‘oh, berarti aku harus hafal. Karena surah ini *kan* harus dibaca terus saat sholat.’ Misalnya begitu. jadi, banyak anak-anak yang sebelumnya belum hafal, jadi hafal karena tahu bahwa ini adalah surah wajib yang dibaca setiap rakaat dalam sholat.”¹⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dalam proses belajar di Program Pagi Mengaji ini, guru pembimbing tidak sekadar meminta siswa menghafal materi. Akan tetapi, materi-materi tersebut telah dipaparkan lebih dulu. Sehingga, para siswa memiliki pengetahuan dan motivasi yang kuat untuk menghafal dan mengamalkan materi tersebut dalam kehidupannya.

¹⁷⁶Wawancara dengan RM, Guru Pembimbing Sekaligus Salah Satu dari Anggota Tim Penguji Program Mengaji Kelas VI di MI Islamiyah Palangka Raya, Kamis, 20 Februari 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

Pernyataan serupa juga disampaikan dari kutipan wawancara dengan guru pembimbing lainnya, seperti berikut ini;

“*Output* program (Pagi Mengaji) ini kan untuk menyiapkan generasi penerus yang hidup berlandaskan Al-Qur’an dan Hadis. Jadi perubahan kemampuan dan tingkah laku yang berkaitan dengan hal tersebut, tentu menjadi tolak ukurnya. Kalau perubahan setelah mengikuti Program Pagi Mengaji ini pasti ada, ya. Contohnya, *kan* ada *tuh* materi hafalan doa-doa. Misal, doa mau belajar. Nah, dulu sebelum sampai pada materi doa belajar, mereka banyak itu yang belum hafal. Tapi sekarang, ketika diminta maju bergantian memimpin doa saat mau belajar, mereka rata-rata siap karena sudah hafal.”¹⁷⁷

AN menyatakan bahwa terdapat perubahan pada siswa setelah mengikuti Program Pagi Mengaji tersebut. Selain penguasaan terhadap surah-surah pendek seperti yang dinyatakan oleh narasumber sebelumnya, para siswa juga memiliki penguasaan lain berkaitan dengan doa-doa harian yang sudah semestinya diamalkan oleh seluruh kaum muslim dalam kehidupannya sehari-hari.

Hal tersebut juga ditegaskan dalam kutipan wawancara berikut:

“Jelas ada perubahannya. Walau perubahan itu tidak merata atau sama di setiap siswa. Namun, pihak sekolah, tentu mengupayakan hal-hal yang maksimal untuk mencapai target yang maksimal pula, misal dengan pemilihan metode atau strategi mengajar hafalan yang beragam agar si anak cepat hafal. dengan mengikuti Program Pagi Mengaji ini mereka dikenalkan surah-surah, doa-doa harian dan Hadis-Hadis yang selain menambah ilmu agama, juga semakin mengingatkan mereka bahwa dalam kehidupan kita di dunia ini selayaknya selalu menyertakan Allah SWT dalam setiap langkah kita.”¹⁷⁸

Bapak AS menyatakan bahwa memang terdapat perubahan pada

¹⁷⁷Wawancara dengan AN, Guru Pembimbing Program Mengaji Kelas V, Jumat, 28 Februari 2020, di MI Islamiyah Palangka Raya.

¹⁷⁸Wawancara dengan AS, Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji Kelas III, Jumat, 6 Maret 2020, di MI Islamiyah, Palangka Raya.

siswa setelah mengikuti Program Pagi Mengaji. Walaupun ia menyadari bahwa perubahan itu belum merata pada seluruh siswa karena bergantung pada kemampuan penguasaan materi hafalan siswa yang berbeda-beda. Akan tetapi, melalui Program Pagi Mengaji ini, setidaknya para siswa mengetahui bahwa sebagai umat muslim, mereka harus hidup berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

Perubahan-perubahan ke arah positif yang berkaitan dengan kemampuan siswa MI Islamiyah Palangka Raya untuk hidup berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, juga dipaparkan dalam kutipan wawancara dengan beberapa orang tua/wali siswa berikut:

“Ada *sih* terlihat perubahannya. Kemarin itu misalnya, saat diajak ayahnya ke masjid, yang biasanya masuk masjid langsung masuk-masuk saja, tiba-tiba kemarin sebelum masuk dan keluar masjid, dia baca doa dulu. Pas ditanya *diajarin* siapa, katanya *diajarin* gurunya, disuruh menghafal pas pagi hari sama gurunya di sekolah.”¹⁷⁹

“Iya, ada perubahan. Anak saya biasanya kalau mau makan itu *kan* langsung makan, paling jauh saya ingatkan baca *bismillah*. Nah, setelah ikut Program Pagi Mengaji di sekolah, dia sekarang *gak* cuma baca *bismillah* atau *Alhamdulillah* pas mau dan habis makan. Tapi baca doanya lengkap. Jadi lebih bagus *gitu*.”¹⁸⁰

“Bagus *sih* sebenarnya program ini. Itu anak saya, bacaan surah pendeknya jadi tambah. Dulu kalau sholat biasanya cuma baca Al-Ikhlas, An-Naas, atau Al-Kautsar, sekarang bisa surah yang agak panjang sedikit. Jadi yang dibaca *gak* cuma surah-surah itu *aja*. Tapi, kadang anak saya itu, kalau sudah menyetorkan hafalan ke gurunya, kalau *gak* disuruh membaca surah itu terus saat sholat, dia bisa lupa. Alasannya karena ada surah baru yang harus dihafal, jadi yang sebelumnya sudah dihafalkan malah dilupakan.

¹⁷⁹ Wawancara dengan St.M, orang tua siswa MI Islamiyah Palangka Raya, Selasa, 10 Maret 2020, di Jl. Dr. Murjani.

¹⁸⁰ Wawancara dengan AY, orang tua murid Siswa MI Islamiyah Palangka Raya, Kamis, 12 Maret 2020, di Jl. Kalimantan.

Ingat-ingat sedikit.”¹⁸¹

“Ada *lah* perubahannya. Hafalan doanya jadi bertambah. Surahnya juga. Tapi ya itu, karena anak saya ini kadang agak malas kalau disuruh menghafal, jadi kalau dibilang banyak ya *gak* terlalu juga. Tapi intinya, ada *lah* ya perubahannya. Bertambah walau *gak* banyak.”¹⁸²

Berdasarkan kutipan wawancara dengan orang tua/wali tersebut, dapat diketahui bahwa setelah mengikuti Program Pagi Mengaji yang merupakan program wajib di MI Islamiyah Palangka Raya, terdapat perubahan-perubahan ke arah positif yang terjadi pada para siswa. Selain penguasaan terhadap surah pendek, doa harian dan Hadis yang bertambah, para siswa tersebut juga sedikit demi sedikit mulai mengamalkan pengetahuan yang didapatkannya.

Para siswa mulai menerapkan kehidupan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis melalui penggunaan surah-surah pendek yang beraneka sebagai bacaan dalam sholatnya. Sebab, biasanya anak-anak hanya akan memilih membaca surah yang benar-benar pendek seperti Al-Ikhlâs atau Al-Kautsar sebagai surah pendamping dalam bacaan sholatnya. Setelah mengikuti Program Pagi Mengaji ini, surah yang digunakan mulai beraneka macam. Para siswa juga mulai menerapkan kebiasaan membaca doa setiap hendak atau usai melakukan sesuatu seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT.

¹⁸¹ Wawancara dengan NA, orang tua siswa MI Islamiyah Palangka Raya, Rabu, 11 Maret 2020, di Jl. Bali.

¹⁸² Wawancara dengan R, orang tua siswa MI Islamiyah Palangka Raya, Jumat, 13 Maret 2020, di Jl. Dr. Murjani.

Namun, terlepas dari semua pencapaian perubahan ke arah positif tersebut, para guru pembimbing dan orang tua/wali siswa harus mengakui bahwa perubahan yang terjadi tentu selalu memiliki hambatan-hambatan. Hambatan tersebut antara lain:

1. Daya serap dan kemampuan menghafal siswa terhadap materi hafalan berbeda, bergantung pada motivasi diri dan lingkungan siswa tersebut. Hal inilah yang menyebabkan tujuan hidup berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis belum merata diterapkan oleh seluruh siswa MI Islamiyah Palangka Raya.
2. Pada siswa yang minim motivasi belajar dari lingkungan di luar sekolah, mereka cenderung lamban atau perlahan untuk menerapkan, mengingat dan menghafal materi-materi tersebut.
3. Pada sebagian siswa, terlihat pola 'pengejaran/pencapaian target' semata. Hal ini terbukti bahwa beberapa siswa hanya sekadar menghafal, kemudian melupakan hafalan tersebut saat dibekali materi hafalan baru.

Pengamalan hidup yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis oleh para siswa di MI Islamiyah Palangka Raya, memang tampaknya masih belum maksimal. Para siswa terlihat masih dalam proses menuju ketercapaian tersebut. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil observasi pada sikap dan tingkah laku siswa terhadap guru dan sesama teman.¹⁸³ Peneliti menemukan fakta bahwa masih terdapat cukup banyak siswa yang enggan memberi salam atau menunduk jika berpapasan dan lewat di

¹⁸³ Observasi di MI Islamiyah Palangka Raya, 23-31 Maret 2020.

hadapan guru mereka. Beberapa siswa juga masih sering menggunakan suara yang keras dan terkesan mengolok-olok saat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sikap-sikap tersebut juga peneliti temukan saat mereka bergaul dengan teman sebaya, seperti: mengolok-olok bentuk fisik, nama orang tua, atau memberi julukan tertentu kepada temannya. Bahkan, ada siswa yang saat bercanda seringkali memukul badan dan mendorong kepala temannya. Tindakan-tindakan demikian, tentu bertentangan dengan adab seorang muslim.

Selain hambatan yang berasal dari para siswa MI Islamiyah Palangka Raya, peneliti juga menemukan hambatan lain yang berasal dari para guru, terutama guru pembimbing Program Pagi Mengaji ini, yakni:¹⁸⁴

1. Terdapat guru pembimbing yang kurang memotivasi diri sendiri untuk menguasai materi hafalan. Hal ini terlihat saat berlangsungnya Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah. Pada saat siswa menyetorkan hafalannya, guru tersebut terlihat tidak menguasai/hafal materi, sehingga ia hanya memperhatikan teks di buku dan tidak mengoreksi kesalahan pelafalan dan kelengkapan ayat-ayat yang disetor para siswa.
2. Terdapat guru yang belum menerapkan contoh-contoh praktik Islam dalam kehidupan bersama siswa. Hal ini didasari bahwa ada beberapa guru yang tidak mengucapkan salam ketika masuk atau keluar kelas, tidak memberi senyum dan menjawab salam saat berpapasan dengan siswa,

¹⁸⁴ *Ibid.*

serta ada guru yang membuang sampah-sampah kecil di sembarang tempat.

D. Pembahasan

Pelaksanaan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya adalah hasil dari musyawarah pada rapat kerja Tahun 2016 pada saat MI Islamiyah Palangka Raya akan memulai proses pembelajaran pada tahun ajaran 2016/2017 Program ini merupakan program yang berkelanjutan dan diterapkan sejak siswa berada di kelas dasar, yakni kelas I.

Digagasnya Program Pagi Mengaji sebagai salah satu kegiatan kokurikuler yang bersifat wajib diikuti di MI Islamiyah Palangka Raya ini didasari pemahaman bahwa guna menciptakan generasi penerus yang mampu hidup berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, membutuhkan suatu program sebagai pendukung dan penguatan dari mata pelajaran Agama yang terdapat dalam kegiatan intrakurikuler. Oleh sebab itu, MI Islamiyah memberi ruang dan memfasilitasi dengan mengadakan Program Pagi Mengaji agar penguasaan siswa terhadap materi yang berkaitan dengan agama semakin bertambah.

1. Pembahasan Evaluasi Konteks (*Context*)

a. Kebutuhan terhadap Program Pagi Mengaji

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, dapat dipahami bahwa adanya kebutuhan yang belum bahkan tidak terpenuhi pada diri para siswa. Mereka masih banyak yang belum hafal surat-surah atau doa-doa pendek. Inilah yang menjadi digagasnya Program Pagi Mengaji ini yaitu berawal dari kegelisahan dan tuntutan kebutuhan

siswa terhadap penguasaan materi-materi yang berkaitan dengan keagamaan, yakni surah-surah dalam Al-Qur'an, doa-doa harian dan Hadis. Dikatakan dalam bahasa lain bahwa hadirnya program pagi mengaji adalah untuk memenuhi kebutuhan yang selama ini belum atau kurang terpenuhi. Gagasan ini patut dihargai karena setidaknya MI Islamiyah berupaya untuk mengaplikasikan sebagai umat yang terbaik. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S. Ali Imran, [3]: 110:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ...

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia...”

Ayat di atas ditujukan kepada umat Nabi Muhammad SAW bahwa sejak dahulu sampai generasi ke generasi berikutnya dalam pengetahuan Allah bahwa umat Nabi Muhammad sebagai umat yang terbaik karena adanya sifat-sifat yang menghiasi diri mereka. Bahkan sekiranya umat Yahudi dan Nasrani beriman sebagaimana berimannya umat Nabi Muhammad maka mereka juga menjadi umat yang terbaik.¹⁸⁵

Ayat tersebut jika dikaitkan dengan persoalan dalam penelitian ini maka harus juga diakui bahwa kemampuan siswa MI Islamiyah Palangka Raya terhadap materi-materi keagamaan dipandang kurang maksimal, ditambah juga faktor-faktor yang lain

¹⁸⁵ Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 10, 2, h. 173.

sehingga diperlukan suatu wadah untuk semakin mengasah kemampuan mereka.

Inilah pentingnya melakukan evaluasi terhadap suatu program yang salah satunya program pagi mengaji. Hal ini sesuai dengan Q.S. al-Ankabut, [29]: 2-3 bahwa:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ . وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ
مَنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

Artinya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: ‘Kami telah beriman’, sedang mereka tidak diuji lagi? Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.”¹⁸⁶

Firman Allah di atas di samping pemahaman bahwa setiap orang tidak lepas dari evaluasi, tetapi di sisi lain sebenarnya memberikan motivasi agar setiap orang tidak takut dengan evaluasi. Jika terdapat hal yang positif tentunya akan semakin disempurnakan dan sebaliknya jika terdapat kekurangan maka evaluasi ini menjadi tempat perbaikan.

b. Kondisi Lingkungan

Sebagaimana data yang dihasilkan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal para siswa berasal dari latar belakang sosial, pendidikan dan ekonomi yang berbeda. Kondisi lingkungan tempat tinggal siswa dipenuhi dengan kehidupan yang seperti mengkonsumsi minuman keras, pergaulan negatif lainnya, pengabaian atau kurangnya perhatian orang tua dalam bidang

¹⁸⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 559.

pendidikan agama. Hal ini dipastikan mempengaruhi pula pada perhatian dan kemampuan siswa untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek.

Oleh karena itu sebagai lembaga pendidikan agama dan merasa prihatin terhadap hal ini, pihak sekolah pun dengan sigap membaca situasi dan kondisi para siswa, bahwa ada banyak hal terutama yang berkaitan dengan pendidikan agama para siswa perlu ditekankan kembali. Para siswa diakui berada di lingkungan pergaulan negatif yang mendominasi setiap harinya. Lembaga pendidikan ini pun juga terletak di tengah pemukiman padat penduduk. Pemukiman tersebut didominasi oleh masyarakat dengan tingkat ekonomi kelas menengah ke bawah.

Kondisi lingkungan masyarakat seperti inilah yang juga turut membentuk karakter umat manusia termasuk pula para siswa MI Islamiyah Palangka Raya. Artinya manusia dan lingkungan merupakan dua faktor yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Lingkungan dapat merubah manusia dan sebaliknya manusia juga dapat merubah lingkungan. Berarti dua kekuatan ini saling tarik menarik, yang mana yang paling kuat, maka dialah yang dapat mengendalikan salah satu pihak. Walaupun juga harus diakui bahwa terkadang lingkungan lebih mendominasi dari manusia itu sendiri yang mempengaruhi lingkungan.

Jika dikaitkan dengan teori agama bahwa setiap anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan suci, tetapi pada perkembangannya ditentukan oleh lingkungan kehidupannya. Lingkungan pertama yang dialami oleh anak adalah orang tua. Hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسانِهِ، (رواه البخاري)

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Setiap anak yang lahir, dia terlahir atas fithrah, maka tergantung kedua orang tuanya yang menjadikan dia orang Yahudi, Nashrani, atau Majusi, (HR. Al-Bukhari).

Hadis di atas menunjukkan bahwa orang tua lah yang dapat merubah kondisi anak. Orang tua di rumah adalah orang tua kandung, kakek, nenek dan kerabat lainnya, sementara orang tua di sekolah adalah guru. MI Islamiyah, sepertinya telah berupaya untuk melaksanakan tugasnya dan berupaya sebagai menjadi lingkungan yang mempengaruhi ke arah yang lebih baik, walaupun diakui juga masih terdapat kekurangan tetapi hal tersebut telah diupayakan untuk menjadi lebih baik.

c. Sampel yang Dilayani

Sebagaimana disebutkan pada penyajian data bahwa sampel yang dilayani dimaksudkan dalam tulisan ini adalah tidak lain orang-orang diajari yaitu para siswa. Siswa memiliki orang tua yang secara tidak langsung bahwa orang tua siswa juga termasuk sampel yang dilayani.

1) Tanggapan Orang Tua

Berkaitan dengan hal ini bahwa digagasnya Program Pagi Mengaji oleh pihak sekolah ini mendapat sambutan atau apresiasi yang baik oleh orang tua/wali siswa. Hal tersebut didasarkan pemahaman mereka bahwa anak-anak mereka memerlukan suatu wadah untuk meningkatkan kemampuan di bidang baca tulis Al-Qur'an dan penguasaan surah dan doa-doa yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggapan positif memang harus dilakukan oleh orang tua, sebab apabila tidak ada dukungan positif atau tanggapan positif, maka keberadaan orang tua itu harus dipertanyakan. Mengapa demikian, karena sebagaimana diketahui bahwa dengan adanya pendidikan semacam itu dan bahkan didapat secara gratis, maka beban tanggung jawab orang tua terbantu sedikit dengan adanya peran yang dilakukan MI Islamiyah. Hal ini karena sebagaimana teori yang sudah diketahui secara umum bahwa pendidikan yang pertama dan utama adalah berada pada orang tua.

Memang, sebagaimana data yang diperoleh bahwa di antara orang tua siswa memang ada yang mengakui bahwa kehidupan mereka sudah seperti yang dijalani mereka seperti saat ini, maka harapan mereka anak-anak mereka tidak mengikuti jejak buruk dari mereka. Oleh karena itu, tumpuan harapan mereka pun akhirnya berada pada guru.

Namun demikian, tentunya orang tua tidak bisa berharap sepenuhnya dengan guru. Hal ini karena adanya keterbatasan waktu yang artinya guru tidak mungkin mengawasi siswa-siswanya selama 24 jam, justru sebenarnya pengawasan tersebut berada pada orang tua, karena kebersamaan dengan anak-anaknya adalah lebih lama orang tua daripada guru.

2) Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Para Siswa

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan baca tulis dan hafal Al-Qur'an para siswa di MI Islamiyah Palangka Raya dapat dikategorikan kurang maksimal. Hal tersebut didasarkan beberapa faktor berikut:

- a) Sebagian besar siswa berasal dari masyarakat sekitar yang notabene dikenal sebagai lingkungan yang acuh terhadap pendidikan.
- b) Kurangnya motivasi belajar para siswa yang juga disebabkan kurangnya motivasi dari lingkungan di luar sekolah.
- c) Sebagian siswa memiliki minat belajar yang rendah.

Faktor-faktor seperti di atas yang kemudian menjadi dasar digagasnya Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya sejak TA. 2016/2017 lalu. Di samping itu jika sama-sama menyadari bahwa tanggung jawab pendidikan anak adalah sebenarnya adalah tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua maka kerjasama antara guru dan orang tua perlu lebih ditingkatkan. Oleh karena

itulah dalam bahasa agama, anak adalah ujian, hal ini sesuai dengan Q.S. at-Taghabun, [64]: 15 yaitu:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Ayat di atas sebenarnya memberikan warning kepada para orang tua bahwa anak merupakan tanggung jawab dari dunia sampai akhirat. Anak disebut fitnah yang maksudnya sebagai ujian, berarti orang tua akan diminta pertanggungjawaban di akhirat kelak. Apakah orang tua melaksanakan kewajibannya membimbing anak atau tidak. Ada pula suatu pendapat bahwa ujian melalui anak lebih besar daripada ujian melalui pasangan.¹⁸⁷

d. Tujuan

Evaluasi konteks meliputi penyediaan informasi untuk menetapkan tujuan yang baik, merumuskan lingkungan yang relevan serta mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan suatu program.¹⁸⁸ Berdasarkan pengertian mengenai evaluasi konteks tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi konteks berkisar pada ketersediaan informasi mengenai kesesuaian tujuan sebuah program dengan kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

¹⁸⁷ Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 14, h. 119.

¹⁸⁸ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Cet.ke-2*, Jakarta:Penerbit Kencana, h.124.

Dikatakan juga bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.¹⁸⁹ Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa evaluasi konteks merupakan evaluasi yang mengidentifikasi tujuan program yang ditinjau dari segi pemenuhan kebutuhan di lapangan yang belum terpenuhi dengan tepat.

Tujuan utama pelaksanaan evaluasi konteks adalah untuk memaparkan konteks program yang dilaksanakan berdasarkan kriteria kebutuhan. Konteks sebuah program tergambar dari visi dan target atau tujuan program tersebut. Komponen dalam evaluasi konteks mengharuskan program untuk memiliki visi dan target/tujuan dalam melaksanakan program tersebut.

Pentingnya memprogramkan yang visioner agar target yang direncanakan dapat dicapai sesuai dengan Q.S. al-Hasyr, [59]: 18:

...وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ...

“...dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)...”¹⁹⁰

Pada pembahasan penelitian ini, evaluasi konteks dalam Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya dapat dilihat pada visi dan target/tujuan program. Penyusunan visi dan target dari Program Pagi Mengaji dilakukan pada rapat kerja tahun 2016 yang

¹⁸⁹ Suharsimi Arikunto & Cepi S.A.J, *Evaluasi Program*..., h. 46.

¹⁹⁰ *Ibid.*, h. 799.

kemudian dirumuskan bersama oleh kepala sekolah beserta guru yang hadir pada saat itu.

Berdasarkan evaluasi pada konteks Program Pagi Mengaji MI Islamiyah Palangka Raya yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program ini merupakan program yang telah sesuai untuk memenuhi kebutuhan di lapangan, dalam hal ini adalah kebutuhan para siswa di MI Islamiyah Palangka Raya.

Table 4.9
Hasil Evaluasi Konteks

Komponen Evaluasi	Indikator	Temuan Lapangan	Keputusan
Kebutuhan terhadap Program Pagi Mengaji	Semakin tingginya kemampuan siswa menghafal surah-surah pendek dan doa-doa, semakin rendah terhadap kebutuhan program pagi mengaji.	Masih banyak yang belum hafal surat-surah atau doa-doa pendek	Masih tingginya kebutuhan yang belum terpenuhi pada siswa, maka Program pagi mengaji harus tetap dilanjutkan .
Kondisi lingkungan	Lingkungan yang baik memberikan berkontribusi untuk tumbuh kembang yang baik pada siswa	Kondisi lingkungan tempat tinggal siswa dipenuhi dengan kehidupan yang seperti mengkonsumsi minuman keras, pergaulan negatif lainnya.	Program pagi mengaji harus tetap dilanjutkan untuk membentuk karakter siswa agar tidak bisa bertahan atau bahkan tidak terpengaruh pada lingkungan
Sampel yang Dilayani	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan orang tua positif terhadap program pagi mengaji • Siswa mampu membaca dan menghafal surah-surah pendek dan doa-doa 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar tanggapan orang tua positif terhadap program pagi mengaji • Kebanyakan siswa masih belum mampu membaca dan menghafal surah-surah pendek dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua tidak hanya memberikan tanggapan positif, tetapi mendukung penuh pada kegiatan program pagi mengaji • Siswa juga harus didukung orang tua agar mampu membaca dan menghafal surah-

		doa-doa	surah pendek dan doa-doa.
Visi dan Target/Tujuan Program Pagi Mengaji MI Islamiyah Palangka Raya	Tujuan Program Pagi Mengaji tersusun secara jelas dan sesuai dengan kebutuhan lapangan	Visi dan Tujuan tersusun sejak awal Program Pagi Mengaji dilaksanakan dan disusun bersama oleh kepala sekolah bersama koordinator bidang dan komite	Pelaksanaan program pagi mengaji harus selalu dievaluasi agar sejalan dengan visi dan tujuan yang telah disusun.

2. Pembahasan Evaluasi Input

Evaluasi input mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya ialah membantu evaluator mengkaji alternatif-alternatif yang berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi dan sasaran organisasi.¹⁹¹ Berdasarkan pernyataan tersebut, evaluasi input terhadap Program Pagi Mengaji, membahas mengenai potensi sumber daya yang tersedia dalam pelaksanaan Program Pagi Mengaji, serta menemukan hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan program. Potensi sumber daya yang dimaksud meliputi:

a. Kurikulum atau Rancangan Pembelajaran dalam Program Pagi Mengaji

Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah merupakan kegiatan kokurikuler yang mendukung mata pelajaran keagamaan, seperti mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis. Sehingga, kurikulum atau rancangan pembelajaran program ini menyesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis, terutama terkait

¹⁹¹ Ihwan Mahmudi, *CIPP: Suatu Model Evaluasi Pendidikan*, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 6, No.1, 2011, h.120.

dengan pilihan materi hafalannya yang disesuaikan dengan materi dalam kurikulum mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di setiap jenjangnya.

Kesesuaian ini sangat penting karena program pagi mengaji adalah program tambahan untuk memperkuat mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis. Ketika program pagi mengaji dipandang masih memiliki kekurangan maka dipastikan berpengaruh pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis. Dikatakan dalam bahasa lain bahwa masih rendahnya kemampuan siswa ini memperlihatkan bahwa pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis tidak sukses.

Persoalan ini penting untuk diperhatikan secara bersama dan terlebih lagi bagi pengajar mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis. Mengapa demikian, karena tumpuan utama dalam hafalan surah-surah pendek ini adalah berada pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis yang tokoh utama dalam pembelajaran ini adalah guru mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, hal ini mestinya dapat menjadi perhatian dan pemikiran bersama untuk perbaikan selanjutnya.

b. Penanggung Jawab Program Pagi Mengaji

Program Pagi Mengaji ini digagas oleh Kepala Sekolah, para guru dan orang tua/wali siswa. Namun dalam posisi ini Kepala Madrasah menempati posisi tertinggi dalam struktur kepengurusan dan bertugas sebagai penanggung jawab utama. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus bertanggung jawab terhadap apa

yang dipimpinnya. Apapun alasannya, karena secara umum sudah diketahui bahwa seorang pemimpin memiliki tanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya.

Maju atau tidaknya suatu lembaga adalah tergantung dengan seorang pemimpin. Mengapa disebut demikian karena pemimpin disebut sebagai manajer. Ia harus mampu mengelola setiap unsur yang dipimpinnya, mulai dari manajemen komunikasi sampai pada manajemen pengambilan keputusan. Oleh karena itu tidak salah Rasulullah SAW pun bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُفُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ... (رواه البخاري)

Artinya. Telah menceritakan kepada kami Ismail, Telah menceritakan kepadaku Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar radliallahu ‘anhuma, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya...”

Hadis di atas memberikan pesan bahwa setiap orang sebenarnya adalah pemimpin. Ia bertanggung jawab terhadap apa yang ia pimpin, minimal dirinya sendiri. Karna setiap orang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, maka tentu dipastikan orang yang memimpin suatu lembaga juga bertanggung jawab terhadap lembaga yang dipimpinnya.

c. **Kompetensi Guru Pembimbing Program Pagi Mengaji**

Guru pembimbing pada Program Pagi Mengaji merupakan guru yang diberi tanggung jawab sebagai wali dari masing-masing kelas. Pada dasarnya, penentuan guru pembimbing program ini berpatokan pada kriteria/prasyarat bahwa guru tersebut memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi pembimbing, yakni penguasaan terhadap materi-materi hafalan dan kesiapan menjadi tauladan bagi siswa berkenaan dengan penerapan hidup berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan penyajian data, dapat disimpulkan bahwa kriteria tersebut belum terpenuhi/tercapai dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa guru pembimbing yang belum/kurang menguasai materi-materi hafalan. Terdapat dua hal yang menjadi penyebab kompetensi guru belum memenuhi kriteria, yakni:

- 1) Sebagian guru hanya menguasai surah, doa-doa dan Hadis-Hadis pendek saja.
- 2) Sebagian guru pembimbing memiliki latar belakang sebagai pendidik bidang non-keagamaan. Sehingga, materi yang dikuasainya hanya sebatas materi-materi singkat atau sederhana saja.

Tidak memadainya kompetensi guru pembimbing Program Pagi Mengaji ini seharusnya dapat diatasi atau ditemukan solusinya

dengan segera. Sebab, jika terus dibiarkan membimbing dengan kompetensi yang tidak memenuhi syarat, tentu akan berpengaruh pula pada hasil bimbingan program tersebut.

Idealnya memang yang menjadi pembimbing dalam pagi mengaji ini adalah guru-guru yang pandai membaca al-Qur'an atau setidaknya memiliki disiplin ilmu di bidang agama. Walaupun juga diakui bahwa ada saja yang sudah berpendidikan agama atau yang bergelar sarjana agama, tetapi tidak bisa juga menjamin pandai membaca al-Qur'an. Yang sebenarnya adalah memang orangnya harus pandai membaca al-Qur'an dan mengetahui juga metode mengajar. Artinya di samping ia memang pandai ia juga pandai membuat orang menjadi pintar.

Hal seperti ini mengingatkan pada sebuah hadis Nabi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وُصِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

Artinya: Dari Abu Hurirah ra berkata: telah bersabda Rasulullah SAW: “Apabila perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kiamat”. (HR Al-Bukhari)

Kiamat pada hadis di atas adalah kerusakan sebuah sistem dalam suatu lembaga. Jika hal ini dikaitkan dengan kompetensi seorang guru, berarti ia tidak memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya atau kurang ahli di bidang yang diajarkannya. Sehingga dengan kurang ahlinya ini, maka siswa yang diajarkannya pun tidak menguasai materi yang disampaikan.

Akibatnya tidak tercapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan dan tidak tuntaslah pembelajaran itu. Inilah yang dimaksud dengan kerusakan sistem pembelajaran.

d. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penyajian data, pihak madrasah telah menyediakan sarana dan prasarana yang mampu menunjang dan mendukung pelaksanaan Program Pagi Mengaji MI Islamiyah Palangka Raya. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program tersebut, antara lain ruang kelas, meja kursi siswa, meja kursi guru pembimbing, papan tulis, alat tulis, dan buku monitoring bimbingan. Berdasarkan hasil temuan penelitian, keperluan pelaksanaan Program Pagi Mengaji tersebut telah dipenuhi dengan maksimal oleh pihak sekolah.

Artinya, dari segi sarana dan prasarana dalam kegiatan program pagi mengaji ini sebenarnya sudah memadai. Tinggal pelaksanaan kegiatan ini saja lagi yang dilaksanakan dengan sebaiknya atau tidak. Hal ini tidak hanya terkait dengan guru pembimbing saja, tetapi juga berkaitan erat dengan siswa. Artinya suatu kekurangan tidak bisa ditimpakan pada salah satu pihak tetapi semua pihak mestinya ikut merasa bertanggung jawab terhadap kemunduran atau tidak tercapainya target yang ditentukan.

e. Materi Program Pagi Mengaji

Materi-materi hafalan yang digunakan dalam Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya telah disusun sesuai dengan

keperluan kurikulum mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di setiap jenjang/tingkatan kelas. Penyesuaian tersebut dilakukan mengingat bahwa Program Pagi Mengaji ini merupakan kegiatan kokurikuler/pendukung kegiatan intrakurikuler, khususnya mata pelajaran Agama di MI Islamiyah Palangka Raya.

Berdasarkan evaluasi pada input Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa komponen pada *input* program ini yang belum tercapai secara maksimal. Sehingga, dipandang perlu untuk segera memperbaiki dan mengatur strategi baru untuk mencapai visi dan tujuan program dengan maksimal.

Materi-materi yang disusun memang sudah menyesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis. Kurikulum ini sudah dipastikan berlaku secara nasional, tidak mungkin hanya untuk di wilayah ini saja. Namun demikian, jika boleh jujur mengatakan bahwa sebagian materi-materi itu termasuk berat untuk anak-anak tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Misalnya keharusan menghafal surat Yasin, atau surah-surah di juz 30, walaupun ada beberapa siswa yang dapat mencapai hafalan tersebut, tetapi sangat sulit jika dikuasai oleh seluruh siswa. Sehingga hampir dapat dikatakan wajar jika hasil pembelajaran program pagi mengaji ini tidak tuntas.

Table 4.10
Hasil Evaluasi Input

Komponen Evaluasi	Indikator	Temuan Lapangan	Keputusan
Kompetensi Guru Pembimbing	Kompetensi guru pembimbing yang menunjang ketercapaian tujuan program	Guru pembimbing tidak semuanya memiliki kompetensi yang dapat menunjang ketercapaian tujuan program.	Guru mesti selalu meningkatkan kompetensinya, sehingga konsep belajar sepanjang masa tidak luput pada guru.
Ketersediaan sarana dan prasarana	Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berlangsungnya program	Sarana dan prasarana yang memadai telah tersedia untuk mendukung berlangsungnya program	Sarana dan prasarana harus tetap diperhatikan bahkan harus selalu mengikuti perkembangan kebutuhan pendidikan seperti sarana informasi dan teknologi
Penyusunan Materi Program	Penyusunan Materi yang sesuai dengan tujuan Program Pagi Mengaji	Materi yang ditentukan telah sesuai dengan tujuan Program Pagi Mengaji, namun terlihat agak berat.	Materi tetap terus diajarkan dalam Program Pagi Mengaji, karena pada usia siswa itulah waktu yang tepat untuk menghafal materi-materi yang diajarkan

3. Pembahasan Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan tahapan dalam model evaluasi CIPP yang memaparkan mengenai keberlangsungan komponen yang dievaluasi dalam Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah ini. Pada tahapan ini, peneliti berusaha untuk menemukan dan mengkaji sejauh mana komponen-komponen tersebut telah terlaksana sesuai dengan target/tujuan program.

Tujuan-tujuan yang patut diperhatikan dalam evaluasi proses, yakni menilai secara periodik seberapa jauh penerimaan para partisipan program dan keberhasilan mereka dalam melaksanakan peran-peran mereka; dan memberikan catatan yang lengkap tentang

pelaksanaan rencana dan perbandingannya dengan tujuan awalnya.¹⁹²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan evaluasi proses yang perlu diperhatikan adalah menilai pencapaian keberhasilan program tersebut berdasarkan data di lapangan yang terkait dengan peran masing-masing partisipan program (dalam hal ini: pihak sekolah, guru dan metode mengajarnya, serta siswa) jika dibandingkan dengan visi dan tujuan yang ingin dicapai oleh program tersebut.

Pembahasan evaluasi proses dalam Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya meliputi komponen yang berkaitan dengan metode pengajaran/penyampaian materi program, daftar hadir/presensi siswa selama program berlangsung, dan keaktifan dan kemampuan siswa menyelesaikan materi hafalan.

a. Penggunaan Metode Pengajaran/Penyampaian Materi Program

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dipaparkan bahwa para guru pembimbing Program Pagi Mengaji hanya sebagian yang menggunakan metode pengajaran sistematis untuk penyampaian materi, yakni:

- 1) Pengenalan materi
- 2) Diskusi
- 3) Latihan melafalkan surah/doa/hadis yang menjadi materi pada pertemuan tersebut
- 4) Meminta siswa menghafal materi tersebut

¹⁹² Ihwan Mahmudi, *CIPP: Suatu Model Evaluasi Pendidikan*, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 6, No.1, 2011, h.121.

Pada dasarnya dan secara umum guru-guru yang membimbing program pagi mengaji sudah menggunakan metode yang seharusnya. Hal ini karena guru-guru tersebut adalah guru yang mengajar mata pelajaran di MI Islamiyah selama ini. Mereka adalah orang yang sudah berpengalaman mengajar.

Memang diakui pula di saat mengajar dan menyampaikan bimbingan ada perilaku yang menyertai mereka saat itu. Beberapa perilaku tersebut adalah:

- 1) Terdapat guru yang mengajar menggunakan audio sebagai ‘pengganti’ suaranya dalam menyampaikan materi. Guru ini mengulang-ulang audio tersebut di depan siswa yang kemudian dibaca dan diiringi oleh siswa. Hanya saja karena dengan bantuan audio itu, si guru tidak mengeluarkan suaranya untuk menyatakan apakah yang dibaca siswa benar atau tidak atau kurang memperhatikan tanggapan dan reaksi siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menyebabkan guru tersebut melewatkan proses bimbingan pelafalan huruf-huruf hijaiyah terhadap para siswa.
- 2) Terdapat guru yang sering datang terlambat dan menyampaikan materi dengan sekadarnya saja, sehingga banyak siswa yang tidak menangkap dengan baik materi pada hari tersebut.
- 3) Terdapat guru yang sering membiarkan siswa memahami materi secara mandiri tanpa dibimbing. Kemudian, guru tersebut malah

asyik menghabiskan waktu dengan bermain *handphone* atau *ngobrol* di depan kelas.

Hal-hal di atas terutama pada point 2) dan 3) tentu saja merupakan metode pembelajaran yang sangat jauh dari kata ‘efektif’. Pihak sekolah dan para guru pembimbing perlu mengevaluasi diri secara pribadi dengan mempertimbangkan hasil temuan penelitian ini guna menemukan metode pembelajaran yang tepat diterapkan di masing-masing kelas menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa yang dihadapi.

Namun untuk point 1), menurut hemat penulis sepertinya bukan sebuah kekurangan, melainkan sebuah kreativitas seorang guru. Ia dapat dikatakan berhasil memanfaatkan teknologi yang tidak hanya digunakan untuk kepentingan konsumtif tetapi digunakan untuk kepentingan produktif. Guru ini dengan teknik yang dikuasainya menggunakan media audio itu bisa saja punya tujuan agar siswa benar-benar mendengar atau melihat serta menyimak bacaan-bacaan yang benar. Karena sebelum menghafal bacaan huruf hijaiyah itu harus sudah benar, sehingga dengan bantuan audio ini seorang guru dapat dikatakan berhasil menggunakan salah metode pembelajaran. Di samping itu, guru yang kurang menguasai pelafalan yang fasih, tidak menelurkan ilmu yang salah kepada siswa.

Selain temuan yang bersumber dari guru pembimbing, selama prosesnya ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan ketidakmerataan penerimaan materi antar siswa, yakni:

1) Kurang fokus dan munculnya rasa malas pada sebagian siswa.

Hal ini disebabkan karena sebagian siswa menganggap bahwa program tersebut hanya sekadar kegiatan kokurikuler/tambahan, bukan merupakan kegiatan intrakurikuler. Sehingga, siswa atau kelompok siswa tersebut merasa meremehkan materi dan enggan fokus pada materi hafalan.

2) Perbedaan daya tangkap/pemahaman antar siswa yang menyebabkan guru pembimbing harus menghabiskan waktu untuk mengulang penyampaian materi yang sama.

3) Latar belakang siswa yang sebagian besar berasal dari keluarga dan lingkungan masyarakat yang tidak menaruh perhatian tinggi terhadap pendidikan. Sehingga, penguasaan siswa terhadap materi pun menjadi tidak terlalu kuat.

Kendala-kendala di atas, sepertinya selalu ada di setiap masa bahkan sepanjang masa pendidikan. Di mana pun pendidikan diselenggarakan, dipastikan ada masalah sebagaimana yang digambarkan di atas. Menghilangkan sebuah kekurangan tentu tidak dapat dilakukan tetapi upaya untuk mengurangi kekurangan sangat mungkin dilakukan.

b. Kehadiran Siswa dan Guru Selama Program Pagi Mengaji

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa tingkat kehadiran siswa dalam setiap pertemuan dapat dikatakan tinggi. Hal tersebut disebabkan karena Program Pagi Mengaji dilaksanakan pada pagi hari sebelum memulai pelajaran atau kegiatan intrakurikuler.

Namun, meskipun tingkat kehadiran dapat dikatakan tinggi, terdapat kendala lain yang dihadapi dalam komponen kehadiran ini, yakni keterlambatan siswa. Pada pelaksanaan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya, di setiap kelas pada masing-masing pertemuan selalu ada siswa atau sekelompok siswa yang datang terlambat. Terlebih lagi, keterlambatan itu terkesan disengaja karena dilakukan oleh siswa/kelompok siswa yang sama setiap harinya. Waktu keterlambatan pun bahkan mulai melampaui batas toleransi, yakni ada siswa/kelompok siswa yang berani datang 10 menit menjelang Program Pagi Mengaji berakhir.

Kendala mengenai keterlambatan ini tidak hanya dilakukan oleh siswa, sebab berdasar hasil penyajian data di atas, terdapat guru-guru pembimbing yang juga sering terlambat datang atau bahkan tidak hadir sama sekali. Sehingga, kelas yang masih menunggu kedatangan guru pembimbing atau tidak memiliki guru pembimbing, akan dibiarkan memahami materi sendiri atau malah dibiarkan berkeliaran mengganggu kelas lain.

Pada dasarnya, kedisiplinan waktu perlu diterapkan kepada siswa maupun guru dengan tegas. Sebab, keduanya saling berkesinambungan dan mendukung untuk mencapai visi dan tujuan Program Pagi Mengaji ini. Sehingga, perlu adanya inovasi atau strategi baru untuk mengatasi permasalahan mengenai kedisiplinan waktu.

c. Keaktifan Siswa Selama Program Pagi Mengaji

Dari hasil temuan penelitian, pada komponen keaktifan selama Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya ini ditemukan beberapa hal berikut:

- 1) Pada sebagian kelas, keaktifan dan minat siswa terhadap materi cukup besar. Namun, tujuan keberhasilan program yakni menghafal materi dan mengamalkan materi tersebut dalam kehidupan keseharian belum tercapai maksimal. Hal tersebut diungkapkan karena daya tangkap/pemahaman siswa yang berbeda, serta latar belakang keluarga dan lingkungan masyarakat antar siswa yang berbeda pula.
- 2) Pada sebagian kelas, keaktifan siswa terbagi menjadi dua arah, yakni arah positif dan negatif. Keaktifan ke arah positif ialah respon, baik fisik maupun psikis yang menunjukkan keterlibatan yang baik terhadap proses penyampaian materi hafalan. Sedangkan keaktifan ke arah negatif ialah respon yang menunjukkan ketidaktertarikan terhadap materi yang

disampaikan. Siswa/kelompok siswa yang menunjukkan aktif ke arah negatif ini cenderung melakukan aksi yang ‘menentang’ proses pembelajaran, yakni membuat onar, kebisingan, atau mengganggu konsentrasi kawan lainnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa dapat komponen proses dalam Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah belum seluruhnya mencapai kriteria keberhasilan. Sehingga, diperlukan gagasan perubahan yang inovatif dari segala pihak agar program ini mencapai keberhasilannya.

Table 4.11
Hasil Evaluasi Proses

Komponen Evaluasi	Indikator	Temuan Lapangan	Keputusan
Metode pengajaran/penyampaian materi program	Metode pengajaran/penyampaian materi program yang digunakan oleh guru pembimbing mampu menunjang keperluan siswa	Metode pengajaran/penyampaian materi program yang digunakan oleh guru pembimbing belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan siswa. Hal ini tercermin dari munculnya hambatan yang masih belum teratasi.	Perlu dianalisis kembali metode yang digunakan guna menemukan metode yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa terhadap penguasaan materi. Terlepas dari berbagai kekurangan, ada kreativitas sebagian guru menggunakan audio dalam menghafalkan surah-surah pendek.
Daftar hadir siswa selama Program ber-langsung	Persentase kehadiran Siswa dalam setiap bimbingan Program Pagi Mengaji di atas 60%	Persentase kehadiran siswa setiap pertemuan dalam Program Pagi Mengaji ini memang terbilang tinggi. Namun, sebagian	Perlu peningkatan kesadaran dan kedisiplinan siswa juga adanya kerjasama orang tua siswa agar siswa dapat masuk kelas tepat waktu.

		siswa ada yang masih terlambat atau tidak tepat waktu masuk kelas.	
Keaktifan dan kemampuan siswa menyelesaikan materi	Siswa mampu menyelesaikan materi sesuai target/tujuan program	Keaktifan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan materi belum seluruhnya mencapai kriteria keberhasilan	Program pagi mengaji perlu diteruskan dengan perbaikan serta penting ditemukan gagasan yang inovatif agar keaktifan siswa dengan beraneka latar belakangnya dapat menerima materi dengan merata.

4. Pembahasan Evaluasi Produk

Evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program.¹⁹³ Keberhasilan dalam Program Pagi Mengaji ini dapat diukur melalui ketuntasan nilai akhir siswa dalam *munaqasyah*, serta hasil wawancara dan observasi mengenai perubahan perilaku siswa yang lebih baik guna mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupannya.

Komponen dalam evaluasi produk meliputi:

a. Pelaksanaan Evaluasi Mandiri

Berdasarkan hasil penyajian data, diketahui bahwa pihak sekolah secara rutin melakukan evaluasi mandiri terhadap Program Pagi Mengaji. Evaluasi tersebut dilaksanakan bersamaan dengan rapat tahun ajaran baru. Akan tetapi, mengingat belum tercapainya visi dan tujuan program dengan maksimal, diperlukan strategi-

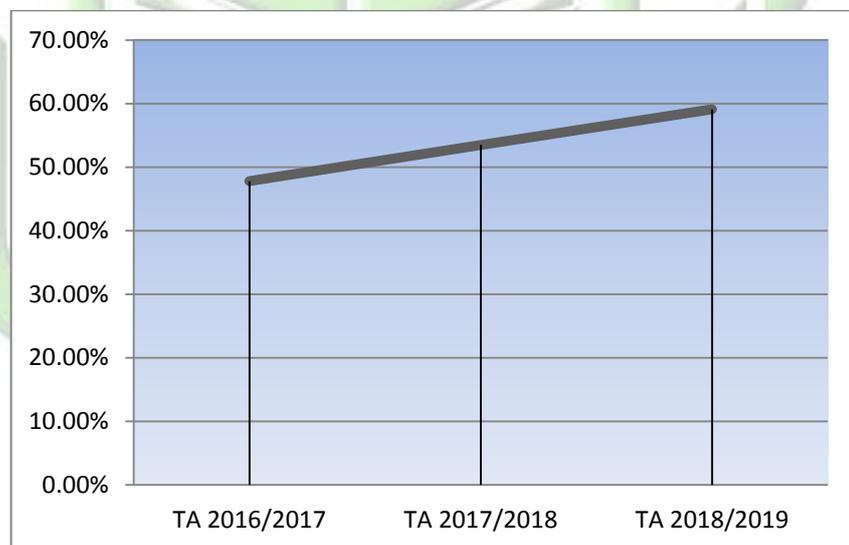
¹⁹³ Ihwan Mahmudi, *CIPP: Suatu Model Evaluasi Pendidikan*, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 6, No.1, 2011, h.122.

strategi inovatif yang ditawarkan dalam setiap evaluasi agar ke depannya program ini mampu mencapai tujuannya.

b. Kemampuan Siswa Mengingat dan Menghafalkan Materi

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang bersumber dari data nilai *munaqasyah* selama tiga tahun ajaran berturut-turut, yakni 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019, perbandingan siswa yang mampu dan belum mampu menghafalkan materi dengan baik, tidak mengalami lonjakan yang cukup signifikan.

Jika digambarkan melalui grafik, peningkatan keberhasilan pelaksanaan program selama tiga tahun ajaran berturut-turut, maka terlihat sebagai berikut:



Kendala terbesar yang menjadi penyebab belum tercapainya tujuan Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah Palangka Raya adalah sebagian besar siswa MI Islamiyah Palangka Raya berasal dari latar keluarga dan lingkungan masyarakat yang tidak terlalu

mementingkan dan memperhatikan kebutuhan anak terhadap pendidikan. Sehingga, suasana belajar hanya didapatkan siswa di lingkungan sekolah semata. Hal tersebutlah yang kemudian membentuk karakter anak yang mudah kehilangan fokus/konsentrasi belajar karena minimnya motivasi belajar dari lingkungan di luar sekolah.

Hal lain yang menjadi kendala ialah kemampuan siswa yang berbeda satu dan lainnya. Kemampuan tersebut yang juga mempengaruhi perbedaan nilai *munaqasyah* dari tahun ke tahun.

c. Kemampuan Siswa Menerapkan Kehidupan Berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat diketahui bahwa ada perubahan perilaku dan karakter pada siswa di MI Islamiyah Palangka Raya setelah mengikuti Program Pagi Mengaji. Perubahan-perubahan itu mengarah pada kemampuan siswa menerapkan atau mengimplementasikan materi hafalan berupa doa-doa harian, surah-surah pendek, dan hadis ke dalam keseharian mereka. Perubahan tersebut diperhatikan langsung oleh guru-guru di sekolah maupun orang tua/wali siswa di rumah. Walaupun pada faktanya, perubahan tersebut belum tercapai dengan maksimal. Ditemukan beberapa kendala dalam komponen ini, yakni:

- 1) Sebagian siswa masih belum mampu memenuhi target hafalan materi di setiap jenjang, sehingga untuk penerapannya pun menjadi tidak maksimal.
- 2) Sebagian siswa hanya sekedar mengejar pemenuhan/pencapaian target hafalan. Setelah materi hafalan disetorkan kepada guru pembimbing, materi tersebut dilupakan oleh siswa tersebut. Sehingga, untuk penerapannya pun menjadi tidak maksimal.
- 3) Sebagian guru masih belum mampu memberi tauladan yang baik mengenai hidup berlandaskan Al-Quran dan Hadis, hal ini terlihat dari pola-pola hidup yang ditunjukkan oleh guru tersebut, misalnya tidak menjawab salam dan tersenyum saat berpapasan dengan siswa, bahkan ada guru yang membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa komponen produk dalam Program Pagi Mengaji di MI Islamiyah belum seluruhnya mencapai kriteria keberhasilan. Sehingga, diperlukan gagasan perubahan yang inovatif dari segala pihak agar program ini mencapai keberhasilannya.

Table 4.12
Hasil Evaluasi Produk

Komponen Evaluasi	Indikator	Temuan Lapangan	Keputusan
Kemampuan siswa mengingat dan menghafalkan Materi dalam Program Pagi Mengaji	Pencapaian Nilai <i>munaqasyah</i> siswa pada tiap tahunnya mengalami peningkatan yang lebih baik.	Berdasarkan data nilai <i>munaqasyah</i> , sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan semua tuntutan sesuai materi.	Perlu ditinjau kembali berbagai hal (metode, kompetensi, waktu, kedisiplinan, sarana dan sebagainya) dalam pembelajaran dengan memperhatikan kendala-kendala yang dialami siswa selama program ini dilaksanakan.
Kemampuan Siswa mengamalkan hidup berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.	Perilaku siswa semakin baik atau termasuk berkarakter Islami, seperti cara berkomunikasi dan bersopan santun dengan sesama atau dengan guru.	Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian siswa telah memperlihatkan perilaku Islami dalam kehidupannya.	Program pagi mengaji ini harus tetap dilanjutkan untuk menanamkan perilaku Islami. Selain itu kendala-kendala yang muncul seperti perilaku negatif siswa lainnya harus segera diatasi agar penanaman perilaku Islami dapat maksimal.

BAB V

PENUTUP

J. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dibutuhkannya program pagi mengaji ini karena masih banyaknya siswa belum hafal surah-surah dan doa-doa pendek. Hal ini bisa jadi dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan dan lingkungan siswa yang berbeda-beda. Kendatipun orang tua siswa memberikan tanggapan positif tetapi masih saja kemampuan dan daya hafal siswa termasuk kurang.
2. Materi program pagi mengaji menyesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis. Namun sebagian pembimbing ada yang kurang menguasai materi yang dibimbingnya. Hal ini bisa jadi karena latar belakang pendidikan yang berbeda, juga tidak menutup kemungkinan karena sebagian materi itu termasuk berat untuk usia para siswa itu.
3. Para pembimbing sudah menggunakan metode yang seharusnya, bahkan ada yang lebih kreatif seperti menggunakan audio. Di sisi lain kehadiran siswa termasuk tinggi, tetapi sebagian kecil dari siswa ada yang terlambat datang dan termasuk juga pada sebagian pembimbing.
4. Selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun ajaran 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019 memang terjadi peningkatan dalam menyelesaikan hafalan, tetapi belum maksimal.

K. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa program pagi mengaji bisa dilanjutkan dengan melakukan beberapa perbaikan:

1. Lebih memaksimalkan pelaksanaan program pagi mengaji agar para siswa benar-benar menguasai dan hafal surah-surah dan doa-doa pendek sebagaimana yang telah diatur dalam kurikulum program pagi mengaji.
2. Para guru mesti meningkatkan kompetensi masing-masing. Apapun alasan dan latar belakang pendidikannya, mereka mesti meningkatkan kompetensi diri untuk kebaikan dan tercapainya tujuan pendidikan.
3. Para guru mesti menggunakan metode yang bervariasi bahkan lebih kreatif agar siswa benar-benar menguasai dan hafal materi-materi yang diajarkan. Tentunya kedisiplinan guru mesti dapat menjadi contoh bagi siswa sehingga siswa pun mengikuti pembimbingan secara serius.
4. Masing-masing pihak baik pihak madrasah, orang tua atau siswa sendiri mesti saling mendukung agar hasil dari program pagi mengaji selalu meningkat secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Ananda, Rusydi dan TienRafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Ali, Suryadharma, *Gagasan, Ucapan, dan Tindakan dalam Mencerahkan Pendidikan Islam dan Kerukunan Umat*, Yogyakarta: LKiS. 2014,
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran, cetakan ke-6*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan) Cetakan Ke-2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Astiti, Kadek Ayu, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017.
- Atmodiwirio, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Ardadizya, 2000.
- Chaerudin, Ali, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*, Sukabumi: CV Jejak, 2019.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019, h.7
- Dakir dan Latifah Husien, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, Yogyakarta: K-Media, 2017.
- Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Bogor: Guepedia Publisher, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Nala Dana. 2006.
- Fitrah, Muhammad dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.

- Haq, Muhammad Zaairul dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- H.R. Syamsuni, *Statistik dan Metodologi Penelitian dengan Implementasi Pembelajaran Android*, Bojonegoro: CV. Karya Bakti Makmur, 2019.
- Ibrahim, R. dan Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Teori Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Grasindo, 2007.
- Isjoni, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Kristiawan, Muhammad, dkk, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.
- Lefudin, *Belajar & Pembelajaran (Dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran)*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.
- Maswan dan Aida Farichatul Laila, *Menjadi Penulis Populer*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad bin Isa Abu Isa at-Tirmidzi as-Salami, *al-Jami' ash-Shahih Sunan at-Timidzi*, Juz IV. Beirut: Dar Ihya at-Turats al-'Arabi, t.th.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- Nata, Abuddin *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Kencana, 2016.
- Nonci, Nurjanna *Implementasi Program Gernas Kakao (Studi Kebijakan Program Gernas Kakao di Kabupaten Luwu)*, Makassar: CV Sah Media, 2017.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia, 2015, Cet. 5, 2015.
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.

- Rukajat, Ajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Sahertian, Piet, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- SB, Danang, *Budaya Tertib Lalu Lintas*, Jakarta: PT Sarana Bangun Pustaka, 2011.
- Setiawan, David Firna, *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Setiawan, M. Andi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublisher, 2017.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Slameto, *Model, Program, Evaluasi beserta Tren Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Qiara Media, 2019.
- Sudaryono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014.
- Sudjana, Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah, Cetakan ke-2*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Syar'i, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta, 2011.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Cet. ke-2*, Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

- Widyoko, S. Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik) Cetakan ke-VIII*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Yusuf, A. Muri, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Cet. ke-2*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2018.
- Zaim, Muhammad, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2016.

2. Jurnal

- Afnita, Nora dan Ismail Makki, “*Membangun Komunitas Rumah Tahfidz Anak untuk Percepatan Program Maghrib Mengaji*”, Surabaya: Annual Conference on Community Engagement, 26-28 Oktober 2018.
- Ariani, Safrina dan Realita, “*Upaya Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa PAI)*”, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 5 No. 1, Januari-Juni 2015.
- Chairunnisa, Connie, “*Evaluasi Program Pendidikan dan Pengembangan Instrumen*”, Edocatio Indonesiae: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19 No. 2, Desember 2011.
- Hernawan, Didik, “*Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an*” *Profetika Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 1 Juni 2018.
- Indra, Delfi, “*Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif di Tiga Daerah)*”, Jurnal al-Fikrah, Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2014.
- Lukum, Astin, “*Evaluasi Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake*”, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 19 No. 1, Juni 2015.
- Mahmudi, Ikhwan “*CIIP: Suatu Model Evaluasi Pendidikan*” dalam *Jurnal At-Ta’dib* Vol. 6, No. 1, 2011.
- Sugestian, Gansah, et.al., “*Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kota Bandung melalui Program Maghrib Mengaji (Studi Kasus pada Masjid al-*

Fithroh Kecamatan Bandung Kulon”, Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education, Vol. 4 No. 2, 2017.

Tambak, Syahraini, “Metode Drill dalam Pembelajaran Agama Islam” *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 13, No. 2 Oktober 2016.

Zulkifli, Muhammad, “*Pembentukan Karakter Gemar Membaca Alquran*”, Muallimuna, Vol. 1 No. 1, April 2016.

3. Tesis

Nikmah, Hidayatun, “*Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*” Tesis Magister, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017

4. Dokumen

Arsip MI Islamiyah Palangka Raya.

Data Nilai *Munaqasyah* di MI Islamiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017.

Data Nilai *Munaqasyah* di MI Islamiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2017/2018.

Data Nilai *Munaqasyah* di MI Islamiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019.